EDISI REVISI 2018

Bahasa Indonesia

SMP/MTs

KELAS

IX

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Bahasa Indonesia / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi
Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
vi, 178 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMP/MTs Kelas IX
ISBN 978-602-282-968-3 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-971-3 (jilid 3)

1. Bahasa Indonesia -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

410

Penulis : Agus Trianto, Titik Harsiati , dan E. Kosasih

Penelaah : Muhammad Rapi Tang, Dwi Purnanto, Hasanuddin WS, dan Bambang Kaswanti Purwo.

Pe-*review* : Cut Nilawati

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2015 (ISBN 978-602-1530-85-6)
Cetakan Ke-2, 2018 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Minion Pro, 11 pt.

Kata Pengantar

Buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia ditulis dengan tujuan agar para siswa memiliki kompetensi berbahasa Indonesia untuk berbagai keperluan dalam kegiatan sosial. Kegiatan yang dirancang dalam buku diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi berbahasa yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan buku teks Bahasa Indonesia ini berbasis genre. Genre dimaknai sebagai kegiatan sosial yang memiliki jenis yang berbeda sesuai dengan tujuan kegiatan sosial tersebut dan tujuan komunikatifnya. Setiap genre memiliki kekhasan cara pengungkapan (struktur retorika teks) dan kekhasan unsur kebahasaan. Inilah cara pandang baru tentang bahasa. Jika KTSP menekankan pendekatan komunikatif, Kurikulum 2013 lebih menajamkan efek komunikasi dan dampak fungsi sosialnya. Misalnya, dahulu KTSP mengajarkan siswa menulis surat dengan format standar tidak terlalu menekankan isi surat, pada Kurikulum 2013 isi surat harus berdampak sosial. Bahasa dan isi menjadi dua hal yang saling menunjang. Ini sejalan dengan perkembangan teori pengajaran bahasa di Eropa dan Amerika, *Content Language Integrated Learning* yang menonjolkan empat unsur penting sebagai penajaman pengertian kompetensi berbahasa, yaitu isi (*content*), komunikasi (*communication*), kognisi (*cognition*), dan budaya (*culture*).

Pengembangan Bab dalam buku mengacu kepada konsep teoretik yang mendasari Kurikulum 2013, yaitu pembelajaran berbasis genre dan CLIL (*Content Language Integrated Learning*). Silabus dalam buku teks dikembangkan berdasarkan pengembangan silabus berbasis genre dan pedagogi genre. Setiap Bab dalam buku teks ini mencakup hal: (1) penjelasan tentang teks (tujuan, struktur retorika, kebahasaan) dan lokasi sosial; (2) model teks dan telaah model teks; (3) latihan dan tugas; (4) tugas pengembangan kompetensi mandiri.

Buku teks terdiri atas buku siswa dan buku guru. Buku siswa berisi materi pembelajaran dan kompetensi yang hendak dicapai. Sementara itu, buku guru berisi panduan mengajarkan kompetensi kepada siswa.

Penulis berharap buku ini bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, khususnya pengajaran Bahasa Indonesia.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

Bab IV: Memberi Tanggapan dengan Santun

Bab V: Menyajikan Teks Diskusi

Bab VI: Menyusun Cerita Inspiratif

Pengembangan Literasi

- Tumbuhnya budaya membaca

- Menyusun laporan tanggapan buku fiksi dan nonfiksi

- Membaca minimal 7 buku (fiksi atau nonfiksi)
- Membuat peta konsep buku nonfiksi
- Membuat catatan membaca buku fiksi

- Mengenal tujuan dan fungsi laporan membaca buku
- Mengetahui struktur laporan membaca buku

Laporan Membaca Buku

Pendahuluan

Buku merupakan jendela dunia. Jendela untuk melihat dunia dan segala isinya serta segala hal peristiwa di dalamnya. Ada juga yang menyebut buku sebagai "Pohon Pengetahuan". Pengetahuan itu tumbuh dan berkembang bermanfaat bagi banyak orang. Buku adalah pohon pengetahuan. Pengetahuan sumber kehidupan. Ingin sukses di masa datang dalam bidang apa pun, bacalah buku.

Tugas utama pembelajaran Literasi Laporan Membaca Buku adalah membaca minimal satu buku setelah akhir pelajaran (fiksi atau nonfiksi). Maksimal berapa buku yang harus dibaca? Tidak terbatas, bacalah sebanyak-banyaknya sesukamu. **Ayo berlomba, siapa yang paling banyak membaca buku semester ini**?

Bagaimana menulis laporan membaca buku?

Ikuti 10 langkah berikut!

1 Jangan baca buku

Mulailah dengan melihat-lihat dulu sebelum menentukan untuk membacanya. Lihat sampul dan ilustrasi buku yang menunjukkan isi buku. Pilihlah buku yang cocok untukmu, menambah wawasan, serta bermanfaat positif bagi pengembangan kepribadianmu.

2 Masih jangan baca buku

Buka buku untuk melihat sekilas format buku. Lihat daftar isi, isi per bab, ukuran paragraf, dan lain-lain yang intinya untuk melihat keterbacaan buku. Pilihlah buku yang mudah dibaca. Bukan hanya bahasanya, namun juga alur pikir buku.

3 Buat catatan tentang hal yang menarik untuk dilaporkan

Ini membantu fokus saat membaca. Membaca buku bukanlah membaca kata dan kalimat seluruhnya, tetapi membaca makna. Setelah menemukan makna yang sangat menarik, kamu boleh melihat rincian kata dan kalimat yang digunakan. Catatan bisa dimulai dari jumlah bab dan isi bab.

4 Baca buku

Mulailah membaca buku. Membaca buku merupakan cara terbaik mengikat makna yang terdapat di dalamnya.

5 Penuh perhatian

Pikiran jangan ke mana-mana, ini bukan anjuran saat membaca buku. Namun lebih menganjurkan untuk *menikmati pengalamanmu saat membaca buku*. Ini tantangan bagi semua orang saat membaca buku. Apa yang menarik bagimu? Kapan kamu merasa bosan? Apakah buku tersebut terasa menegangkan? Tokoh mana yang kamu suka, mengapa?

6 Ulas buku dan buat catatan

Ini juga tahap yang sulit. Mencatat apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Setelah membaca satu bab, buat catatan singkat. Apa yang terjadi pada bab pertama—dan apa efeknya buatmu sebagai pembaca? Setelah membaca bab demi bab—apa sebetulnya yang membuat kamu tetap tertarik membaca? Ini dasar dari ulasan buku, hal yang menarik dan penting dari buku. Jika buku fiksi terfokus pada tokoh dan jalan cerita.

7 Simpulkan buku

Bagian ini cukup mudah karena menyimpulkan berdasarkan data yang sudah dicatat. Bentuk laporan buku bisa sampai bagian ini saja. Yang lebih tinggi adalah membuat ulasan atau resensi buku.

8 Menilai buku

Menilai buku merupakan 50% kegiatan mengulas buku. Apakah buku yang kamu baca baik atau buruk? Catatan yang sudah kamu buat menjadi data untuk menilai buku secara persuasif.

9 Jenis buku

Penting sebagai pengulas buku untuk menentukan jenis buku. Buku yang telah dibaca termasuk buku fiksi fantasi atau fiksi ilmiah? Untuk siapa sebaiknya buku ini dibaca? Buku ini merupakan jenis terbaru atau sudah banyak buku yang sejenis?

10 Periksa kembali tujuan melaporkan buku

Baca kembali laporanmu atau ulasanmu. Apakah kamu sudah menjelaskan aspek utama buku? Untuk siapa laporanmu ditujukan? Selain untuk tugas kelas, sebaiknya dipikirkan juga untuk mengirim ulasan buku tersebut ke majalah tertentu yang ada bagian mengulas buku. Jika ulasan buku tersebut untuk dipublikasikan, periksa kembali dengan lebih teliti.

1. Kontrak Membaca

Nama : ....

Kelas :............................

KONTRAK MEMBACA

Saya ....(Nama Lengkap) setuju membaca buku yang berjudul ....
....
.... pengarang
.... tahun terbit .... diterbitkan oleh ....
.... mulai baca .... dan selesai dilaporkan tanggal
....

Tanda Tangan Guru,

Tanda Tangan Siswa,

Tanggal: ....

2. Format Umum

Data Buku

Judul	:	....
Penulis	:	....
Editor	:	....
Desainer isi	:	....
Desainer sampul	:	....
Penerbit	:	....
ISBN	:	....
Tahun terbit	:	....
Gambar sampul	:	....
Jumlah halaman isi	:	....
Ukuran buku	:	....

3. Format Khusus Laporan Buku Fiksi

Tanggal Baca..........................

Latar & Alur	Di mana, kapan cerita terjadi? Apa yang terjadi (di awal, tengah, akhir)?	**Tokoh/ Karakter**	Siapa tokoh utama? Siapa tokoh favoritmu, mengapa? Siapa tokoh yang tidak kamu suka, mengapa?

Masalah dan Solusi	Konflik tentang apa dan bagaimana cerita diakhiri?	**Pendapatmu**	Kamu suka buku ini? Apa bagian favoritmu, mengapa?

4. Format Khusus Laporan Buku Nonfiksi

Peta Pikiran Isi Buku

Isi kotak-kotak semacam di bawah ini untuk menunjukkan peta pikiran isi buku. Minimal pokok pikiran setiap bab. Ada kemungkinan pokok pikiran terjabar lebih lanjut ke bagian subbab dan subsubbab. Pokok pikiran yang paling rinci hingga ke paragraf.
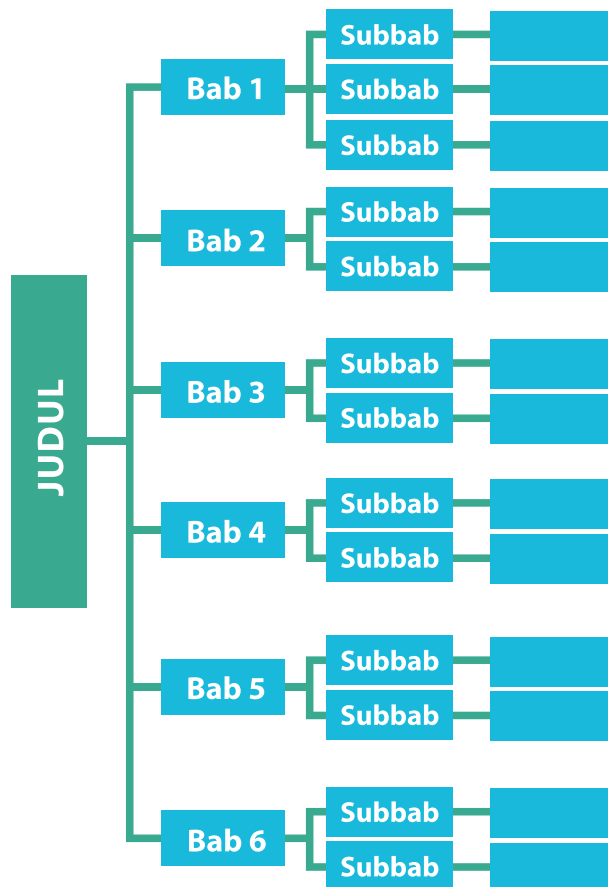
Laporan lengkap ikuti petunjuk sepuluh langkah yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Laporan Lisan Membaca Buku

Kamu presentasi secara lisan sekitar 1–2 menit untuk membagikan informasi dari buku yang sudah dibaca. Kamu menutup presentasi dengan pendapat dan rekomendasi tentang buku. Berikutnya adalah bagian tanya jawab selama dua menit. Tunjukkan bahwa kamu mampu menjawab dengan baik karena kamu telah membaca buku itu.

Membaca buku diharapkan menjadi budaya kita semua. Puisi Taufiq Ismail yang berjudul ”Kupu-kupu di dalam Buku” berisi tentang harapan membaca buku menjadi kebiasaan bangsa Indonesia. Simak puisi berikut.

Kupu-Kupu di dalam Buku

Taufiq Ismail

Ketika duduk di setasiun bis, di gerbong kereta api, di ruang tunggu praktek dokter anak, di balai desa, kulihat orang-orang di sekitarku duduk membaca buku, dan aku bertanya di negeri mana gerangan aku sekarang.

Ketika berjalan sepanjang gang antara rak-rak panjang, di perpustakaan yang mengandung ratusan ribu buku dan cahaya lampunya terang benderang, kulihat anak-anak muda dan anak-anak tua sibuk membaca dan menuliskan catatan, dan aku bertanya di perpustakaan negeri mana gerangan aku sekarang.

Ketika bertandang di sebuah toko, warna-warni produk yang dipajang terbentang, orang-orang memborong itu barang dan mereka berdiri beraturan di depan tempat pembayaran, dan aku bertanya di toko buku negeri mana gerangan aku sekarang.

Ketika singgah di sebuah rumah, kulihat ada anak kecil bertanya pada mamanya, dan mamanya tak bisa menjawab keinginan-tahu putrinya, kemudian katanya, “tunggu, tunggu, mama buka ensiklopedia dulu, yang tahu tentang kupu-kupu”, dan aku bertanya di rumah negeri mana gerangan aku sekarang.

Agaknya inilah yang kita rindukan bersama, di setasiun bis dan ruang tunggu kereta-api negeri ini buku dibaca, di perpustakaan perguruan, kota dan desa buku dibaca, di tempat penjualan buku laris dibeli, dan ensiklopedia yang terpajang di ruang tamu tidak berselimut debu karena memang dibaca.

Taufiq Ismail, 1996.

Bab I

Melaporkan Percobaan

Tujuan Pembelajaran

- Membangun pemahaman menyusun laporan percobaan
- Mengenal tujuan dan fungsi laporan percobaan

- Mengetahui struktur laporan percobaan
- Mengidentifikasi ciri-ciri kebahasaan laporan percobaan

- Menganalisis struktur model laporan percobaan
- Menganalisis ciri kebahasaan model laporan percobaan
- Menyajikan dan pembahasan hasil telaah model

- Menyusun ragangan laporan percobaan
- Menyusun laporan percobaan lisan maupun tulisan

Dalam kehidupan sehari-hari, saat mendengarkan radio atau menonton televisi, membaca surat kabar, membaca buku-buku pelajaran dan mendengarkan uraian guru, serta di lokasi niaga seperti pasar swalayan dan pusat- pusat perbelanjaan, kita dipenuhi dengan informasi dari berbagai sumber. Informasi sudah menjadi kebutuhan bagi siapapun dari dulu hingga kini. Saat ini informasi berkembang dan tersebar luas. Oleh karena itu, kemampuan membuat teks laporan dan memahami teks laporan penting.

Teks laporan dapat ditemukan di buku referensi. Contoh teks laporan terdapat dalam ensiklopedia, dokumen, buku panduan, laporan eksperimen, dan presentasi kelompok (peneliti). Tujuan teks laporan utamanya adalah mengklasifikasi dan/atau mendeskripsikan, menggambarkan, dan memberi informasi faktual.

A. Mengidentifikasi Informasi Laporan Percobaan

Pada bab ini, kamu akan diberi penjelasan dan contoh agar mampu menyusun laporan percobaan. Kompetensi membuat laporan percobaan berkaitan erat dengan kompetensi kelompok mata pelajaran IPA atau sains.

Di kelas VII, kamu sudah mempelajari teks laporan. Sebagai pengingatan kembali, laporan adalah teks yang menyajikan informasi tentang sesuatu sebagaimana adanya. Informasi yang dilaporkan merupakan hasil observasi dan analisis yang sistematis, misalnya laporan informatif yang berisi tentang makhluk hidup seperti tumbuhan dan hewan dan makhluk nonhidup seperti sepeda dan samudra.

Kegiatan 1: **Membandingkan**

Perhatikan tulisan berikut!

1

Sepedaku termasuk sepeda ontel-jengki yang tidak memiliki *batangan*, besi berbentuk pipa yang menghubungkan setang dan tempat duduk. Tempat duduknya terbuat dari kulit. Warnanya hitam, tetapi sudah memudar. Ban depan sepedaku memiliki garis putih yang jarang ditemukan untuk ban sepeda. Ukuran ban sekitar 18 inci. Rem tangan depan dan belakang terbuat dari besi bukan kabel. Bel sepeda khas berbunyi kring-kring terletak di setang kanan. Sepeda ini kupakai ke sekolah. Teman-temanku berkelakar bahwa aku seperti naik onta, badanku kecil tidak cocok dengan sepeda yang besar.

Saat mengayuh, kakiku yang pendek tidak sepenuhnya dapat mengikuti kayuhan. Kakiku menggantung di atas pedal bagian bawah.

2

”*Fix gear*” adalah gir (gigi) kaku yang menggerakkan sebuah sepeda (ataupun kendaraan lain) dan merupakan bagian yang disebut *drivetrain*. *Drivetrain* merupakan gabungan berbagai komponen yang saling terhubung dan merupakan sistem penggerak sepeda yang terdiri atas pedal, lengan engkol (*crankarm*), gir depan (*chainring*), gir belakang (*cog*), dan tentunya rantai. Gabungan komponen di bagian pedal, yaitu pedal, lengan engkol, dan gir depan. Rantai akan melingkari gir depan dan mengikatnya dengan gir belakang yang terhubung dengan roda belakang. Ketika pedal diinjak, lengan engkol akan mengikutinya, memutar gir depan yang tertempel. Kemudian, menarik rantai yang juga otomatis mengajak gir belakang untuk berputar. Karena gir menempel pada roda belakang, berputarlah roda itu dan meluncur.

3

Sepeda adalah kendaraan beroda dua atau tiga, mempunyai setang, tempat duduk, dan sepasang pengayuh yang digerakkan kaki untuk menjalankannya. Salah satu jenis sepeda yang banyak digunakan hingga tahun 1970-an adalah jenis ontel. Sepeda ontel memiliki ciri posisi duduk tegak, reputasi sangat kuat, dan bermutu tinggi. Rumah rantai tertutup. Dengan gigi yang tidak bisa diubah dan biasanya terdapat dinamo di bagian roda depan untuk menyalakan lampu. Sepeda ontel juga dilengkapi *rem drum* untuk pengereman. Berbagai merek sepeda ontel dari berbagai negara beredar di pasar Indonesia. Pada segmen premium, misalnya merek Fongers, Gazelle, dan Sunbeam. Kemudian, pada segmen di bawahnya diisi oleh beberapa merek terkenal seperti Simplex, Burgers, Raleigh, Humber, Rudge, Batavus, Philips, dan NSU.

- Dapatkah kamu melihat perbedaan ketiga teks tersebut?
- Manakah teks yang termasuk laporan?
- Manakah teks yang termasuk eksplanasi?
- Manakah teks yang termasuk deskripsi?
- Adakah istilah lain di daerahmu untuk menyebut bagian-bagian sepeda?

Ketiga teks tersebut (laporan, eksplanasi, deskripsi) sepintas terlihat mirip. Namun, jika diperhatikan secara saksama, ketiga teks memiliki perbedaan yang jelas. Hal yang harus diingat, dalam kegiatan menulis, semua yang kamu pelajari secara terpisah-pisah dapat digunakan secara khusus sesuai jenis teks yang dibuat atau penggabungan berbagai jenis teks karena mencakup banyak informasi yang diungkapkan. Pelajaran Bahasa Indonesia pada intinya adalah belajar menggunakan bahasa Indonesia secara tepat, baik, dan benar sesuai tujuan berkomunikasi melalui bahasa.

Kegiatan 2: **Mencermati Informasi**

Perhatikan model laporan yang dibuat oleh siswa di Australia berikut. Ini contoh tentang laporan hasil observasi (dapat observasi secara langsung atau observasi dari berbagai sumber).

Contoh 1:

Venus adalah planet dalam sistem tata surya kita. Venus besarnya sama dengan Bumi. Venus adalah planet. Warnanya oranye kekuningan dengan beberapa kehitaman. Venus merupakan planet kedua dari Matahari antara Merkurius dan Bumi. Venus mengedari Matahari selama 235 hari Bumi. Venus berotasi sekali setiap 244 hari Bumi. Venus sangat tua dan berbatu. Langitnya oranye dengan dengan kilatan cahaya petir.

Contoh 2:

Kelelawar merupakan mamalia. Mereka satu-satunya mamalia yang dapat terbang. Ada lebih dari seribu jenis kelelawar seperti kelelawar vampir, kelelawar telinga-panjang, kelelawar ekor-tiga, dan kelelawar buah. Kelelawar tampangnya mirip tikus. Saat terbang bersama mereka seperti tikus terbang. Beberapa kelelawar makan darah, buah, ikan, dan kaktus. Kelelawar dapat mendengar dari jarak satu kilometer. Kelelawar termasuk jenis nokturnal. Kelelawar melihat dengan pupil. Oleh sebab itu, mereka membuka matanya lebar-lebar untuk melihat. Kelelawar memiliki bayi. Kelelawar menyusui anaknya. Selama setahun kelelawar memiliki tiga bayi.

Contoh 3:

Semua kehidupan di Antartika adalah di dalam laut. Di kedalaman laut biru ada jaringan makanan. Pertama, ada kehidupan plankton, *phyto plankton*, (dua bentuk kehidupan yang sangat kecil, mikroskopik), dan diatom di dasar rantai makanan. Bentuk kehidupan kecil tersebut merupakan bagian dari kelas 'Produsen Primer'. Mereka dimakan oleh konsumen primer yang lebih besar seperti Krill, rebon (udang kecil), dan ikan-ikan kecil. Krill adalah makhluk mirip ikan dengan sepuluh kaki. Rebon mirip udang. Makhluk-makhluk ini memakan makhluk konsumen primer lebih kecil dan dimakan konsumen sekunder. Konsumen sekunder terdiri atas paus (khususnya paus biru) anjing laut, ikan-ikan lebih besar, dan penguin. Paus biru dapat mencapai berat seratus tujuh puluh empat ton dan merupakan paus terbesar yang pernah ada. Semua konsumen sekunder cukup tinggi dalam rantai makanan, tetapi tidak cukup tinggi (bukan predator). Predator puncak di Antartika hanya memiliki satu anggota—paus pembunuh, karnivora mesin pembunuh sepanjang 27 kaki. Dengan gigi luar biasa, mereka adalah puncak dari jaring makanan.

Sumber: Christie & Derewianka, 2010

B. Menyimpulkan Informasi Laporan Percobaan

Bandingkan informasi yang kamu dapatkan dari ketiga contoh tersebut.

- Manakah informasi yang lebih jelas?
- Manakah informasi yang lebih lengkap?
- Apakah kejelasan informasi berkaitan dengan kelengkapan informasi?
- Apakah kejelasan informasi berkaitan dengan struktur penyajian?
- Apakah kejelasan informasi berkaitan dengan unsur kebahasaan (tata bahasa, kata, dan kalimat) yang digunakan?

Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, cermati informasi per kalimat dalam latihan berikut.

Laporan tentang Venus	Catatan Informasi. Gunakan Kata atau Frasa Benda (Nomina) seperti Contoh
Venus adalah planet dalam sistem tata surya kita.	Pengertian planet Venus
Venus sama besarnya dengan Bumi.	Ukuran planet Venus
Venus adalah planet.	....
Warnanya oranye kekuningan dengan beberapa kehitaman.	....
Venus merupakan planet kedua dari Matahari antara Merkurius dan Bumi.	....
Venus mengedari Matahari selama 235 hari Bumi.	....
Venus berotasi sekali setiap 244 hari Bumi.	....
Venus sangat tua dan berbatu.	....
Langitnya oranye dengan dengan kilatan cahaya petir.	....

Laporan tentang Kelelawar	Catatan Informasi. Gunakan Kata atau Frasa Benda (Nomina) seperti Contoh
Kelelawar merupakan mamalia.	....
Mereka satu-satunya mamalia yang dapat terbang.	....
Ada lebih dari seribu jenis kelelawar seperti kelelawar vampir, kelelawar telinga-panjang, kelelawar ekor-tiga, dan kelelawar buah.	....
Kelelawar tampangnya mirip tikus. Saat terbang bersama, mereka seperti tikus terbang.	....

Beberapa kelelawar makan darah, buah, ikan, dan kaktus.	....
Kelelawar dapat mendengar dari jarak satu kilometer.	....
Mereka jenis nokturnal.	....
Kelelawar melihat dengan pupil. Oleh sebab itu, mereka membuka matanya lebar-lebar untuk melihat.	....

Laporan tentang Rantai Makanan di Antartika	**Catatan Informasi. Gunakan Kata atau Frasa Benda (Nomina) seperti Contoh**
Semua kehidupan di Antartika adalah di dalam laut. Di kedalaman laut biru ada jaringan makanan.	....
Pertama, ada plankton, *phyto plankton*, (dua bentuk kehidupan yang sangat kecil, mikroskopik), dan diatom di dasar rantai makanan.	....
Bentuk kehidupan kecil ini merupakan bagian dari kelas 'Produsen Primer'.	....
Mereka dimakan oleh konsumen primer yang lebih besar seperti Krill, rebon (udang kecil), dan ikan-ikan kecil.	....
Krill adalah makhluk mirip ikan dengan sepuluh kaki.	....
Rebon mirip udang.	....
Makhluk-makhluk ini memakan makhluk konsumen primer lebih kecil dan dimakan konsumen sekunder.	....

Konsumen sekunder terdiri atas paus (khususnya paus biru) anjing laut, ikan-ikan lebih besar, dan penguin.	....
Paus biru dapat mencapai berat seratus tujuh puluh empat ton dan merupakan paus terbesar yang pernah ada.	....
Semua konsumen sekunder cukup tinggi dalam rantai makanan, tetapi tidak cukup tinggi (bukan predator).	....
Predator puncak di Antartika hanya memiliki satu anggota—paus pembunuh, karnivora mesin pembunuh sepanjang 27 kaki.	....
Dengan gigi luar biasa, mereka adalah puncak dari jaring makanan.	....

Catatan informasi digunakan untuk menjawab atau menyimpulkan informasi yang diperoleh. Sebelum itu, lakukan hal yang sama terhadap model laporan percobaan berikut!

> Kelelawar merupakan mamalia. Mereka satu-satunya mamalia yang dapat terbang. Ada lebih dari seribu jenis kelelawar seperti kelelawar vampir, kelelawar telinga-panjang, kelelawar ekor-tiga, dan kelelawar buah. Kelelawar tampangnya mirip tikus. Saat terbang bersama mereka seperti tikus terbang. Beberapa kelelawar makan darah, buah, ikan, dan juga kaktus. Kelelawar dapat mendengar dari jarak satu kilometer. Mereka jenis nokturnal. Kelelawar melihat dengan pupil mereka. Oleh sebab itu, mereka membuka matanya lebar-lebar untuk melihat. Kelelawar memiliki bayi. Kelelawar menyusui anaknya. Selama setahun kelelawar memiliki tiga bayi.

Model Laporan Percobaan

Laporan Praktikum
Jaringan Xilem
Shafira Nur Fadlilah, dkk.
SMPN 1 Dolopo, Madiun

1. Tujuan
   Untuk mengetahui jaringan xilem pada tumbuhan.

2. Kajian Teori
   Xilem merupakan jaringan kompleks. Xilem tersusun dari beberapa tipe sel yang berbeda. Penyusun utamanya adalah trakeid dan trakea. Jaringan tersebut berfungsi sebagai saluran pengangkut air dengan penebalan dinding sel yang cukup tebal sekaligus berfungsi sebagai penyokong. Xilem juga tersusun atas serabut, sklerenkim, serta sel-sel parenkim yang hidup. Xilem berperan dalam berbagai kegiatan metabolisme sel. Xilem disebut juga sebagai pembuluh kayu yang membentuk kayu pada batang.

   Trakeid dan trakea merupakan dua kelompok sel yang membangun pembuluh xilem. Kedua tipe sel berbentuk bulat panjang. Kedua tipe sel berdinding sekunder dari lignin dan tidak mengandung kloroplas sehingga berupa sel mati. Perbedaan pokok antara keduanya, adalah pada trakeid tidak terdapat perforasi (lubang-lubang), hanya ada celah (noktah), berupa plasmodesmata yang menghubungkan satu sel dengan sel lainnya. Sementara itu, pada trakea terdapat perforasi pada bagian ujung-ujung selnya.

   Transportasi air dan mineral pada trakea berlangsung melalui perforasi ini, sedangkan pada trakeid berlangsung lewat noktah (celah) antarsel-selnya. Sel-sel pembentuk trakea tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk deretan sel memanjang (ujung bertemu ujung) membentuk pipa panjang (kapiler). Bentuk penebalan pada dinding trakea dapat berupa cincin spiral atau jala.

3. Alat dan Bahan
   a. *Cutter*
   b. 2 buah tanaman pacar air
   c. 2 botol air mineral bekas ukuran 1.500 ml
   d. 2 *sachet* pewarna makanan biru dan merah
   e. Air secukupnya

4. Prosedur / Cara Kerja
   a. Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.
   b. Membersihkan akar tanaman pacar air dari tanah yang masih menempel.
   c. Memotong tanaman pacar air yang pertama yaitu pada akarnya.
   d. Membiarkan akar tanaman pacar air yang kedua tetap utuh.
   e. Memotong kedua botol air mineral bekas menjadi sama besar untuk tempat menaruh tanaman pacar air atau memotongnya disesuaikan dengan ukuran tanaman pacar air.
   f. Selanjutnya, mengisi kedua botol air mineral bekas yang sudah dipotong dengan air secukupnya.
   g. Beri tanda pada botol air mineral bekas. Contoh:
      - Tanda A untuk tanaman pacar air yang akarnya masih utuh.
      - Tanda B untuk tanaman pacar air yang tidak ada akarnya.
   h. Memasukkan pewarna makanan ke dalam botol air mineral bekas, contohnya :
      - Tanda A diberi pewarna makanan warna biru.
      - Tanda B diberi pewarna makanan warna merah.
   i. Aduk air yang sudah dicampur pewarna makanan sampai merata.
   j. Memasukkan tanaman pacar air ke dalam setiap botol air mineral bekas.
   k. Setelah semuanya selesai menunggu satu sampai dua hari untuk melihat hasil percobaan yang telah dibuat, dengan catatan setiap hari kita selalu melihat apakah ada perubahan pada masing-masing tanaman pacar air.

5. Hasil Pengamatan

Nomor	**Tanaman**	**Perubahan yang Terjadi pada Hari ke -1**	**Perubahan yang Terjadi pada Hari ke-2**
1	Tanaman pacar air yang akarnya masih utuh.	Pada pangkal batang di dalamnya mulai terlihat ada pembuluh yang berwarna biru.	Daun dan pembuluh xilem tampak berwarna biru.

2	Tanaman pacar air yang tidak ada akar.	Pada pangkal batang di dalamnya mulai terlihat ada pembuluh yang berwarna merah.	Daun dan pembuluh xilem tampak berwarna merah.

6. Pembahasan

Pada kedua tanaman pacar air yang telah diberi tanda A dan B hasilnya sama yaitu jaringan xilem akan tampak pada kedua tanaman tersebut. Sesuai dengan fungsinya yaitu menyalurkan air dan mineral yang diserapnya menuju ke seluruh bagian tanaman. Proses penyerapan tersebut disebut proses osmosis yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu (1) daya tekan akar, (2) daya kapilaritas, dan (3) daya hisap daun.

Proses pengangkutan ini dibedakan menjadi 2, sebagai berikut.

a. Pengangkutan ekstrafasikuler, pengangkutan di luar berkas pembuluh angkut. Mula-mula air dan garam mineral yang larut dalam tanah diserap oleh bulu-bulu akar. Pada dasarnya cairan dalam sel tumbuhan lebih pekat dari larutan dalam tanah. Adanya perbedaan kepekatan ini menyebabkan larutan dalam tanah merembes ke dalam sel tumbuhan melalui membran semipermeabel yang ada di epidermis pada bulu akar. Peristiwa inilah yang disebut dengan osmosis. Setelah melewati bulu akar, air bergerak melewati korteks, endodermis dan silinder pusat. Air terus bergerak hingga mencapai pembuluh xilem yang terdapat pada silinder pusat.
b. Pengangkutan intrafasikular, pengangkutan yang berlangsung di dalam berkas pembuluh angkut air akan bergerak menuju daun melalui pembuluh xilem akibat adanya daya kapilaritas pada pembuluh xilem. Pembuluh xilem membentuk seperti pipa-pipa kecil yang dapat mengangkut air lebih kuat dibandingkan dengan pipa yang besar. Selanjutnya, pada daun terjadi transpirasi (penguapan). Adanya peristiwa transpirasi akan mengakibatkan aliran air dan garam mineral dari batang ke daun. Proses ini disebut sebagai kemampuan daun mengisap air dan garam mineral.

7. Simpulan

Pada tanaman pacar air yang ada atau tidak adanya akar tidak memengaruhi karena pada batang juga terdapat pembuluh xilem. Pembuluh xilem menyerap air dan mineral, lalu diedarkan ke seluruh bagian tumbuhan, maka daun dan pembuluh xilem pada tanaman tersebut akan berubah warna menjadi warna merah dan biru.

Daftar Pustaka

1.http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20091025033445AAer4xg

2. http://www.crayonpedia.org/mw/1._Struktur_dan_Fungsi_Jaringan_
Tumbuhan_11.1

C. Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Laporan Percobaan

Kejelasan dan kelengkapan informasi ditentukan oleh struktur penyajian (tulis/lisan) dan penggunaan bahasa. Kalian sudah mengidentifikasi beberapa model laporan (hasil observasi dan percobaan). Sekarang, cermatilah penjelasan lebih lanjut berkaitan dengan struktur penyajian dan penggunaan bahasa!

Kegiatan 1: **Mencermati Struktur Teks Laporan**

Pernyataan Umum	Venus adalah planet dalam sistem tata surya kita.
Uraian	Venus sama besarnya dengan Bumi. Venus adalah planet. Warnanya oranye kekuningan dengan beberapa kehitaman. Venus merupakan planet kedua dari Matahari antara Merkurius dan Bumi. Venus mengedari Matahari selama 235 hari Bumi. Venus berotasi sekali setiap 244 hari Bumi. Venus sangat tua dan berbatu. Langitnya oranye dengan dengan kilatan cahaya petir.
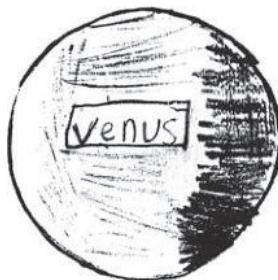
Sumber: Christie & Derewianka, 2010

- Apakah pernyataan umumnya sudah jelas mengklasifikasikan Venus?
- Kosakata teknis apa yang digunakan untuk menjelaskan Venus? Berikan contoh!
- Kata apa yang menggambarkan proses dan aksi?
- Perhatikan cara mengurutkan gambaran tentang Venus! Sudah baik menurutmu?
- Jika urutan penggambarannya belum baik, apa saranmu?

Model berikut juga dibuat oleh siswa di Australia. Perhatikan teks dibuat lebih panjang, informasi deskriptifnya tersusun lebih baik. Unsur deskriptif diberi nama untuk menunjukkan struktur teks yang baik. Tidak ada gambar yang menyertai teks.

Kelelawar	
Pernyataan Umum	Kelelawar merupakan mamalia. Kelelawar satu-satunya mamalia yang dapat terbang. Ada lebih dari seribu jenis kelelawar seperti kelelawar vampir, kelelawar telinga-panjang, kelelawar ekor-tiga, dan kelelawar buah.
Uraian	
Penampilan	Kelelawar tampangnya mirip tikus. Saat terbang bersama, kelelawar seperti tikus terbang.
Kebiasaan makan	Beberapa kelelawar makan darah, buah, ikan, dan kaktus.
Kapasitas	Kelelawar dapat mendengar dari jarak satu kilometer. Mereka jenis nokturnal. Kelelawar melihat dengan pupil mereka. Oleh sebab itu, mereka membuka matanya lebar-lebar untuk melihat.
Perkembangbiakan	Kelelawar memiliki bayi. Kelelawar menyusui anaknya. Selama setahun, kelelawar memiliki tiga bayi.

Sumber: Christie & Derewianka, 2010

- Bagaimana informasi bagian pernyataan umum yang dikembangkan? Coba bandingkan dengan teks Venus!
- Bagaimana cara pembagian uraian teks *Kelelawar*?
- Apa yang dimaksud dengan kata teknis *nokturnal* dan *pupil*? Carilah informasi tentang kata tersebut!
- Dapatkah kamu menambahkan informasi tentang kelelawar khas daerahmu? Tuliskan tambahanmu tentang kelelawar di daerahmu!
- Di beberapa daerah dikenal nama kampret dan kalong, jenis kelelawar yang manakah itu? Adakah nama khas dari daerahmu?
- Apakah ada hubungannya kota Pekalongan dengan kata kalong?

Perhatikan model berikutnya yang lebih jelas dan rinci!

Rantai Makanan di Antartika	
Pernyataan Umum	Semua kehidupan di Antartika adalah di dalam laut. Di kedalaman laut biru ada jaringan makanan.
Uraian	
Tipe 1	Pertama, ada plankton, *phyto plankton*, (dua bentuk kehidupan yang sangat kecil, mikroskopik) dan diatom di dasar rantai makanan. Bentuk kehidupan kecil tersebut merupakan bagian dari kelas 'Produsen Primer'. Mereka dimakan oleh konsumen primer yang lebih besar seperti Krill, rebon (udang kecil), dan ikan-ikan kecil.
Tipe 2	Krill adalah makhluk mirip ikan dengan sepuluh kaki. Rebon mirip udang. Makhluk-makhluk ini memakan makhluk konsumen primer lebih kecil dan dimakan konsumen sekunder.

Tipe 3	Konsumen sekunder terdiri atas paus (khususnya paus biru) anjing laut, ikan-ikan lebih besar, dan penguin. Paus biru dapat mencapai berat seratus tujuh puluh empat ton dan merupakan paus terbesar yang pernah ada. Semua konsumen sekunder cukup tinggi dalam rantai makanan, tetapi tidak cukup tinggi (bukan predator).
Tipe 4	Predator puncak di Antartika hanya memiliki satu anggota—paus pembunuh, karnivora mesin pembunuh sepanjang 27 kaki. Dengan gigi luar biasa, mereka adalah puncak dari jaring makanan.

Sumber: Christie & Derewianka, 2010

- Apakah perbedaan pernyataan umum dari teks Kelelawar dan Rantai Makanan di Antartika?
- Apa pula perbedaan cara pendeskripsian dari kedua teks tersebut?
- Beberapa kata atau istilah teknis bidang ilmu yang kamu harus pahami. Cari informasi kata teknis berikut: *plankton, phyto plankton, mikroskopik, rantai makanan, diatom, produsen, konsumen*, dan lain-lain. Catat lainnya yang kurang kamu pahami, cari informasi tentang kata tersebut!
- Cobalah amati lingkungan di daerahmu, seperti kolam/empang, danau, sawah, semak belukar, sungai, parit, selokan/got, pinggir pantai, atau muara! Amati dan buat laporan singkat!

Berdasarkan model-model teks laporan yang disajikan, dapat disimpulkan struktur utama teks laporan dan kebahasaan yang digunakan sebagai berikut.
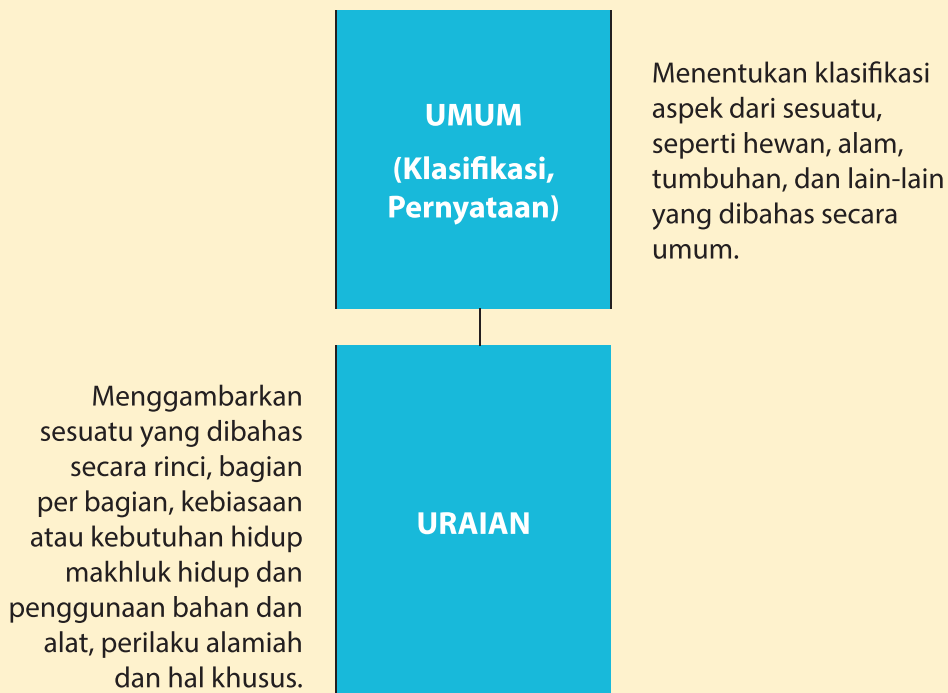
Kegiatan 2: **Bahasa Teks Laporan**

Ciri-ciri kebahasaan yang umumnya digunakan dalam laporan sebagai berikut.

- Memperkenalkan aspek umum atau kelompok (generik), seperti kendaraan roda dua, transportasi umum, mamalia, keluarga kucing, ikan air tawar, unggas, reptilia, dan lain-lain.
- Menggunakan kata tugas hubungan logis, seperti *ketika, maka*, dan seterusnya.
- Kata tugas digunakan untuk menjaga tulisan koheren.
- Menggunakan kalimat aktif.
- Menggunakan kata kerja aktif untuk menggambarkan proses dan aksi.

- Tidak ada urutan waktu, tetapi ada urutan kegiatan.
- Menggunakan kata benda dan frasa benda dibanding kata ganti orang. Penggunaan kata ganti orang sangat terbatas.
- Beberapa laporan menggunakan istilah teknis atau istilah bidang ilmu.
- Biasanya disertai foto, diagram, peta, dan seterusnya.

Kegiatan 3: **Latihan Kebahasaan**

(1) Berikan pernyataan umum dari kata-kata berikut!

Pernyataan umum: ………………………………………………………………………..
Tangkai induk bunga, tangkai bunga, dasar bunga, daun pelindung, daun tangkai, kelopak bunga, mahkota bunga, benang sari, dan putik.

Pernyataan umum: ………………………………………………………………………..
Mikrofon, *speaker*, *keypad*, layar tayang, baterai, codec, *digital signal processor*, GSM, SIM, radio frekuensi, konektor luar, antena, memori internal, dan *sd card.*

Pernyataan umum: ………………………………………………………………………..
Padi, belalang, katak, kadal, burung gelatik, tikus, ular, dan elang.

(2) Isilah titik-titik berikut dengan kata tugas yang tepat!

Apa yang ada di dalam benak Anda …… mendengar kata tikus? Tiap orang punya jawaban sendiri, …… sebagian besar bisa dibilang akan mengaitkannya …… penyakit dan kotoran.

Banyak orang yang memang masih merendahkan tikus. ……, hewan yang khas ……. tubuh berambut lebat dan moncong panjang itu sebenarnya termasuk hewan yang sangat pintar. Karakter tikus dalam *Tom & Jerry* dan *Mickey Mouse* adalah sanjungan yang cukup pas bagi seekor tikus.

"Tikus sangat pintar dan diketahui memiliki kemampuan menyelesaikan masalah," katanya. …… Anda meletakkannya di dalam sebuah labirin, ia akan menemukan jalan keluarnya dengan cepat. Tikus termasuk hewan sosial dan bisa sangat jinak, dapat dilatih, dan melakukan banyak trik sulit.

………, para ilmuwan pasti sudah paham bahwa tikus merupakan objek penelitian yang sangat baik di laboratorium. Dokter hewan dan ahli binatang …… tahu bahwa tikus pun sebenarnya bisa jadi hewan piaraan yang sangat menarik.

Dr. Kristina Kalivoda dari Universitas Texas A&M, mengatakan sebagian besar orang sering salah paham terhadap tikus. Menurut staf pengajar di Sekolah Kedokteran Hewan dan Ilmu Biomedika itu, tikus juga tidak selamanya menjadi momok yang muncul dari dalam got.

Hewan ini sering dianggap mengganggu, ……. sebagai hewan pengerat tikus secara alami memiliki insting untuk terus mengasah giginya dan mengendus sumber makanan. Tikus cenderung menyukai hidup dekat manusia …… alasan kebutuhan makanan dan tempat hidup.

Banyak orang beranggapan tikus kotor. …… sesungguhnya tidak demikian, bahkan hewan tersebut membersihkan diri beberapa kali sehari, sesering seekor kucing.

"Saya bisa menjadi orang pertama yang mengatakan kepada Anda bahwa tikus bisa menjadi binatang piaraan yang menyenangkan," ujar Kalivoda. Banyak orang yang sudah mencobanya …… mengatakan bahwa tikus merupakan piaraan terbaiknya.

……..., tikus adalah hewan yang ekspresif. Ia bisa mengeluarkan ekspresi tertawa atau suara mencicit ketika bingung. Tikus juga perenang yang sangat baik. Ada banyak pilihan tikus untuk dipiara dari yang berwarna hitam, abu-abu, pirang, perak, dan albino. Mau yang bertelinga pendek atau panjang juga ada.

Hanya saja, …… aktivitas seksualnya tak dibatasi …… populasinya bisa meledak. Sepasang tikus bisa menurunkan 15.000 anak sepanjang hidupnya …… tikus betina hampir menghabiskan waktu hidupnya untuk hamil. Seekor tikus dapat hidup antara satu hingga tiga tahun.

……, masihkah Anda memandang rendah pada tikus?

(*Science Daily*, Sumber: *Kompas*, 5 Februari 2008)

D. Menyajikan Laporan Percobaan

Setelah kamu menelaah beberapa model teks laporan, cobalah membuat teks laporan berdasarkan hasil percobaan (eksperimen)!

Laporan Percobaan Membuat Pelangi

Sumber: https://www.flickr.com/photos/68134078@N00/117003508

Dengan eksperimen "Membuat Pelangi", kamu akan memahami proses pelangi. Sebab, kamu akan membuat pelangi sendiri.

Pelangi sangat indah dan menakjubkan untuk dilihat. Melihat tujuh garis warna lengkung di langit membuat anak-anak takjub. Bagaimana pelangi terjadi dan apa penyebabnya? Kamu akan membuat adikmu takjub dengan melakukan percobaan sederhana ini di rumah. Kamu berlatih membuat laporan percobaan.

Bahan

Untuk membuat pelangi, kamu memerlukan bahan-bahan berikut.

- Air
- Kaca
- Gunting
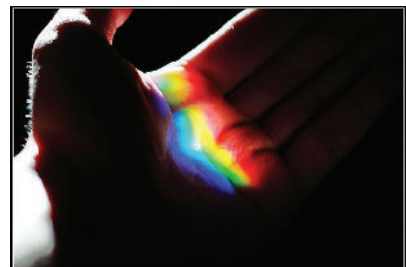
- Ruang gelap
- Senter

Prosedur

Letakkan gelas berisi air di atas meja dan tempatkan kaca ke dalam gelas secara serong. Buatlah ruangan benar-benar gelap. Tutup semua tirai dan lubang yang memungkinkan cahaya masuk. Sorotkan cahaya senter ke kaca dalam gelas. Perhatikan pelangi yang muncul dari sudut kaca. Sesuaikan sudut kaca semaumu!
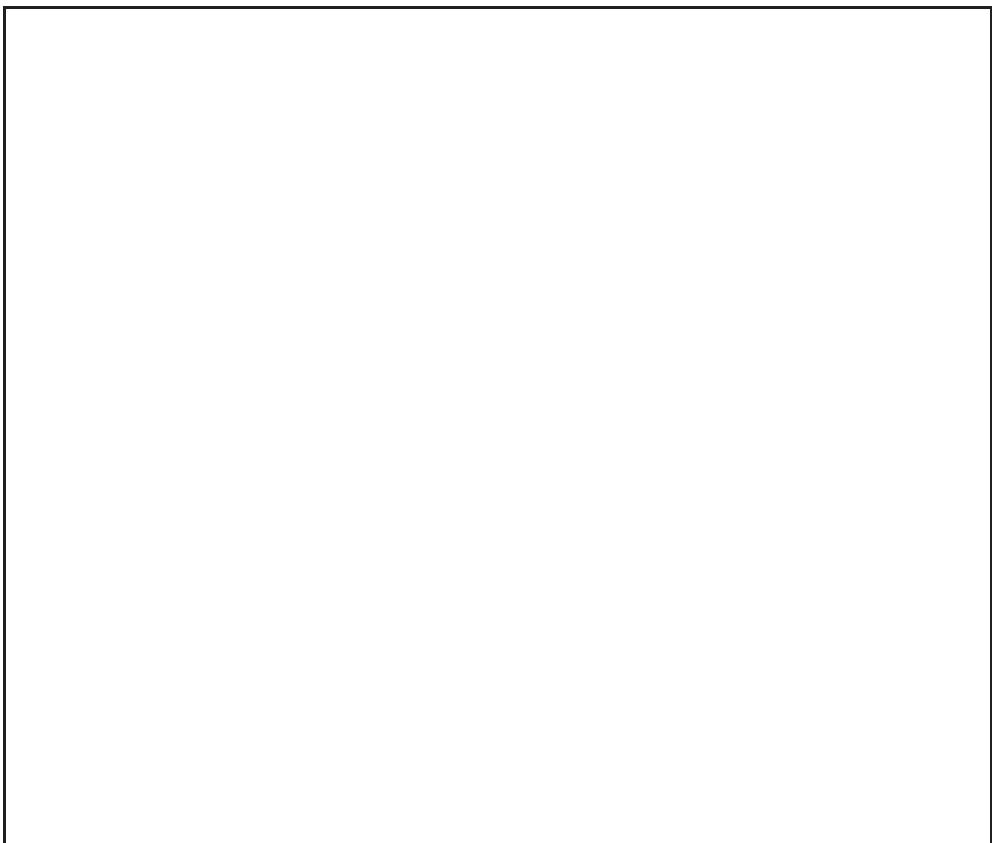
Buatlah teks laporan dari percobaan membuat pelangi ini dalam bentuk uraian paragraf. Gunakan bahasamu sendiri sesuai apa yang kamu pahami tentang percobaan membuat pelangi!

Perhatikan bagan berikut! Bagan berikut merupakan kandungan listrik pada buah. Buatlah laporan tentang percobaan tersebut!
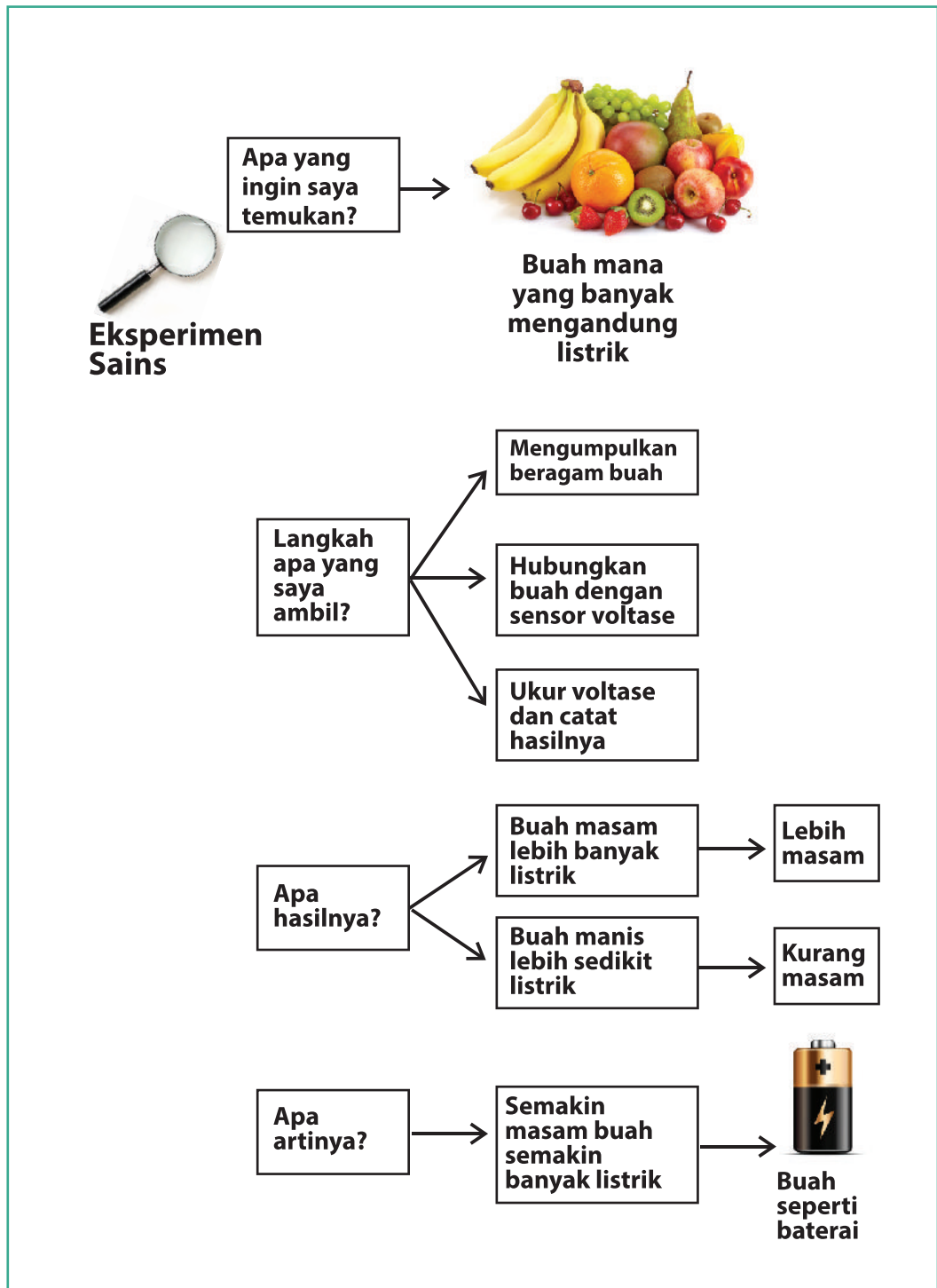
Judul	: Kandungan Listrik pada Buah
Nama Siswa	: ………………………………………..
Pendahuluan	:
Tujuan	:
Hipotesis	:
Bahan dan Metode	:
Data	:
Hasil	:
Simpulan	:
Rujukan	:

Buat Laporan Percobaan ”Kandungan Listrik pada Buah” ke dalam bentuk paragraf!

Buatlah percobaan sesuai dengan tugas mata pelajaran lain dan laporkan sesuai dengan format laporan percobaan seperti berikut.

Format Laporan Percobaan

Nama : ....

Kelas : ....

Tujuan :

Apa alasan melaksanakan percobaan? Tujuan percobaan ini adalah untuk

....

....

Hipotesis:

Apa yang diharapkan dari eksperimen? Apa hasil yang akan didapat menurutmu?

Hipotesis percobaan ini adalah ....

....

Alat dan Bahan:

Apa saja yang dibutuhkan untuk melaksanakan percobaan?

Daftar semua alat dan bahan yang akan digunakan.

- ....
- ....
- ....

Prosedur:

Apa yang akan dikerjakan? Urutkan langkah demi langkah secara jelas dalam panduan percobaan. Langkah-langkah:

....

Data:

Data apa yang sudah dikumpulkan? Termasuk data tabel, grafik, dan data lain sebagai pembanding. Catat semua data yang didapat.

....

Hasil:

Apa yang terjadi? Catat semua hal yang terjadi dan tidak terjadi sesuai harapan. Jangan hilangkan kesalahan yang terjadi.

....

Simpulan:

Simpulan apa yang didapatkan? Jelaskan apa yang dipelajari, semua ketidaksesuaian, atau hasil yang tidak diharapkan.

....

E. Kegiatan Literasi

Laporan Membaca Buku Kumpulan Puisi

Pilih buku kumpulan puisi yang menurutmu baik dan banyak mengajarkan aspek yang bermanfaat. Laporkan kepada gurumu, jika sudah disetujui isilah kontrak membaca. Jika tidak ada buku kumpulan puisi kamu boleh menggunakan kliping puisi dari berbagai koran atau majalah. Minimal lima puisi dari pengarang yang sama, dan ajukan kepada gurumu.

Selain kontrak membaca dan bentuk laporan seperti dalam Pengembangan Literasi, sertakan jawaban dari pertanyaan berikut.

1. Mengapa kamu memilih puisi dari penyair tersebut?
2. Apa kesan umum kamu terhadap puisi-puisi tersebut?
3. Apakah pilihan katanya yang indah atau lugas tegas?
4. Bagaimana tema yang dipilih penyair?
5. Adakah baris atau bait yang menurutmu paling kamu sukai, mengapa? Tuliskan dalam laporanmu.

Ingat, laporan membaca buku bukan untuk kepentingan asal membuat tugas dan diserahkan kepada guru. Membaca untuk kebermanfaatan bagi diri kamu sendiri. Jangan unduh dari internet. Kamu boleh melihat model laporan di internet, tetapi bukan menjiplak laporan untuk diberikan kepada guru.

Bab II

Menyampaikan Pidato Persuasif

Tujuan Pembelajaran

- Membangun pemahaman penyajian pidato persuasif
- Mengenal tujuan dan fungsi teks eksposisi

- Mengetahui struktur teks eksposisi
- Mengetahui struktur teks eksposisi pidato persuasif
- Mengidentifikasi ciri-ciri kebahasan pidato persuasif
- Menganalisis struktur model pidato persuasif
- Menganalisis ciri kebahasan model pidato persuasif

- Menyajikan dan pembahasan hasil telaah model
- Memahami penggunaan kalimat aktif, kata tugas, peranti kohesi-koherensi, pembendaan (nominalisasi), dan kosakata emotif untuk meyakinkan pembaca/pendengar dalam teks pidato persuasif

- Menyusun kerangka pidato persuasif
- Menyusun pidato persuasif

Pidato persuasif merupakan bagian dari eksposisi. Seperti telah dipelajari sebelumnya bahwa eksposisi digunakan untuk meyakinkan pembaca atau pendengar dengan menyajikan argumen dari satu sudut pandang. Dengan mengambil satu sudut pandang dan membuktikan kebenarannya, kita bertujuan meyakinkan orang lain untuk melihat suatu persoalan hanya dari sisi itu.

Ada tiga tipe berbeda eksposisi:

1) Eksposisi yang dapat mengubah sikap orang atau mengubah pandangan orang tentang suatu hal.

Tulisan yang persuasif ini dapat kita temui pada: editorial surat kabar; pidato politik atau kampanye; media cetak; teks informasi dalam buku; surat kepada editor; pidato; ceramah; mempertahankan hak hukum; khotbah; dan sebagainya.

2) Eksposisi yang dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan dan menjual barang, jasa, dan aktivitas.

Misalnya penggunaan bahasa persuasif pada iklan dan poster, slogan yang memikat. Misalnya, "Sepuluh langkah memiliki tubuh indah"

3) Eksposisi yang dapat digunakan untuk membela suatu kasus. Misalnya, "Selamatkan Terumbu Karang. Sekarang!"

Eksposisi persuasif memiliki satu sudut pandang yang didukung oleh argumen logis dan bukti.

A. Mengidentifikasi Informasi tentang Pidato Persuasif

Kegiatan 1: **Mencermati Informasi**

Pidato persuasif merupakan seni mengungkapkan pendapat secara jelas dan logis. Setiap orang akan berbicara di hadapan orang lain, misalnya, pada acara syukuran keberhasilan tertentu seperti, berhasil menjuarai suatu lomba, lulus ujian, dan kesempatan lain yang mengharuskan kita berbicara di hadapan orang lain. Ini juga pidato.

Dalam kesempatan yang lebih resmi, kita perlu menyatakan pendapat kepada banyak orang. Kita menyuarakan apa yang menjadi kepedulian kita. Kita harus peduli kepada hal-hal baik tentang apa pun kepada siapa pun. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling unggul, sudah seharusnya kita menjaga alam semesta agar bermanfaat bagi seluruh umat manusia di mana pun berada. Kita tidak dapat hidup sendiri. Hidup kita terkait dengan banyak orang di seluruh muka bumi. Kerusakan yang terjadi di lingkungan kita akan berdampak ke tempat lain.

Bagi sebagian orang, kesempatan berbicara di hadapan orang banyak terasa menakutkan. Ini masalah mental yang harus diatasi. Suatu saat apakah di sekolah atau di tempat kerja, akan ada saatnya kita diminta berpidato meski hanya singkat, situasi tidak resmi, dan di hadapan teman-teman sendiri. Tidak usah cemas apalagi takut. Langkah-langkah berikut akan membantu kalian merasa percaya diri, mulai dari proses penulisan hingga dapat berpidato dalam situasi dan kondisi apa pun. Penulisan dan persiapan yang baik akan membuat lebih percaya diri.

Tujuan

Pidato persuasif bertujuan untuk meyakinkan audiensi untuk melakukan sesuatu. Apakah kita ingin agar orang ikut pemilihan Presiden, berhenti mengotori bumi, atau mengubah pikiran orang tentang persoalan penting, mengajak orang peduli? Pidato persuasif merupakan cara efektif untuk mengubah audiensi. Ada banyak unsur agar pidato persuasif berhasil. Namun, dengan beberapa persiapan dan latihan, kamu dapat berpidato dengan hebat.

Persiapan Menulis	
Pelajari Topik	Kita harus mengetahui topik yang akan disampaikan dalam pidato. Hal ini sangat penting. Jika kamu tidak terlalu paham tentang topik ditugaskan, lakukan kajian dan belajarlah sebanyak mungkin hal-hal yang berkaitan dengan topik tersebut. Apabila topik bersifat kontroversial, alangkah baiknya kamu mengetahui argumen dari semua sisi terhadap persoalan atau topik. Apa pun argumen yang kamu buat akan lebih meyakinkan jika kamu membahas dua pandangan yang berbeda.

Pelajari Topik	Luangkan waktu untuk membaca buku atau artikel yang berkaitan dengan topik. Kamu dapat pergi membaca ke perpustakaan sekolah atau perpustakaan deerah, bahkan bisa mencari informasinya melalui internet. Pastikan informasi tersebut berasal dari sumber yang tepercaya, seperti organisasi berita tepercaya, buku ilmiah, atau artikel. Sumber berorientasi opini, seperti editorial surat kabar, perbincangan di radio atau televisi dapat bernilai untuk menemukan bagaimana pikiran orang lain tentang topik yang sama. Namun, tetap hati-hati jangan mengandalkan satu sumber saja. Jika menggunakan banyak sumber, pastikan membaca ragam sudut pandang, bukan hanya satu sisi.
Pahami Tujuan	Penting untuk dipahami secara pasti apa yang ingin dicapai dengan pidatomu. Dengan demikian, akan mudah merajut isi pidatomu agar sesuai dengan tujuan. Jika topiknya adalah daur ulang, penting mengetahui banyak hal tentang sampah kota. Namun, pidatomu harus memiliki fokus untuk merefleksikan secara pasti apa yang kamu harapkan agar audiens melakukan pesan-pesanmu dalam pidato. Apakah kamu mencoba meyakinkan DPRD kota/kabupaten untuk program sampah terpadu? Atau mencoba meyakinkan orang untuk tidak membuang sampah sembarangan? Atau meyakinkan orang agar membuang sampah ke tong sampah secara terpisah untuk memudahkan daur ulang? Pidatomu akan berbeda meski berbicara tentang sampah. Jadi, memahami tujuan akan memudahkan merakit pesan secara efektif.
Pahami Audiensi	Memahami audiensi dalam hal pandangannya dan pengetahuan mereka tentang topik sangat penting. Ini juga akan memengaruhi isi pidatomu.

Pahami Audiensi	Audiensi yang sedikit mengetahui tentang topik memerlukan latar belakang informasi topik dan bahasa yang lebih sederhana. Audiensi yang sudah paham tentang topik akan merasa pidatomu membosankan. Mereka butuh informasi baru atau ide yang lain. Demikian juga, audiensi yang mendukung pandanganmu tentang topik akan lebih mudah diajak untuk berbuat sesuatu. Tidak perlu diyakinkan sedemikian rupa. Berbeda dengan audiensi yang tidak setuju denganmu akan lebih perlu diyakinkan secara serius untuk mempertimbangkan pandanganmu.
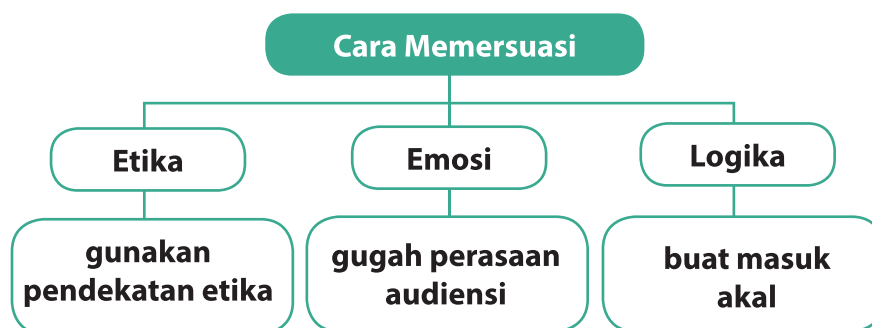
Kegiatan 2: **Mengidentifikasi Cara-Cara Memersuasi**

Tentukan mana contoh cara persuasi berdasarkan etika, emosi, dan logika!

”Coba pikirkan jutaan hewan yang kehilangan rumahnya setiap hari akibat pohon yang ditebang. Jika daur ulang berkelanjutan, kita dapat menyelamatkan banyak hutan yang indah.” **1: ....**	”Kita paham bahwa cadangan sumber daya alami kita terbatas. Kita dapat memperpanjang cadangan kita dengan daur ulang.” **2: ....**	”Daur ulang adalah hal benar yang kita lakukan. Memubazirkan sumber daya kita yang terbatas sama dengan mencuri hak anak cucu kita di masa depan, ini tidak bermoral.” **3: ....**

Kegiatan 3: **Membuat Ungkapan Meyakinkan Berdasarkan Etika, Emosi, dan Logika**

Buatlah ungkapan dengan tujuan meyakinkan orang untuk menanam pohon!

Etika : ....

....

Emosi : ....

....

Logika : ....

....

B. Menyimpulkan Hasil Identifikasi Pidato Persuasif

Berikut ini merupakan unsur yang harus diperhatikan untuk mendapatkan simpulan dari pidato persuasif.

1. **Pembukaan**. Apakah pidato memiliki pembukaan yang kuat? Cara pembukaan yang kuat ada lima unsur sebagai berikut.
   - **a.** **Merebut perhatian**, melalui pernyataan yang dramatis atau dengan bantuan visual.
   - **b.** **Hubungan dengan audiensi**. Menunjukkan kesamaan dan empati kepada audiensi.
   - **c.** **Kelayakan**. Tunjukkan bahwa kamu layak berbicara tentang topik sebab pengalaman personal atau profesional yang kamu lakukan. Lakukan dengan santun dan berdasarkan data.
   - **d.** **Tujuan**. Jelaskan apa harapanmu setelah pidato selesai.
   - **e.** **Peta jalan**. Katakan kepada audiens pokok-pokok pikiran pidato.
2. **Isi**. Isi pidato sebaiknya berisi pokok pikiran yang disertai alasan meyakinkan untuk mendukung pandanganmu. Susun secara logis, gunakan sumber tepercaya, contoh yang logis, dan dikenal audiens.
3. **Penutup.** Cara menutup pidato yang menarik dan mengesankan.

Kegiatan 1: **Menyimpulkan Pidato Persuasif**

Tugas:

Tugas pertama adalah membuat laporan mendengarkan pidato di radio atau televisi atau dari sumber lain. Tugas ini bertujuan agar kamu mendapatkan gambaran cara orang berpidato. Tugas ini juga sebagai latihan menangkap isi pidato. Isilah format berikut sebagai bentuk laporan mendengarkan pidato!

Tema pidato : ....

Pembicara : ....

Waktu tayang/siar :..........(tanggal/bulan/tahun).........., pukul ....

Bentuk sapaan yang digunakan : ....

Bentuk salam yang digunakan : ....

Rangkuman

Pendahuluan : ....

....

Isi : ....

....

Penutup : ....

....

C. Menelaah Pidato Persuasif

Jangan mengatakan, "Ah, saya kan masih kecil, masih sekolah, siapa yang mau mendengarkan saya?" Bukan soal usia, melainkan kepedulian, keseriusan, dan keyakinan kamu yang membuat apa yang kita pikirkan didengar orang atau dibaca orang lain. Perhatikan contoh bagaimana seorang anak usia SMP berbicara secara meyakinkan di hadapan tokoh-tokoh dunia. Dia adalah Severn Suzuki. Seorang anak yang pada usia 9 tahun telah mendirikan *Environmental Children's Organization* (ECO). ECO adalah sebuah kelompok kecil anak-anak yang mendedikasikan diri untuk belajar dan mengajarkan pada anak-anak masalah lingkungan. Mereka diundang menghadiri Konferensi Lingkungan hidup PBB tahun 1992. Pada saat itu, Severn yang berusia 12 tahun, memberikan sebuah pidato yang sangat kuat yang memberikan pengaruh

besar (dan membungkam) beberapa pemimpin dunia terkemuka. Apa yang disampaikan oleh seorang anak kecil berusia 12 tahun, hingga bisa membuat ruang sidang PBB hening, dan saat pidatonya selesai, ruang sidang yang penuh dengan orang-orang terkemuka berdiri dan memberikan tepuk tangan yang meriah kepada anak berusia 12 tahun itu? Berikut isi pidato yang disampaikan Severn Suzuki.

Severn Suzuki

Sumber: https://dominic.nu

Model Pidato Persuasif Severn Suzuki

Pendahuluan	Halo, nama Saya Severn Suzuki, berbicara mewakili E.C.O – *Environmental Children Organization*. Kami adalah kelompok dari Kanada yang terdiri atas anak-anak berusia 12 dan 13 tahun, yang mencoba membuat perbedaan: Vanessa Suttie, Morga, Geister, Michelle Quiq dan saya sendiri.
Memperkenalkan diri yang mengesankan	Kami menggalang dana untuk bisa datang ke sini sejauh 6000 mil. Untuk memberitahukan pada Anda sekalian orang dewasa bahwa Anda harus mengubah cara Anda. Hari ini di sini juga. Saya tidak memiliki agenda tersembunyi. Saya menginginkan masa depan bagi diri saya saja.
Latar belakang utama	Kehilangan masa depan tidaklah sama seperti kalah dalam pemilihan umum atau rugi dalam pasar saham. Saya berada di sini untuk berbicara bagi semua generasi yang akan datang.
Pengantar ke pokok persoalan dengan model repetisi.	Saya berada di sini mewakili anak-anak yang kelaparan di seluruh dunia yang tangisannya tidak lagi terdengar. Saya berada di sini untuk berbicara bagi binatang-binatang yang sekarat yang tidak terhitung jumlahnya di seluruh planet ini karena kehilangan habitatnya. Kami tidak boleh tidak didengar.

Model repetisi dengan pengulangan kata: ***"saya berada…" "saya merasa takut.…"***	Saya merasa takut untuk berada di bawah sinar matahari karena berlubangnya lapisan OZON. Saya merasa takut untuk bernapas karena saya tidak tahu ada bahan kimia apa yang dibawa oleh udara. Saya sering memancing di Vancouver bersama ayah saya, hingga beberapa tahun yang lalu kami menemukan bahwa ikan-ikannya penuh dengan kanker. Sekarang kami mendengar bahwa binatang-binatang dan tumbuhan satu per satu mengalami kepunahan tiap harinya–hilang selamanya.
Inti repetisi	Dalam hidup, saya memiliki mimpi untuk melihat kumpulan besar binatang liar, hutan rimba, dan hutan tropis yang penuh dengan burung serta kupu-kupu. Namun sekarang saya tidak tahu apakah hal-hal tersebut masih ada untuk dilihat oleh anak saya nantinya.
Pertanyaan empati (ethos)	Apakah Anda sekalian harus khawatir terhadap masalah-masalah kecil ini ketika Anda sekalian masih berusia sama seperti saya sekarang?
Penyajian fakta yang terbantahkan (pathos dan logos)	Semua ini terjadi di hadapan kita dan walaupun begitu kita masih tetap bersikap bagaikan kita masih memiliki banyak waktu dan semua pemecahannya. Saya hanyalah seorang anak kecil dan saya tidak memiliki semua pemecahannya tetapi saya ingin Anda sekalian menyadari bahwa Anda sekalian juga sama seperti saya! Anda tidak tahu bagaimana caranya memperbaiki lubang pada lapisan ozon kita. Anda tidak tahu bagaiman cara mengembalikan ikan-ikan salmon ke sungai asalnya. Anda tidak tahu bagaimana caranya mengembalikan binatang-binatang yang telah punah. Anda tidak dapat mengembalikan hutan-hutan seperti sedia kala di tempatnya sekarang yang hanya berupa padang pasir.
Inti dari pidato untuk dunia	Jika Anda tidak tahu bagaimana cara memperbaikinya, tolong berhenti merusaknya!

Argumen-argumen ethos, pathos, logos

Di sini Anda adalah delegasi negara-negara Anda. Pengusaha, anggota perhimpunan, wartawan, atau politisi. Akan tetapi, sebenarnya Anda adalah ayah, ibu, saudara laki-laki, saudara perempuan, paman, bibi, dan Anda semua adalah anak dari seseorang.

Saya hanyalah seorang anak kecil. Namun, saya tahu bahwa kita semua adalah bagian dari sebuah keluarga besar, yang beranggotakan lebih dari 5 miliar, terdiri atas 30 juta rumpun dan kita semua berbagi udara, air dan tanah di planet yang sama. Perbatasan dan pemerintahan tidak akan mengubah hal tersebut.

Saya hanyalah seorang anak kecil. Namun, begitu saya tahu bahwa kita semua menghadapi permasalahan yang sama, kita seharusnya bersatu untuk tujuan yang sama.

Walaupun marah, saya tidak buta. Walaupun takut, saya tidak ragu untuk memberitahukan dunia apa yang saya rasakan.

Di negara saya kami banyak melakukan penyia-nyiaan. Kami membeli sesuatu dan kemudian membuangnya, beli dan kemudian buang. Walaupun begitu tetap saja negara-negara di Utara tidak akan berbagi dengan mereka yang memerlukan. Bahkan, ketika kita memiliki lebih dari cukup, kita merasa takut untuk kehilangan sebagian kekayaan kita. Kita takut untuk berbagi.

Di Kanada kami memiliki kehidupan yang nyaman, dengan sandang, pangan, dan papan yang berkecukupan. Kami memiliki jam tangan, sepeda, komputer, dan perlengkapan televisi.

Dua hari yang lalu di Brazil sini kami terkejut ketika kami menghabiskan waktu dengan anak-anak yang hidup di jalanan. Salah satu anak tersebut memberitahukan kepada kami, "Aku berharap aku kaya, dan jika aku kaya, aku akan memberikan anak-anak jalanan makanan, pakaian dan obat-obatan, tempat tinggal, cinta, dan kasih sayang."

Jika seorang anak yang berada di jalanan yang tidak memiliki apa pun, bersedia untuk berbagi, mengapa kita yang memiliki segalanya masih begitu serakah?

Argumen-argumen ethos, pathos, logos

Saya tidak dapat berhenti memikirkan bahwa anak-anak tersebut berusia sama dengan saya. Tempat kelahiran Anda dapat membuat perbedaan yang begitu besar. Saya bisa saja menjadi salah satu dari anak-anak yang hidup di Favellas, di Rio. Saya bisa saja menjadi anak yang kelaparan di Somalia atau seorang korban perang Timur Tengah atau pengemis di India.

Saya hanyalah seorang anak kecil. Namun, saya tahu bahwa jika semua uang yang dihabiskan untuk perang dipakai untuk mengurangi tingkat kemisikinan dan menemukan jawaban terhadap permasalahan alam, betapa indah jadinya dunia ini.

Di sekolah, bahkan di taman kanak-kanak, Anda mengajarkan kami untuk berbuat baik. Anda mengajarkan pada kami untuk tidak berkelahi dengan orang lain. Mencari jalan keluar, membereskan kekacauan yang kita timbulkan, tidak menyakiti makhluk hidup lain, berbagi dan tidak tamak.

Mengapa Anda kemudian melakukan hal yang Anda ajarkan pada kami supaya tidak boleh dilakukan tersebut?

Jangan lupakan mengapa Anda menghadiri konferensi ini. Mengapa Anda melakukan hal ini. Kami adalah anak-anak Anda semua. Anda sekalianlah yang memutuskan dunia seperti apa yang akan kami tinggali. Orang tua seharusnya dapat memberikan kenyamanan pada anak-anak mereka dengan mengatakan ”Semuanya akan baik-baik saja”, ”Kami melakukan yang terbaik yang dapat kami lakukan” dan ”Ini bukanlah akhir dari segalanya.”

Akan tetapi, saya tidak merasa bahwa Anda dapat mengatakan hal tersebut kepada kami lagi. **Apakah kami bahkan ada dalam daftar prioritas Anda semua?**

Pesan penutup

Ayah saya selalu berkata ”Kamu akan selalu dikenang karena perbuatanmu, bukan oleh kata-katamu.” Jadi, apa yang Anda lakukan membuat saya menangis pada malam hari. Kalian orang dewasa berkata bahwa kalian menyayangi kami.

Saya menantang Anda. Cobalah untuk mewujudkan kata-kata tersebut.

Sekian dan terima kasih atas perhatiannya.

- Apakah kamu sendiri tergugah setelah membaca pidato Severn Suzuki? Lihat juga caranya berpidato di *youtube*!
- Mengapa dia tampil begitu lancar dan fasih?
- Perhatikan cara pembukaan pidatonya yang menunjukkan siapa dirinya. Bagaimana menurutmu?
- Perhatikan caranya melibatkan emosi audiensi. Ungkapkan kembali dengan bahasamu!
- Pilihan katanya begitu kuat, manakah kata emotif yang diungkapkan Suzuki?
- Manakah dari kata-kata Severn Suzuki yang sangat mengesankan bagimu?
- Bagaimana Severn Suzuki mengakhiri pidatonya?
- Berikan ulasan bebas tentang pidato ini menurutmu!
- Jika kalian diminta berbicara seperti Severn Suzuki coba pikirkan topik apa yang akan kalian angkat? Nyatakan pendapatmu!

D. Menuangkan Gagasan, Pikiran, Arahan, atau Pesan dalam Pidato Persuasif

Kegiatan 1: **Pra-penyajian**

Bagaimana menuangkan gagasan dalam pidato yang persuasif? Perhatikan hal-hal yang dijelaskan berikut.

Buat kerangka pikiran utama	Jika sudah menentukan pendekatan yang tepat, tentukan hal-hal utama yang harus disampaikan dalam pidatomu. Jumlah hal penting atau utama yang kamu buat untuk meyakinkan audiensi akan menentukan berapa lama harus berpidato. Tiga hingga empat pikiran utama cukup untuk tidak terlalu lama atau terlalu singkat. Sebagai contoh, dalam pidato tentang daur ulang, pikiran utama pidatomu kemungkinannya, yaitu (1) daur ulang menghemat sumber daya alam, (2) daur ulang mengurangi jumlah sampah, dan (3) daur ulang itu murah.

Struktur Isi Pidato Persuasif

1. Pernyataan Posisi
2. Tahap Argumen
3. Penguatan Pernyataan Posisi

Pidato persuasif termasuk ke dalam teks eksposisi. Teks eksposisi umumnya dimulai dengan suatu pendahuluan pernyataan posisi yang memberikan pendapat atau sudut pandang pengarang. Bagian berikutnya memiliki serangkaian argumen logis yang meyakinkan audiens mengapa posisi itu diambil. Simpulan memperkuat atau menyimpulkan pandangan pengarang.

Pernyataan Posisi

Pernyataan posisi merupakan pendapat atau pendirian yang diambil penulis terhadap suatu persoalan, misalnya apakah posisimu terhadap persoalan remaja dan bela negara. Dalam eksposisi tulis, kamu sebaiknya melihat persoalan aktual di masyarakat dan dianjurkan menulis sesuatu untuk mengekspresikan dukungan atau kepedulian.

Kamu perlu fokus terhadap bagaimana membuat pernyataan posisi yang kuat. Pertanyaan yang dapat diajukan untuk menguji pernyataan posisi adalah sebagai berikut.

- Siapa yang akan diyakinkan?
- Apa yang akan diyakinkan (mengubah pandangan atau perilaku)?
- Jenis argumen apa yang menarik perhatian mereka?
- Apakah pernyataan sudah menyatakan posisi secara jelas?

Tahap Argumen

Argumen perlu dikembangkan dan didukung secara logis, dibuktikan dengan alasan, contoh-contoh, bukti pakar, dan informasi statistik. Agar argumen efektif, dan meyakinkan kita harus menyertakan fakta pendukung, contoh, tabel, gambar, dan kutipan. Penggunaan istilah yang kurang jelas maknanya sebaiknya dihindari.

Urutan argumen tergantung penulis, mulai dari argumen paling kuat atau mulai dari yang lebih lemah hingga ke yang paling kuat.

Setiap pengembangan pikiran atau argumen berisi sejumlah kalimat. Setiap paragraf disusun dengan kalimat topik yang berkaitan dengan gagasan utama paragraf sebelumnya. Hampir semua paragraf memiliki satu gagasan utama yang dikembangkan dan membentuk bagian dari teks eksposisi keseluruhan.

Penguatan Pernyataan Posisi

Di bagian ini letak argumen ditonjolkan. Simpulan posisi berdasarkan argumen yang telah disajikan memperkuat pernyataan posisi. Berikut yang harus diperhatikan dalam memperkuat posisi.

1. Memperkuat pernyataan posisi dan menekankan pikiran utama dengan penggunaan suara berbeda, nada, tinggi-rendah, mimik, bahasa tubuh, dan gestur.
2. Argumen sebaiknya dikembangkan secara logis dan didukung oleh bukti-bukti. Tidak bisa hanya sekadar berdasarkan emosi dan intuisi.
3. Tabel, diagram, foto, dan gambar dapat digunakan dengan dampak hebat dalam eksposisi lisan dan tulis. Penyajian dengan menggunakan powerpoint sangat membantu.

Ciri-Ciri Kebahasaan Teks Eksposisi

1. Nominalisasi (Pembendaan)

Nominalisasi (pembendaan) merupakan ciri khas teks eksposisi. Pembendaan merupakan proses tata bahasa mengubah kata benda, kerja, dan sifat menjadi kata benda. Fungsinya untuk menghubungkan makna antarkalimat. Perhatikan contoh berikut.

1) Pemerintah memberlakukan Undang-Undang Antikekerasan.
2) Pemberlakukan tersebut melegakan banyak pihak di negeri ini.

Kalimat (1) dan (2) saling berhubungan yang dihubungkan oleh kata *memberlakukan—pemberlakuan*.

Nominalisasi (pembendaan) digunakan saat kata benda dibentuk dari kata kerja, misalnya *membangun—pembangunan, mendaur ulang—pendaurulangan, berhasil—keberhasilan, merintis—perintisan*. Pembendaan digunakan untuk mengubah kalimat dari bentuk aktif ke pasif, misalnya *Kita harus mendaur ulang sampah. Pendaurulangan itu menguntungkan lingkungan dan menghasilkan uang.* Informasi baru di akhir kalimat menjadi fokus untuk kalimat berikutnya. Ini upaya agar bentuk tulisan runtut, kohesi, dan koheren.

2. Bentuk Pasif dan Kata Ganti Orang

Teks eksposisi umumnya ditulis bukan dalam bentuk orang pertama (saya), namun lebih berbentuk istilah umum yang menggambarkan sebagai anggota masyarakat atau warga negara atau yang berwenang, misalnya *Ini harus dihentikan*. Bentuk pasif dapat digunakan agar ungkapannya lebih formal dan kuat.

Bahasa evaluatif menambahkan makna bahasa yang lebih kuat, misalnya *Hal yang paling penting bahwa semua orang*. Kata ganti orang sering dihilangkan. Pengarang berbicara secara persuasif tentang orang, tempat, dan hal yang sudah ada dalam teks, misalnya *dia, mereka, bangsa Indonesia, warga negara*.

3. Kosakata

- Kosakata yang digunakan sering berupa istilah teknis. Kosakata dapat menyertakan abstrak. Sementara itu, sinonim digunakan untuk menghindari pengulangan dan menjaga agar tetap membaca tulisan.
- Rantai kata, pasangan kata (sinonim dan antonim), serta rumpun kata yang saling berkaitan makna seperti *tanah, regenerasi*, dan *sumber daya alam* banyak digunakan.
- Kata benda abstrak yang digunakan, seperti kegembiraan, takut, dan kata kata teknis seperti *spesies* dan *genus*. Persoalan menjadi lebih ilmiah karena merujuk pendapat ahli.
- Kata emotif digunakan untuk melibatkan perasaan audiens, misalnya *Penggunaan sumber daya kita secara berlebihan akan menghancurkan tanah*.

- Ciri penting kebahasaan adalah penggunaan kata tugas (konjungsi) yang berfungsi menghubungkan bagian-bagian teks. Kata tugas ini dapat mengaitkan gagasan, konsep kontras, urutan pikiran, penambahan terhadap gagasan dan menghubungkan sebab-akibat. Contoh kata-kata ini adalah pertama kali, akhirnya, sebagai tambahan, sebab/karena, sebagai hasil dari, di pihak lain.
- Kata tugas menciptakan kohesi (keterpautan bentuk) dan mengekspresikan hubungan sebab-akibat, seperti, *sebab, karena, oleh sebab itu,* dan *maka*.
- Alasan untuk tindakan atau pilihan ditunjukkan melalui penggunaan kata hubung antarkalimat, misalnya *bagaimanapun, hal yang mirip, utamanya, oleh karena itu, maka, sebab,* dan *alasan pertama*.

Modalitas atau kepastian mulai dari yang moderat hingga derajat tinggi ditemukan dalam kata-kata terpilih, sebagai *contoh sering, nyaris, paling banyak, umumnya, mungkin, dapat*. Hal ini tergantung apakah penulis ingin merasa mendesak, membatasi diri, atau diskusi terbuka.

Kegiatan 2: **Menulis Pidato Singkat**

Tulislah teks pidato singkat untuk disampaikan di depan kelas! Perhatikan struktur pidato. Tema pidato dapat dipilih dari daftar berikut.

Kemukakan pendapatmu tentang kejadian/peristiwa/hal berikut.

1. Konsumsi BBM. mau hemat atau boros?
2. Aturan sekolah tertentu yang perlu dikritisi jika ada.
3. Bersih dan hijau di lingkungan sekolah.
4. Narkoba.
5. Kesetiakawanan sosial sesama bangsa.
6. Hidup rukun dan damai.

(Sumber: Agus Trianto, *PASTI BISA*, Jilid 3, 2006)

Lembar untuk tugas ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu untuk menulis teks dan catatan suntingan.

Teks Pidato	Catatan suntingan:
Judul:	

Kegiatan 3: **Menulis Pidato Persuasif**

Tugas terakhir adalah berpidato secara spontan (tanpa teks). Caranya adalah mengundi tema dalam daftar di bawah ini. Pidato disampaikan berdasarkan tema yang didapat dari hasil undian. Gurumu akan mengatur jalannya undian. Pidato disampaikan dalam waktu antara 2-3 menit atau paling lama lima menit. Daftar tema sebagai berikut.

1. Jangan buang sampah sembarangan.
2. Kuasai bahasa kuasai dunia.
3. Bayar pajak, negara makmur, bangsa maju.
4. Korupsi, rugi dunia akhirat.
5. Remaja unggul? Pasti bisa.
6. Mengapa saya tidak merokok dan antimerokok?
7. Perang terhadap narkoba.
8. Antikekerasan, antitawuran.

Konsep atau garis besar pidato:

Tema: ....

Isi : ....
....
....
....

Praktikkan pidatomu	:	Hal paling penting adalah latihan pidato sebanyak mungkin
Berpakaian yang pantas	:	Berpakaian yang pantas dan sopan.
Relaks	:	Bersikap relaks akan memudahkan pidato
Nasihat	:	Jangan arogan selama pidato. Rendah hati (bukan rendah diri) bersikap terbuka. Hindari sebisa mungkin bersikap konfrontasional. Jangan kasar atau menghina orang yang berbeda pendapat dengan kita. Audiens tidak ada yang suka meski yang setuju denganmu.

E. Kegiatan Literasi

Laporan Membaca Buku yang Memotivasi dan Menggugah:

Pilih buku yang sifatnya memotivasi dan menggugah orang untuk berkarya dan berprestasi. Laporkan kepada gurumu, jika sudah disetujui isilah kontrak membaca!

Selain kontrak membaca dan bentuk laporan seperti dalam Pengembangan Literasi, sertakan jawaban dari pertanyaan berikut.

1. Mengapa kamu memilih buku tersebut?
2. Apa kesan umum kamu terhadap buku tersebut?
3. Bagaimana contoh-contoh yang dipilih pengarang?
4. Adakah ungkapan yang menurutmu paling kamu sukai? Tuliskan dalam laporanmu!

Ingat, laporan membaca buku bukan untuk kepentingan asal membuat tugas dan diserahkan kepada guru! Membaca untuk kebermanfaatan bagi diri kamu sendiri. Jangan unduh dari internet. Kamu boleh melihat model laporan di internet, tetapi bukan menjiplak laporan untuk diberikan kepada guru.

Bab III

Menyusun Cerita Pendek

Tujuan Pembelajaran

- Menyusun ragangan teks narasi cerpen
- Menyusun cerpen

- Menyajikan dan pembahasan hasil telaah model
- Memahami penggunaan kata deskripsi, kata ekspresif, majas pembaca/pendengar dalam cerpen

- Mengenal tujuan dan fungsi teks narasi
- Mengetahui struktur cerpen
- Mengidentifikasi ciri-ciri kebahasaan cerpen
- Menganalisis struktur cerpen
- Menganalisis ciri kebahasaan cerpen

Sumber: Dokumen Kemendikbud

Tujuan dasar naratif adalah untuk menghibur dan memikat pembaca atau pendengar. Naratif juga bertujuan memberi pengetahuan, ajaran, atau sebagai pendapat untuk mengubah perilaku. Tujuan ganda naratif adalah untuk mendidik dan menghibur. Ada kalanya tujuan "mendidik" dapat berubah menjadi "merusak". Sebagai pembaca dan penikmat, kita harus hati-hati memilih bacaan agar tidak mendapat efek negatif.

Ada beberapa tipe naratif. Naratif dapat berupa karya imajiner, faktual, atau kombinasi keduanya. Teks naratif misalnya cerita peri, misteri, fiksi ilmiah, roman, cerita horor, cerita petualangan, fabel, mitos, legenda, naratif historis, balada, pengalaman pribadi, dan lembar kehidupan. Novel, film, drama, dan cerpen juga termasuk dalam teks naratif.

Naratif merupakan teks yang berfokus pada tokoh khusus. Fungsi sosial naratif adalah menceritakan kisah atau peristiwa lalu untuk penghiburan khalayak. Dalam naratif terdapat urutan peristiwa orang/tokoh yang berada dalam waktu dan tempat tertentu. Teks naratif berbeda dengan *recount* (menceritakan kisah yang telah terjadi) dalam hal struktur retorika. Urutan dalam teks naratif berkaitan dengan konflik/masalah/krisis peristiwa dan berakhir pada penyelesaian krisis sebagai resolusi.

A. Mengidentifikasi Cerita Pendek

Baca dan pahami cerpen ”Pohon Keramat”. Nikmati bagaimana cerita disajikan (alur), sikap dan karakter tokoh yang bercerita atau tokoh yang diceritakan (tokoh), dan isi cerita tentang sesuatu yang baik (tema dan pesan).

Pohon Keramat

Yus R. Ismail

Di sebelah barat kampung ada gunung yang tidak begitu besar. Disebut gunung barangkali tidak tepat karena areanya terlalu kecil. Lebih tepatnya disebut bukit. Tapi, penduduk kampung, sejak dulu sampai sekarang, menyebutnya dengan Gunung Beser.

Meski areanya kecil, jangan tanya siapa saja penduduk yang pernah masuk ke dalam Gunung Beser. Mereka akan bergidik hanya membayangkan keangkerannya. Mereka, dari kakek-nenek sampai anak-anak, hafal cerita keangkeran Gunung Beser.

Saat pendudukan Belanda, di kampung saya ada seorang tokoh yang melawan Belanda dan berjuang sendirian tanpa pasukan. Orang tersebut bernama Jayasakti. Tentu saja tokoh ini menjadi incaran Belanda untuk ditangkap dan dipenjarakan. Jayasakti lari dari kampung ke Gunung Beser dan bersembunyi agar Belanda tidak menimpakan kemarahan kepada masyarakat kampungnya. Bertahun-tahun pasukan Belanda dan centeng-centeng demang mengepung Gunung Beser, tetapi Jayasakti tidak pernah menyerah. Pasukan Belanda dengan dipandu centeng-centeng demang pernah melacak Jayasakti ke dalam gunung. Akan tetapi, tidak ada seorang pun dari mereka yang selamat. Kata orang-orang pintar, Jayasakti bersemedi dan tubuhnya menjadi pohon harum yang baunya dibawa angin ke sekitar gunung.

Karena cerita itu dipercaya kebenarannya, tidak seorang pun penduduk berani masuk ke kelebatan Gunung Beser. Mereka menghormati perjuangan yang pernah dilakukan Mbah Jayasakti. Selain itu, konon, mereka takut masuk ke dalam gunung karena dahulu ada beberapa orang pencari kayu bakar nekat masuk ke dalam. Akan tetapi, dia bernasib seperti pasukan Belanda dan centeng-centeng demang itu, tidak bisa kembali. Siapa pun akan berhati-hati

bila berhubungan dengan Gunung Beser. Para pencari kayu bakar dan penyabit rumput hanya berani sampai ke kaki gunung.

Sejak saya ingat, cerita yang diketahui seluruh penduduk kampung juga meliputi kharisma Gunung Beser. Tiap malam tertentu, katanya, dari Gunung Beser keluar cahaya yang begitu menyejukkan. Hanya orang tertentu yang melihat cahaya itu. Konon, seseorang dapat melihat cahaya itu dengan mata batinnya, ia termasuk orang yang bijaksana dan tinggi ilmunya. Apabila ada seorang saja dari seluruh penduduk kampung yang bisa melihat cahaya itu, artinya Mbah Jayasakti, begitu penduduk kampung menyebut penghuni Gunung Beser, melindungi kampung. Akan tetapi, ada orang yang sembrono melanggar keheningan Gunung Beser, Mbah Jayasakti bisa marah. Jangankan menebang pohon tanpa izin, masuk saja ke dalam gunung akan kualat. Bisa-bisa dianggap mata-mata Belanda oleh Mbah Jayasakti. Itulah sebabnya penduduk kampung begitu takut mengganggu ketenangan Gunung Beser.

Bagi saya, Gunung Beser menyimpan kenangan tersendiri. Sejak umur 5 tahun saya sering tidur di rumah Kakek. Setiap subuh Kakek membangunkan saya dan mengajak pergi ke masjid kecil di pinggir sawah. Saya yang kadang masih merasa ngantuk, begitu turun dari rumah selalu takjub melihat Gunung Beser berdiri kukuh. Saya merasa kesegaran pagi-harum dedaunan dan bau tanah-adalah bau khas Gunung Beser. Saya selalu berharap begitu turun dari rumah bisa melihat gunung itu bercahaya.

Selesai salat, Kakek biasa mengontrol air sawah. Saya selalu menguntitnya dari belakang tanpa banyak bicara. Barangkali anak lain akan mengeluh karena air dan udara sawah dingin. Akan tetapi, saya tidak. Saya menyukai kesegaran air dan udara itu. Tidak jarang saya mandi di pancuran sawah.

Dari pematang yang lebar-lebar, saya menyaksikan bagaimana Gunung Beser yang seperti patung raksasa hitam itu lambat laun bercahaya tertimpa sinar matahari. Saya sering beranggapan bahwa cahaya itu bukan dari matahari, tetapi keluar dari hati saya sendiri. Setiap melihat dedaunan yang bergoyangan, saya sering melamun melihat Jayasakti salat di atas daun pisang.

Bagi sawah-sawah di kampung saya, air tidak mesti diperebutkan. Gunung Beser memberikan air yang melimpah. Nama Gunung Beser

sendiri berarti mengeluarkan air terus-terusan. Mata air yang berada di kaki gunung mengalirkan sungai yang lumayan besar. Sebagian air itu dialirkan ke kampung untuk memenuhi bak-bak mandi. Sisanya yang masih melimpah mengairi sawah dan kolam. Selain itu, masih banyak mata air kecil yang dipakai penduduk sebagai pancuran.

Oleh karena itu, belum pernah ada berita para petani berkelahi karena berebut air. Kakek dan para petani lain juga sering mengontrol sawah pagi-pagi. Mereka bukan mengontrol takut sawah kekeringan, tetapi memeriksa kalau ada *urugan* kecil atau lubang-lubang yang dibuat ketam. Atau siapa tahu ada berang-berang yang menyerang kolam. Biasanya pemangsa ikan itu menyisakan kepala ikan di atas pematang. Bila hal itu terjadi, kemarahan para petani tidak akan terbendung lagi. Berang-berang itu akan diburu oleh orang sekampung.

Saya beberapa kali melihat para petani berburu berang-berang atau tikus. Mereka mengasapi seluruh lubang yang ditemui. Bila ada buruannya yang keluar, orang-orang mengejar sambil berteriak-teriak. Tentu pemukul tidak ketinggalan ikut beraksi. Sekali berburu, puluhan tikus atau berang-berang bisa didapatkan.

Bila panen tiba, setiap petani yang punya sawah luas akan mengadakan syukuran. Para tetangga diundang. Ikan ditangkap atau ayam disembelih. Saya selalu senang. Selain sering dibawa Kakek ke tempat syukuran, saya senang dengan hari-hari di sawah. Anak-anak seluruh kampung mengalihkan tempat bermain ke sawah. Ada yang membuat baling-baling, bermain musik dengan terompet-terompet kecil dari batang padi, atau berburu burung beker. Saya pernah mengikuti seluruh permainan itu. Saya bermain dengan anak dari kelompok mana saja. Setiap orang di kampung saling mengenal, termasuk anak-anak.

Bagi anak-anak, sawah adalah tempat yang paling banyak memberi kenangan. Kami mandi sore di pancuran sawah. Setiap sore, kecuali hari Jumat, anak-anak belajar mengaji di masjid. Kakek awalnya mengajar, tapi akhirnya diteruskan oleh Kang Hasim. Saya menjadi anak emas apabila Kang Hasim mengajar. Selain dari Kang Hasim, saya belajar mengaji dari Kakek, bagi saya mengaji bukan hal baru. Sebelum sekolah, setiap malam Kakek mengajar saya. Maka pelajaran yang diberikan Kang Hasim kepada anak-anak lain sering merupakan hal yang sudah saya hafal betul.

Pulang dari mengontrol sawah, saya diajak Kakek jalan-jalan ke pasar yang buka seminggu sekali. Kakek membeli berbagai keperluan sehari-hari dan saya selalu punya jajanan enak. Kalau tidak kue serabi, saya memilih kue pukis. Para pedagang itu memberikan sebungkus besar kue sebelum saya memilih.

Saya merasa waktu itu Kakek adalah orang yang dihormati oleh penduduk kampung. Siapa pun akan mengangguk hormat apabila bertemu Kakek. Di sawah, saat mengontrol, air Kakek menjadi tempat bertanya apabila ada masalah. Dan Kakek adalah orang yang memutuskan apakah tikus atau berang-berang yang mulai merusak itu harus diburu segara atau tidak.

Sering Kakek juga diminta mengobati orang-orang yang sakit. Apalagi bila sakit itu karena makhluk halus yang 'main-main'. Bila ada orang yang *kesambet* oleh penghuni Gunung Besar, mereka membawanya ke rumah Kakek. Saya tidak tahu cara Kakek mengobatinya. Mungkin beliau memakai doa-doa, tetapi tidak jarang Kakek malah membawa si sakit ke rumah Pak Mantri.

Kedamaian kampung saya mulai terusik saat jalan besar menghubungkan dengan kota kecamatan dan kota kabupaten diperbesar dan diaspal. Memang aspal alakadarnya, tidak sebagus sekarang. Tapi, jalan itu memberikan gejolak tersendiri. Para petani hilir mudik ke kota kabupaten menjual hasil bumi. Anak-anak remaja tidak sedikit yang kemudian meneruskan sekolah ke kota. Pembangunan pabrik-pabrik semakin santer diinformasikan orang kecamatan.

Perkenalan kampung saya dengan dunia luar, menyadarkan penduduk bahwa di luar sana sudah banyak yang terjadi. Kebutuhan hidup semakin meningkat. Kampung saya semakin sibuk. *Ngobrol-ngobrol* santai di sawah atau di masjid sehabis salat jarang dilakukan para orang tua. Bila panen tiba, undangan syukuran semakin jarang. Panen pun hanya dilakukan oleh segelintir orang, tidak lagi merupakan pesta kampung.

Kebutuhan yang semakin mendesak itu memaksa penduduk kampung untuk memfungsikan segala yang dipunyai. Para lulusan sekolah dari kota merencanakan untuk membuat pertanian terpadu di kaki gunung dengan melibatkan seluruh penduduk. Pengelolaan kaki gunung itu dilakukan dengan gotong-royong. Pembangunan pabrik

air mineral dan tekstil mulai dibuat orang kota. Saya waktu itu sudah meningkat remaja.

Perselisihan antarpenduduk mulai terasa ketika penggerak pembangunan yang merupakan lulusan sekolah dari kota itu merencanakan untuk membuka sebagian Gunung Beser, untuk perluasan lahan pertanian dan kebutuhan pabrik. Banyak penduduk yang tidak setuju. Akan tetapi, tidak sedikit yang mendukungnya.

"Saat ini adalah waktunya untuk membangun demi kemajuan. Kita tidak akan pernah bisa maju apabila masih takut dengan hal-hal yang tidak masuk akal." Begitu di antaranya kata-kata yang biasa diucapkan para penggerak pembangunan dan orang kabupaten yang memperjuangkan perluasan pabrik.

"Apanya yang mesti ditakuti dari penghuni Gunung Beser? Mereka malah telah memberikan apa yang dipunyainya. Air yang melimpah, tanah yang subur, dan udara yang segar. Kita tidak bisa memanfaatkan kekayaan itu karena kita takut oleh hal-hal yang tidak perlu ditakutkan," kata mereka.

Semakin banyak penduduk yang mendukung pembukaan Gunung Beser. Sebagian yang masih menghormati kharisma Gunung Beser, datang ke rumah Kakek. Mereka meminta pendapat Kakek. Saya tidak tahu apa yang Kakek katakan sebelum mereka pulang. Besoknya wakil dari panitia pembangunan itu datang ke rumah Kakek. Mereka tahu bahwa Kakek adalah kunci dari masalah ini. Penduduk yang tidak setuju dengan pembukaan Gunung Beser hanya akan mendengarkan apa yang dikatakan Kakek.

Saya tidak begitu jelas menangkap apa yang dibicarakan mereka. Akan tetapi, dari nada suara yang semakin meninggi, saya tahu bahwa mereka bersitegang. Saya mengintip peristiwa itu dari bilik kamar. Saya bersiap meloncat seandainya mereka melakukan kekerasan terhadap Kakek. Akan tetapi, kejadian yang saya lamunkan itu tidak terjadi. Mereka pulang setelah terlebih dahulu menyalami Kakek. Besoknya saya baru tahu bahwa Kakek menyetujui pembukaan sebagian Gunung Beser.

"Saat ini saat sulit," kata Kakek ketika malamnya saya menanyakan kenapa Kakek menyetujui pembukaan sebagian Gunung Beser. "Semakin banyak kebutuhan hidup dan semakin banyak orang yang

merasa pintar. Akan tetapi, orang-orang pintar itu tidak tahu tentang kebijaksanaan. Mereka tidak sadar bahwa sebagian besar manusia yang ada di dunia ini adalah yang ada di bawah standar kepintaran. Kisah Mbah Jayasakti masih diperlukan untuk melindungi Gunung Beser."

Saya kurang mengerti apa yang dikatakan Kakek. Ketika malam besoknya Kakek bercerita bahwa Mbah Jayasakti dan keangkeran Gunung Beser itu tidak ada. Saya semakin tidak mengerti dengan Kakek. Kalau begitu, kenapa tidak dari dulu Gunung Beser itu dibuka?

"Gunung Beser akan marah kalau dibuka," kata Kakek.

"Kan Mbah Jayasakti dan keangkeran itu tidak ada."

"Ya, tidak ada. Tapi, Gunung Beser tetap akan marah apabila dibuka."

"Kenapa Kakek menyetujui?"

"Mereka berjanji akan membuka sampai perbatasan kaki gunung saja."

Pembukaan kaki Gunung Beser itu akan dilakukan dengan bergotong royong. Bantuan tenaga dan dana besar dari pihak pabrik disambut masyarakat. Kejadian yang semakin langka itu ditandai dengan syukuran kampung yang dipimpin oleh pak bupati yang sengaja datang. Tidak ada kejadian-kejadian aneh selama pembukaan kaki gunung. Tanaman pun tumbuh subur karena tanahnya subur dan air melimpah. Rumah-rumah dibangun karena pabrik-pabrik membutuhkan banyak pekerja yang sebagian besar didatangkan dari daerah lain.

Para penggerak pembangunan itu mendapat pujian dari hampir seluruh penduduk kampung. Mereka dibicarakan di setiap pertemuan resmi dan tidak resmi.

Kakek meninggal tidak lama kemudian. Kematian Kakek tidak mendatangkan perhatian yang besar dari penduduk. Saya sedikit cemburu kepada penggerak pembangunan yang sudah mencuri perhatian penduduk dari Kakek itu. Kecemburuan itu bisa diredam karena saya sudah masuk sekolah menengah mengagumi juga apa yang mereka lakukan.

Keberhasilan pertanian dan pabrik itu memberi kemewahan tersendiri bagi kampung saya. Sarana-sarana umum dibangun. Banyak rumah memiliki pesawat televisi. Semakin banyak anak-anak yang meneruskan sekolah di kota. Kepercayaan bahwa keangkeran Gunung Beser itu tidak ada, mendorong penduduk untuk membuka Gunung Beser lebih jauh. Tempat-tempat pertanian baru dibuka, rumah-rumah dibangun, perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan mata air besar dibangun, izin-izin pengelola Gunung Beser semakin banyak dimiliki orang. Pohon-pohon besar ditebang. Yang tidak punya izin, berdagang kayu sembunyi-sembunyi.

Gunung Beser bercahaya siang malam. Sinar matahari memantul dari bangunan-bangunan dan daerah-daerah kering. Malam bercahaya oleh semaraknya listrik. Penduduk kampung, termasuk saya, menyambut kemajuan itu. Mereka, termasuk saya, tidak menyadari bahwa di kampung semakin terdengar berita adanya perkelahian petani gara-gara berebut air, para remaja putus sekolah kebingungan mencari kerja karena menggarap lahan pertanian yang semakin tidak subur itu terasa rendah, musim yang datang tidak lagi bersahabat. Tiba-tiba saya merasa bahwa hal seperti itu bukan merupakan bagian dari kampung saya.

Kekeringan di musim kemarau dan banjir-banjir kecil di musim hujan tidak lagi asing. Para penduduk tidak menyerah. Alam harus ditaklukkan. Kipas angin dan kulkas menjadi kebutuhan di musim kemarau. Bendungan-bendungan kecil dibangun untuk menanggulangi musim hujan. Tiba-tiba saya merasa bahwa persahabatan dengan alam menghilang dari kamus kampung saya.

Perlawanan terhadap alam itu berakhir ketika tahun yang oleh peneliti disebut El Nino itu tiba. Kekeringan membakar kampung saya. Banyak bangunan dan lahan yang hangus. Saat musim hujan tiba banjir besar melanda. Rumah-rumah hanya kelihatan atapnya. Saya sedang duduk di atas atap rumah ketika bantuan puluhan perahu itu tiba.

Saya hanya bisa mencatat peristiwa-peristiwa seperti itu tanpa mengerti apa yang telah terjadi. Seperti remaja lain di kampung, saya kebingungan dengan banyak hal. Satu hal yang pasti, kita harus lebih dekat bersahabat dengan alam agar alam lebih bersahabat dengan

kita. Pohon memang keramat, harus dihargai, dihormati, dijaga dipelihara. Tanpa pohon bencana akan lebih sering terjadi menimpa kita. Mbah Jayasakti mestinya berubah menjadi kesadaran ilmu. Kakek benar, banyak orang cuma merasa pintar padahal tidak.

(Dimodifikasi untuk kepentingan pembelajaran).

Sumber: Kupu-kupu di Bantimurung, *Antologi Cerpen Remaja III*, 2003:29-36.

Pertanyaan identifikasi:

1. Apakah judul cerpen menarik orang untuk membacanya?
2. Apakah judul cerpen mencerminkan isi cerpen?
3. Pada akhirnya, apakah yang dimaksud dengan ”keramat” yang ingin disampaikan dalam cerpen itu?
4. Penceritaan cerpen atau sudut pandang (*point of view*) cerpen ini diceritakan berdasarkan teknik apa?
5. Ceritakan kembali siapa tokoh-tokoh dalam cerpen ”Pohon Keramat”.

B. Menyimpulkan Unsur-Unsur Cerita pendek

Cerita pendek (cerpen) mengangkat persoalan kehidupan manusia secara khusus. Tema cerpen berasal dari persoalan keseharian hingga ke renungan filosofis yang dipotret dari kehidupan nyata. Tokoh dan latar bisa saja direkayasa demi kepentingan keindahan cerita dan sekaligus membedakannya dengan teks cerita pengalaman nyata.

Ciri cerpen juga ditandai dengan jumlah karakter yang relatif kecil mencakup satu tindakan tunggal dengan satu fokus tematik. Unsur yang ada pada cerpen adalah latar, sudut pandang penceritaan, karakter (tokoh), dan alur/plot/struktur.

Setelah kamu membaca cerpen ”Pohon Keramat”, simpulkan unsur cerpen dengan mengisi kotak yang disediakan.

Unsur	Simpulan dan bukti
Latar tempat	
Kutipan cerpen	

Unsur	Simpulan dan bukti
Latar waktu	
Kutipan cerpen	

Unsur	Simpulan dan bukti
Latar sudut pandang penceritaan	
Kutipan cerpen	

Unsur	Simpulan dan bukti
Karakter (tokoh)	
Kutipan cerpen	

Unsur	Simpulan dan bukti
Alur/plot/struktur	
Kutipan cerpen	

C. Menelaah Struktur dan Aspek Kebahasaan Cerita Pendek

Perhatikan informasi tentang struktur naratif berikut. Diskusikan dengan teman sebangku atau dengan gurumu.

Kegiatan 1: **Mengidentifikasi Struktur Cerpen**

Beri keterangan isi setiap paragraf dari cerpen ”Pohon ”Keramat” untuk mendapatkan gambaran alur cerita.

Isi Cerpen	Tentang:
Di sebelah barat kampung ada gunung yang tidak begitu besar. Disebut gunung barangkali tidak tepat karena areanya terlalu kecil. Lebih tepatnya disebut bukit. Tapi, penduduk kampung, sejak dulu sampai sekarang, menyebutnya dengan Gunung Beser.	
Meski areanya kecil, jangan tanya siapa saja penduduk yang pernah masuk ke dalam Gunung Beser, mereka akan bergidik hanya membayangkan keangkerannya. Mereka, dari kakek nenek sampai anak-anak, hafal cerita keangkeran Gunung Beser.	
Saat pendudukan Belanda, di kampung saya ada seorang tokoh yang melawan Belanda yang berjuang sendirian tanpa pasukan bernama Jayasakti. Tentu saja tokoh ini menjadi incaran Belanda untuk ditangkap dan dipenjarakan. Jayasakti lari dari kampung ke Gunung Beser dan bersembunyi agar Belanda tidak menimpakan kemarahan kepada masyarakat kampungnya. Bertahun-tahun pasukan Belanda dan centeng-centeng demang mengepung Gunung Beser, tapi Jayasakti tidak pernah menyerah. Pasukan Belanda dengan dipandu	

Isi Cerpen	Tentang:
centeng-centeng demang pernah melacak Jayasakti ke dalam gunung, tapi tidak ada seorang pun dari mereka yang selamat. Kata orang-orang pintar, Jayasakti bersemedi dan tubuhnya menjadi pohon harum yang baunya dibawa angin ke sekitar gunung.	
▶ Karena cerita itu dipercaya kebenarannya, tidak seorang pun penduduk berani masuk ke kelebatan Gunung Beser. Mereka menghormati perjuangan yang pernah dilakukan Mbah Jayasakti. Selain itu, konon, mereka takut masuk ke dalam gunung karena dulu ada beberapa orang pencari kayu bakar nekad masuk ke dalam. Akan tetapi, dia bernasib seperti pasukan Belanda dan centeng-centeng demang itu, tidak bisa kembali. Siapa pun akan berhati-hati bila berhubungan dengan Gunung Beser. Para pencari kayu bakar dan penyabit rumput hanya berani sampai ke kaki gunung.	
▶ Sejak saya ingat, cerita yang diketahui seluruh penduduk kampung juga meliputi kharisma Gunung Beser. Tiap malam tertentu, katanya, dari Gunung Beser keluar cahaya yang begitu menyejukkan. Hanya orang tertentu yang melihat cahaya itu. Konon, apabila seseorang dapat melihat cahaya itu dengan mata batinnya, maka ia termasuk orang yang bijaksana dan tinggi ilmunya. Apabila ada seorang saja dari seluruh penduduk kampung yang bisa melihat cahaya itu, artinya Mbah	

Isi Cerpen	Tentang:
Jayasakti, begitu penduduk kampung menyebut penghuni Gunung Beser, melindungi kampung. Akan tetapi, jika ada orang yang sembrono melanggar keheningan Gunung Beser, Mbah Jayasakti bisa marah. Jangankan menebang pohon tanpa izin, masuk saja ke dalam gunung akan kualat. Bisa-bisa dianggap mata-mata Belanda oleh Mbah Jayasakti. Itulah sebabnya penduduk kampung begitu takut mengganggu ketenangan Gunung Beser.	
▶ Bagi saya, Gunung Beser menyimpan kenangan tersendiri. Sejak umur 5 tahun saya sering tidur di rumah Kakek. Setiap subuh Kakek membangunkan saya dan mengajak pergi ke masjid kecil di pinggir sawah. Saya yang kadang masih merasa ngantuk, begitu turun dari rumah selalu takjub melihat Gunung Beser berdiri kukuh. Saya merasa kesegaran pagi-harum dedaunan dan bau tanah-adalah bau khas Gunung Beser. Saya selalu berharap begitu turun dari rumah bisa melihat gunung itu bercahaya.	
▶ Selesai salat, Kakek biasa mengontrol air sawah. Saya selalu menguntitnya dari belakang tanpa banyak bicara. Barangkali anak lain akan mengeluh karena air dan udara sawah dingin. Akan tetapi, saya tidak. Saya menyukai kesegaran air dan udara itu. Tak jarang saya mandi di pancuran sawah.	

Isi Cerpen	Tentang:
Dari pematang yang lebar-lebar saya menyaksikan bagaimana Gunung Beser yang seperti patung raksasa hitam itu lambat laun bercahaya tertimpa sinar matahari. Saya sering beranggapan bahwa cahaya itu bukan dari matahari, tapi keluar dari hati saya sendiri. Setiap melihat dedaunan yang bergoyangan, saya sering melamun melihat Jayasakti salat di atas daun pisang.	
Bagi sawah-sawah di kampung saya, air tidak mesti diperebutkan. Gunung Beser memberikan air yang melimpah. Nama Gunung Beser sendiri berarti mengeluarkan air terus-terusan. Mata air yang berada di kaki gunung mengalirkan sungai yang lumayan besar Sebagian air itu dialirkan ke kampung untuk memenuhi bak-bak mandi. Sisanya yang masih melimpah mengairi sawah dan kolam. Selain itu, masih banyak mata air kecil yang dipakai penduduk sebagai pancuran.	
Oleh karena itu, belum pernah ada berita para petani berkelahi karena berebut air. Kakek dan para petani lain yang juga sering mengontrol sawah pagi-pagi. Mereka bukan mengontrol sawah kekeringan, tepi memeriksa kalau ada *urugan* kecil atau lubang-lubang yang dibuat ketam. Atau siapa tahu ada berang-berang yang menyerang kolam. Biasanya pemangsa ikan itu menyisakan kepala ikan di atas pematang. Bila hal itu terjadi, kemarahan para petani tidak akan terbendung lagi. Berang-berang itu akan diburu oleh orang sekampung.	

Isi Cerpen	Tentang:
Saya beberapa kali melihat para petani berburu berang-berang atau tikus. Mereka mengasapi seluruh lubang yang ditemui. Bila ada buruannya yang keluar, orang-orang mengejar sambil berteriak-teriak. Tentu pemukul tidak ketinggalan ikut beraksi. Sekali berburu, puluhan tikus atau berang-berang bisa didapatkan.	
Bila panen tiba, setiap petani yang punya sawah luas akan mengadakan syukuran. Para tetangga diundang. Ikan ditangkap atau ayam disembelih. Saya selalu senang. Selain sering dibawa Kakek ke tempat syukuran, saya senang dengan hari-hari di sawah. Anak-anak seluruh kampung mengalihkan tempat bermain ke sawah. Ada yang membuat baling-baling, bermain musik dengan terompet-terompet kecil dari batang padi, atau berburu burung beker. Saya pernah mengikuti seluruh permainan itu. Saya bermain dengan anak dari kelompok mana saja. Setiap orang di kampung saling mengenal, termasuk anak-anak.	
Bagi anak-anak, sawah adalah tempat yang paling banyak memberi kenangan. Kami mandi sore di pancuran sawah. Setiap sore, kecuali hari Jumat, anak-anak belajar mengaji di masjid. Kakek awalnya mengajar, tapi akhirnya diteruskan oleh Kang Hasim. Saya menjadi anak emas bila Kang Hasim mengajar. Selain dari Kang Hasim, saya belajar mengaji dari Kakek dulunya, bagi saya nengaji bukan	

Isi Cerpen	Tentang:
hal baru. Sebelum sekolah, setiap malam Kakek mengajar saya. Maka pelajaran yang diberikan Kang Hasim kepada anak-anak lain sering merupakan hal yang sudah saya hafal betul.	
▶ Pulang dari mengontrol sawah, saya diajak Kakek jalan-jalan ke pasar yang buka seminggu sekali. Kakek membeli berbagai keperluan sehari-hari dan saya selalu punya jajanan enak. Kalau tidak kue serabi, saya memilih kue pukis. Para pedagang itu memberikan sebungkus besar kue sebelum saya memilih.	
▶ Saya merasa waktu itu Kakek adalah orang yang dihormati oleh penduduk kampung. Siapa pun akan mengangguk hormat apabila bertemu Kakek. Di sawah saat mengontrol air Kakek menjadi tempat bertanya apabila ada masalah. Dan Kakek adalah orang yang memutuskan apakah tikus atau berang-berang yang mulai merusak itu harus diburu segara atau tidak.	
▶ Sering Kakek juga diminta mengobati orang-orang yang sakit. Apalagi bila sakit itu karena makhluk halus yang 'main-main'. Bila ada orang yang *kesambet* oleh penghuni Gunung Besar, mereka juga membawanya ke rumah Kakek. Saya tidak tahu cara Kakek mengobatinya. Mungkin beliau memakai doa-doa, tetapi tidak jarang Kakek malah membawa si sakit ke rumah Pak Mantri.	

Isi Cerpen	Tentang:
Kedamaian kampung saya mulai terusik saat jalan besar menghubungkan dengan kota kecamatan dan kota kabupaten diperbesar dan diaspal. Memang aspal alakadarnya, tidak sebagus sekarang. Akan tetapi, jalan itu memberikan gejolak tersendiri. Para petani hilir mudik ke kota kabupaten menjual hasil bumi. Anak-anak remaja tidak sedikit yang kemudian meneruskan sekolah ke kota. Pembangunan pabrik-pabrik semakin santer diinformasikan orang kecamatan.	
Perkenalan kampung saya dengan dunia luar, menyadarkan penduduk bahwa di luar sana sudah banyak yang terjadi. Kebutuhan hidup semakin meningkat. Kampung saya semakin sibuk. *Ngobrol-ngobrol* santai di sawah atau di masjid sehabis salat jarang dilakukan para orang tua. Bila panen tiba, undangan syukuran semakin jarang. Panen pun hanya dilakukan oleh segelintir orang, tidak lagi merupakan pesta kampung.	
Kebutuhan yang semakin mendesak itu memaksa penduduk kampung untuk memfungsikan segala yang dipunyai. Para lulusan sekolah dari kota merencanakan untuk membuat pertanian terpadu di kaki gunung dengan melibatkan seluruh penduduk. Pengelolaan kaki gunung itu dilakukan dengan gotong-royong. Pembangunan pabrik air mineral dan tekstil mulai dibuat orang kota. Saya waktu itu sudah meningkat remaja.	

Isi Cerpen	Tentang:
Perselisihan antarpenduduk mulai terasa ketika penggerak pembangunan yang merupakan lulusan sekolah dari kota itu merencanakan untuk membuka sebagian Gunung Beser, untuk perluasan lahan pertanian dan kebutuhan pabrik. Banyak penduduk yang tidak setuju. Akan tetapi, tidak sedikit yang mendukungnya.	
"Saat ini adalah waktunya untuk membangun demi kemajuan. Dan kita tidak akan pernah bisa maju bila masih takut dengan hal-hal yang tidak masuk akal." Begitu di antaranya kata-kata yang biasa diucapkan para penggerak pembangunan dan orang kabupaten yang memperjuangkan perluasan pabrik.	
"Apanya yang mesti ditakuti dari penghuni Gunung Beser? Mereka malah telah memberikan apa yang dipunyainya. Air yang melimpah, tanah yang subur, dan udara yang segar. Kita tidak bisa memanfaatkan kekakayaan itu karena kita takut oleh hal-hal yang tidak perlu ditakutkan," kata mereka.	
Semakin banyak penduduk yang mendukung pembukaan Gunung Beser. Sebagian yang masih menghormati kharisma Gunung Beser, datang ke rumah Kakek. Mereka meminta pendapat Kakek. Saya tidak tahu apa yang Kakek katakan sebelum mereka pulang. Besoknya wakil dari panitia	

Isi Cerpen	Tentang:
pembangunan itu datang ke rumah Kakek. Mereka tahu bahwa Kakek adalah kunci dari masalah ini. Penduduk yang tidak setuju dengan pembukaan Gunung Beser hanya akan mendengarkan apa yang dikatakan Kakek.	
Saya tidak begitu jelas menangkap apa yang dibicarakan mereka. Tapi, dari nada suara yang semakin meninggi, saya tahu bahwa mereka bersitegang. Saya mengintip peristiwa itu dari bilik kamar. Saya bersiap meloncat seandainya mereka melakukan kekerasan terhadap Kakek. Akan tetapi, kejadian yang saya lamunkan itu tidak terjadi. Mereka pulang setelah terlebih dahulu menyalami Kakek. Besoknya saya baru tahu bahwa Kakek menyetujui pembukaan sebagian Gunung Beser.	
"Saat ini saat sulit," kata Kakek ketika malamnya saya menanyakan kenapa Kakek menyetujui pembukaan sebagian Gunung Beser. "Semakin banyak kebutuhan hidup dan semakin banyak orang yang merasa pintar. Akan tetapi, orang-orang pintar itu tidak tahu tentang kebijaksanaan. Mereka tidak sadar bahwa sebagian besar manusia yang ada di dunia ini adalah yang ada di bawah standar kepintaran. Kisah Mbah Jayasakti masih diperlukan untuk melindungi Gunung Beser."	

Isi Cerpen	Tentang:
Saya kurang mengerti apa yang dikatakan Kakek. Ketika malam besoknya Kakek bercerita bahwa Mbah Jayasakti dan keangkeran Gunung Beser itu tidak ada. Saya semakin tidak mengerti dengan Kakek. Kalau begitu, kenapa tidak dari dulu Gunung Beser itu dibuka?	
"Gunung Beser akan marah kalau dibuka," kata Kakek. "Kan Mbah Jayasakti dan keangkeran itu tidak ada." "Ya, tidak ada. Tapi, Gunung Beser tetap akan marah apabila dibuka." "Kenapa Kakek menyetujui?" "Mereka berjanji akan membuka sampai perbatasan kaki gunung saja."	
Pembukaan kaki Gunung Beser itu akan dilakukan dengan bergotong royong. Bantuan tenaga dan dana besar dari pihak pabrik disambut masyarakat. Kejadian yang semakin langka itu ditandai dengan syukuran kampung yang dipimpin oleh pak bupati yang sengaja datang. Tidak ada kejadian-kejadian aneh selama pembukaan kaki gunung. Tanaman pun tumbuh subur karena tanahnya subur dan air melimpah. Rumah-rumah dibangun karena pabrik-pabrik membutuhkan banyak pekerja yang sebagian besar didatangkan dari daerah lain.	

Isi Cerpen	Tentang:
▶ Para penggerak pembangunan itu mendapat pujian dari hampir seluruh penduduk kampung. Mereka dibicarakan di setiap pertemuan resmi dan tidak resmi.	
▶ Kakek meninggal tidak lama kemudian. Kematian Kakek tidak mendatangkan perhatian yang besar dari penduduk. Saya sedikit cemburu kepada penggerak pembangunan yang sudah mencuri perhatian penduduk dari Kakek itu. Kecemburuan itu bisa diredam karena saya sudah masuk sekolah menengah mengagumi juga apa yang mereka lakukan.	
▶ Keberhasilan pertanian dan pabrik itu memberi kemewahan tersendiri bagi kampung saya. Sarana-sarana umum dibangun. Banyak rumah memiliki pesawat televisi. Semakin banyak anak-anak yang meneruskan sekolah di kota. Kepercayaan bahwa keangkeran Gunung Beser itu tidak ada, mendorong penduduk untuk membuka Gunung Beser lebih jauh. Tempat-tempat pertanian baru dibuka, rumah-rumah dibangun, perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan mata air besar dibangun, izin-izin pengelola Gunung Beser semakin banyak dimiliki orang. Pohon-pohon besar ditebang. Yang tidak punya izin, berdagang kayu sembunyi-sembunyi.	

Isi Cerpen	Tentang:
Gunung Beser bercahaya siang malam. Sinar matahari memantul dari bangunan-bangunan dan daerah-daerah kering. Malam bercahaya oleh semaraknya listrik. Penduduk kampung, termasuk saya, menyambut kemajuan itu. Mereka, termasuk saya, tidak menyadari bahwa di kampung semakin terdengar berita adanya perkelahian petani gara-gara berebut air, para remaja putus sekolah kebingungan mencari kerja karena menggarap lahan pertanian yang semakin tidak subur itu terasa rendah, musim yang datang tidak lagi bersahabat. Tiba-tiba saya merasa bahwa hal seperti itu bukan merupakan bagian dari kampung saya.	
Kekeringan di musim kemarau dan banjir-banjir kecil di musim hujan tidak lagi asing. Para penduduk tidak menyerah. Alam harus ditaklukkan. Kipas angin dan kulkas menjadi kebutuhan di musim kemarau. Bendungan-bendungan kecil dibangun untuk menanggulangi musim hujan. Tiba-tiba saya merasa bahwa persahabatan dengan alam menghilang dari kamus kampung saya.	
Perlawanan terhadap alam itu berakhir ketika tahun yang oleh peneliti disebut El Nino itu tiba. Kekeringan membakar kampung saya. Banyak bangunan dan lahan yang hangus. Saat musim hujan tiba banjir besar melanda. Rumah-rumah hanya kelihatan atapnya. Saya sedang duduk di atas atap rumah ketika bantuan puluhan perahu itu tiba.	

Isi Cerpen	Tentang:
Saya hanya bisa mencatat peristiwa-peristiwa seperti itu tanpa mengerti apa yang telah terjadi. Seperti remaja lain di kampung saya, saya kebingungan dengan banyak hal. Satu hal yang pasti, kita harus lebih dekat bersahabat dengan alam agar alam lebih bersahabat dengan kita. Pohon memang keramat, harus dihargai, dihormati, dijaga dipelihara. Tanpa pohon bencana akan lebih sering terjadi menimpa kita. Mbah Jayasakti mestinya berubah menjadi kesadaran ilmu. Kakek benar, banyak orang cuma merasa pintar padahal tidak.	

Kegiatan 2: **Menyimpulkan Struktur**

Isi struktur berikut sesuai isi cerpen ”Pohon Keramat”.

Kegiatan 3: **Pertanyaan Telaah Struktur dan Isi Cerpen**

1. Bagaimana pendapatmu dengan alur (plot) cerpen ”Pohon Keramat”, mudah diikuti atau aliran cerita tersendat-sendat? Mengapa?
2. Cerpen ”Pohon Keramat” memberi pelajaran yang serius. Dapatkah kamu menangkap pesan itu?
3. Apa yang dimaksud dengan ucapan tokoh kakek berikut: *”Semakin banyak kebutuhan hidup dan semakin banyak orang yang merasa pintar. Akan tetapi, orang-orang pintar itu tidak tahu tentang kebijaksanaan. Mereka tidak sadar bahwa sebagian besar manusia yang ada di dunia ini adalah yang ada di bawah standar kepintaran. Kisah Mbah Jayasakti masih diperlukan untuk melindungi Gunung Beser.”*

Kegiatan 4: **Aspek Kebahasaan Cerpen**

Ciri-Ciri Kebahasaan Teks Naratif

Ciri kebahasaan yang menonjol dari teks naratif, khususnya cerita pendek fiksi sebagai berikut.

1. Sudut pandang pencerita menjadi ciri kebahasaan khas cerpen, pencerita menjadi orang pertama atau ketiga.
2. Beberapa dialog dapat dimasukkan, menunjukkan waktu kini atau lampau.
3. Kata benda khusus, pilihan kata benda yang bermakna kuat dan bermakna khusus, misalnya memilih kata *beringin* atau *trembesi* dibanding pohon.
4. Uraian deskriptif yang rinci, deskripsi yang digunakan untuk menggambarkan pengalaman, latar, dan karakter. Misalnya, baunya seperti apa, apa yang bisa didengar, terlihat seperti apa, seperti apa rasanya, dan lain-lain.
5. Penggunaan majas:
   a. simile (perbandingan langsung ”*Seekor burung pipit sedang berusaha mempertahankan nyawanya. Dia terbang bagai batu lepas dari katapel sambil menjerit sejadi-jadinya*”);
   b. metafora (perbandingan tidak langsung atau tersembunyi ”*Dia memiliki hati batu*”, ”*Keras kepala seperti lembu*”);
   c. personifikasi (benda mati yang dianggap seperti mahluk hidup ”*awan tertatih-tatih melintasi langit*”, ”*kerikil di jalan tampak pucat sedih*”).
6. Penggunaan pertanyaan retoris sebagai teknik melibatkan pembaca, ”Pernahkah tinggal di rumah apung di sungai?”

Kegiatan 5: **Latihan Kata/Kalimat Ekspresif**

Menulis cerpen atau karya fiksi memerlukan keterampilan memilih kata yang bermakna kuat, lebih ekspresif secara emosi. Berikut merupakan latihan memilih kata ekspresif.

1. *Wajahnya keras dan beku seperti dinding batu. Ia berkata, ”Aku ikut”*. Makna yang emotif yang terkandung dalam kalimat ini adalah ....
2. Untuk menyatakan ”diam” yang lebih ekspresif adalah ....
....
3. *Mulutnya tiba-tiba rasa terkunci*. Maksud kalimat tersebut adalah ....
....
4. Ada seorang baru saja kehilangan mata pencaharian. Ia tidak mampu berbuat apa-apa. Beban dan kesusahan terbayang di depan mata. Reaksi

orang itu: *Ia tertawa. Tawa yang membungkus tangis*. Maksud kalimat yang tercetak miring adalah ....

....

5. *Ia sudah jauh dari rumah. Keterasingan tiba-tiba menggigit dirinya.* Kalimat ini cocok untuk menggambarkan perasaan seseorang yang ....

....

6. *Kulayangkan pandangku ke gugusan tanah gunung yang teriris oleh kolam*. Kata *teriris* memiliki makna yang mirip dengan kata *terbelah* dalam kalimat

....

7. *Aku telah menghabiskan waktu satu jam yang terakhir itu dengan kecemasan serta kegelisahan yang memadat*. Kalimat tersebut cocok untuk menggambarkan seseorang yang

....

8. *Matahari menancap tinggi di langit. Udara gerah*. Kalimat ini mengandung arti ....

9. *Bahagia seperti ini terlalu besar. Dadanya sesak*. Kalimat berikutnya yang cocok dengan kalimat ini adalah ....

....

10. *Matahari telah terbenam. Onggokan-onggokan jingga di langit barat membawa malam*. Kalimat ini dapat juga menggambarkan satuan waktu ....

Tugas

Baca dan pahami cerpen "Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan" berikut.

- Berdasarkan judul cerpen, dapatkah kamu menduga apa isi cerpen?
- Apakah "Pohon Pengetahuan" itu?
- Apa hubungan antara anak rajin dan pohon pengetahuan?
- Bagaimana kira-kira pengarang mengakhiri ceritanya?

Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan

Oleh: Glory Gracia Chirstabelle

Sumber: https://www.seekyefirst.inf

Pada suatu waktu, hiduplah seorang anak yang rajin belajar. Mogu namanya. Usianya 7 tahun. Sehari-hari ia berladang. Juga mencari kayu bakar di hutan. Hidupnya sebatang kara. Mogu amat rajin membaca. Semua buku habis dilahapnya. Ia rindu akan pengetahuan.

Suatu hari ia tersesat di hutan. Hari sudah gelap. Akhirnya, Mogu memutuskan untuk bermalam di hutan. Ia bersandar di pohon dan jatuh tertidur.

Dalam tidurnya, samar-samar Mogu mendengar suara memanggilnya. Mula-mula ia berpikir itu hanya mimpi. Namun, di saat ia terbangun, suara itu masih memanggilnya. "Anak muda, bangunlah! Siapakah engkau? Mengapa kau ada di sini?" Mogu amat bingung. Dari mana suara itu berasal? Ia mencoba melihat ke sekeliling. "Aku di sini. Aku pohon yang kau sandari!" ujar suara itu lagi.

Seketika Mogu menengok. Alangkah terkejutnya ia! Pohon yang disandarinya ternyata memiliki wajah di batangnya.

"Jangan takut! Aku bukan makhluk jahat. Aku Tule, pohon pengetahuan. Nah, perkenalkan dirimu," ujar Pohon itu lagi lembut.

"Aku Mogu. Pencari kayu bakar. Aku tersesat. Aku terpaksa bermalam di sini," jawab Mogu takut-takut.

”Nak, apakah kau tertarik pada ilmu pengetahuan? Apa kau bisa menyebutkan kegunaannya bagimu?” tanya Pohon itu.

”Oh, ya ya, aku sangat tertarik pada ilmu pengetahuan. Aku menjadi tahu banyak hal. Aku tak mudah dibodohi dan pengetahuanku kelak akan sangat berguna bagi siapa saja. Sayangnya, sumber pengetahuan di desaku amat sedikit. Sedangkan kalau harus ke kota akan membutuhkan biaya yang besar. Aku ingin sekali menambah ilmuku tapi tak tahu bagaimana caranya.”

”Dengarlah, Nak. Aku adalah pohon pengetahuan. Banyak sekali orang mencariku, tetapi tak berhasil menemukan. Hanya orang yang berjiwa bersih dan betul-betul haus akan pengetahuan yang dapat menemukanku. Kau telah lolos dari persyaratan itu. Aku akan mengajarimu berbagai pengetahuan. Bersediakah kau?” tanya si pohon lagi. Mendengar hal itu Mogu sangat girang.

Sejak hari itu Mogu belajar pada pohon pengetahuan. Hari-hari berlalu dengan cepat. Mogu tumbuh menjadi pemuda yang tampan. Pengetahuannya amat luas. Suatu hari pohon itu berkata, ”Mogu, kini pergilah mengembara. Carilah pengalaman yang banyak. Gunakanlah pengetahuan yang kau miliki untuk membantumu. Jika ada kesulitan, kau boleh datang padaku.”

Mogu pun mengembara ke desa-desa. Ia memakai pengetahuannya untuk membantu orang. Memperbaiki irigasi, mengajar anak-anak membaca dan menulis. Akhirnya, Mogu tiba di ibu kota. Di sana ia mengikuti ujian negara. Mogu berhasil lulus dengan peringkat terbaik sepanjang abad. Raja amat kagum akan kepintarannya.

Namun, ada pejabat lama yang iri terhadapnya. Pejabat Monda ini tidak senang Mogu mendapat perhatian lebih dari raja. Maka ia mencari siasat supaya Mogu tampak bodoh di hadapan raja. ”Tuan, Mogu. Hari ini hamba ingin mengajukan pertanyaan. Anda harus dapat menjawabnya sekarang juga di hadapan Baginda,” kata pejabat Monda.

”Silakan Tuan Monda. Hamba mendengarkan,” jawab Mogu.

”Berapakah ukuran tinggi tubuhku?” tanyanya.

"Kalau hamba tak salah, tinggi badan Anda sama panjang dengan ujung jari Anda yang kiri sampai ujung jari Anda yang kanan bila dirintangkan," jawab Mogu tersenyum. Pejabat Monda dan raja tidak percaya. Mereka menyuruh seseorang mengukurnya. Ternyata jawaban Mogu benar. Raja kagum dibuatnya.

Pejabat Monda sangat kesal, tetapi ia belum menyerah. "Tuan Mogu. Buatlah api tanpa menggunakan pemantik api."

Dengan tenang Mogu mengeluarkan kaca cembung, lalu mengumpulkan setumpuk daun kering. Ia membuat api, menggunakan kaca yang dipantul-pantulkan ke sinar matahari. Tak lama kemudian daun kering itupun terbakar api. Raja semakin kagum. Sementara itu, Tuan Monda semakin kesal.

"Luar biasa! Baiklah! Aku punya satu pertanyaan untukmu. Aku pernah mendengar tentang pohon pengetahuan. Jika pengetahuanmu luas, kau pasti tahu di mana letak pohon itu. Bawalah aku ke sana," ujar Raja.

Mogu ragu. Setelah berpikir sejenak, "Hamba tahu, Baginda. Tapi tidak boleh sembarang orang boleh menemuinya. Sebenarnya, pohon itu adalah guru hamba. Hamba bersedia mengantarkan Baginda. Tapi kita pergi berdua saja dengan berpakaian rakyat biasa. Setelah bertemu dengannya, berjanjilah Baginda takkan memberitahukannya pada siapa pun," ujar Mogu serius.

Raja menyanggupi. Setelah menempuh perjalanan jauh, sampailah mereka di tujuan. "Salam, Baginda. Ada keperluan apa hingga Baginda datang menemui hamba?" sapa pohon dengan tenang.

"Aku ingin menjadi muridmu juga. Aku ingin menjadi raja yang paling bijaksana," kata Raja kepada Pohon Pengetahuan.

"Anda sudah cukup bijaksana. Dengarkanlah suara hati rakyat. Pahamilah perasaan mereka. Lakukan yang terbaik untuk rakyat Anda. Janganlah mudah berprasangka. Selebihnya, muridku akan membantumu. Waktuku sudah hampir habis. Sayang sekali pertemuan kita begitu singkat," ujar Pohon Pengetahuan seolah tahu ajalnya sudah dekat.

Tiba-tiba Monda menyeruak bersama sejumlah pasukan. "Kau harus ajarkan aku!" teriaknya pada Pohon Pengetahuan.

"Tidak bisa. Kau tak punya hati yang bersih."

Jawaban pohon itu membuat Monda marah. Ia memerintahkan pasukannya untuk membakar pohon pengetahuan. Raja dan Mogu berusaha menghalangi, tetapi mereka kewalahan. Walau berhasil menghancurkan pohon pengetahuan, Monda dan pengikutnya tak luput dari hukuman. Mereka tiba-tiba tewas tersambar petir. Sebelum meninggal, Pohon Pengetahuan memberikan Mogu sebuah buku. Dengan buku itu Mogu semakin bijaksana. Bertahun-tahun kemudian, Raja mengangkat Mogu menjadi raja baru.

Sumber: *Bobo* No. 29/XXVIII, 6 September 2014

Isi kotak di sebelah kanan dengan uraian yang tepat berdasarkan cerpen "Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan".

D. Mengungkapkan Pengalaman dan Gagasan dalam Bentuk Cerita Pendek

Kegiatan 1: **Modifikasi Cerpen**

Ubahlah teknik penceritaan kutipan cerpen berikut menjadi sudut pandang orang ketiga. Saat mengubah menjadi sudut pandang orang ketiga, dibolehkan untuk mengubah kalimat. Namun, perubahan kalimat tersebut tidak mengubah maknanya.

Bagi anak-anak, sawah adalah tempat yang paling banyak memberi kenangan. Kami mandi sore di pancuran sawah. Setiap sore, kecuali hari Jumat, anak-anak belajar mengaji di masjid. Kakek awalnya mengajar, tetapi akhirnya diteruskan oleh Kang Hasim. Saya menjadi anak emas apabila Kang Hasim mengajar. Selain dari Kang Hasim, saya belajar mengaji dari Kakek, bagi saya mengaji bukan hal baru. Sebelum sekolah, setiap malam Kakek mengajar saya. Maka pelajaran yang diberikan Kang Hasim kepada anak-anak lain sering merupakan hal yang sudah saya hafal betul.

Pulang dari mengontrol sawah sering saya diajak Kakek jalan-jalan ke pasar yang buka seminggu sekali. Kakek membeli berbagai keperluan sehari-hari dan saya selalu punya jajanan enak. Kalau tidak kue serabi, saya memilih kue pukis. Para pedagang itu saya dikasih sebungkus besar kue sebelum saya memilih.

Melanjutkan Cerpen

Lanjutkan cerpen "Sepatu Butut" ini secara bebas. Alur yang diputus adalah yang menuju bagian klimaks: membuang sepatu butut atau tidak. Apa keputusannya dan bagaimana melakukannya? Selanjutnya tentukan bagaimana cerita berakhir!

Sepatu Butut

Cerpen Ely Chandra Perangin-angin

Entah sudah berapa kali aku mengatakan padanya untuk mengganti sepatu bututnya itu. Kalau sepatu itu masih layak pakai sih mungkin tidak apa-apa, tetapi sepatu itu sudah kelihatan sangat kumal, jauh dari kategori layak pakai. Walaupun orang tua kami bukanlah orang yang kaya, tetapi kurasa mereka masih mampu membelikan Andi sebuah sepatu baru yang lebih layak pakai.

Entah mengapa pula, hanya aku yang selalu memperhatikan sepatu bututnya Andi. Sepatu butut itu begitu menggangu pandanganku. Orang tua kami tidak pernah protes kalau Andi mengenakan sepatu butut itu lagi.

Pagi ini kami akan berangkat sekolah. Lagi-lagi sepatu butut itu lagi yang kuperhatikan. Tidak ada yang lain yang kuperhatikan dari Andi, aku jadi malas bila berjalan dengannya. Aku malu bila harus berjalan dengannya, seperti berjalan dengan seorang gembel.

Sepatu butut itu begitu mengganggu pikiranku Kenapa Andi tidak minta sepatu baru saja biar keren seperti teman-temanya, si Ivan dengan sepatu ketsnya, atau seperti Dodi dengan sepatu sportnya?

Di suatu malam, aku berpikir untuk menyingkirkan sepatu butut itu. Aku berencana membuangnya pada Sabtu malam, karena kutahu ia akan mencucinya pada hari Minggu. Jadi kalau pada hari Minggu ia tidak menemukannya, masih ada kesempatan untuk membeli yang baru sehingga ia masih bisa masuk di hari Seninnya.

Untuk membuang sepatu butut tentu saja tidak memerlukan rencana yang rumit, cukup sederhana saja pasti aku bisa melakukannya, hanya tinggal menunggu Andi tidur di malam hari, dan kemudian aku

tinggal menjalankan misinya. Hari yang kunantikan pun tiba, segera aku bersiap menjalankan misiku. Kulihat Andi sedang tidak ada di rumah.

....
....
....
....(lanjutkan cerpen ini secara bebas)............................. ....

Kegiatan 3: **Membuat Cerpen**

Buatlah cerpen yang mengangkat kehidupan remaja di daerahmu. Tokoh remaja yang tidak memiliki orang tua, tetapi harus mengurus adiknya. Cara ia sekolah, mencari nafkah, dan mengurus adiknya. Suatu saat adiknya minta dibelikan kue dan es krim di hari ulang tahunnya. Ia ingin membuat adiknya bahagia, tetapi tidak punya uang untuk memenuhi permintaan adiknya. Apa yang harus dilakukannya? Masalah apa yang terjadi? Bagaimana akhir ceritamu? Sebelum itu, tentukan pula pesan apa yang ingin kamu sampaikan: kerja keras, kejujuran, percaya kepada Tuhan, atau kasih sayang. Jika menemukan ide lain yang menurutmu menarik, konsultasikan dengan gurumu untuk disetujui.

Selamat menulis.

E. Kegiatan Literasi

Laporan Membaca Buku Kumpulan Cerpen

Pilih buku kumpulan cerpen remaja yang menurutmu baik dan banyak mengajarkan hal-hal bermanfaat. Laporkan kepada gurumu, jika sudah disetujui isi kontrak membaca. Jika tidak ada buku kumpulan cerpen kamu boleh menggunakan kliping cerpen dari berbagai koran atau majalah. Minimal lima cerpen dan ajukan kepada gurumu!

Bentuk laporan dan kontrak membaca lihat panduan.

Selain bentuk laporan, sertakan jawaban dari pertanyaan berikut.

1. Cerpen apakah yang menarik buatmu, mengapa?
2. Tokoh mana yang kamu sukai, mengapa kamu menyukainya? Siapa pula tokoh yang tidak kamu suka, mengapa?
3. Adakah kalimat atau ungkapan cerpen yang mengesankan buatmu, apa itu? Apa maknanya bagimu?
4. Tulis rekomendasi kepada temanmu: Teman, kamu harus membaca cerpen ini. Bagus sekali karena ………………………………………..

Bab IV

Memberi Tanggapan dengan Santun

Tujuan Pembelajaran

- Menyusun ragangan teks tanggapan
- Menyajikan teks tanggapan karya teman

- Menyajikan dan pembahasan hasil telaah model
- Memahami penggunaan kata dan kalimat deskriptif, kosakata penilaian (memuji, mengkritik)

- Mengenal tujuan dan fungsi teks tanggapan
- Mengetahui struktur retorika teks tanggapan
- Mengidentifikasi ciri-ciri kebahasaan teks tanggapan
- Menganalisis struktur retorika model teks tanggapan
- Menganalisis ciri kebahasaan model teks tanggapan

Sumber: http://www.comicsforbeginners.com

Pada *Bab 2 Menyampaikan Pidato Persuasif* telah dijelaskan tentang teks eksposisi yang bertujuan meyakinkan pembaca atau pendengar dengan menyajikan argumen dari satu sudut pandang. Eksposisi bukan hal yang asing karena banyak ragam teks sebagai bagian dari teks eksposisi. Eksposisi terjadi saat kamu berpendapat tentang berbagai hal dan untuk berbagai tujuan. Berpendapat yang tentunya memiliki daya yang meyakinkan orang lain.

Kegiatan memberi pendapat itu merupakan bentuk tanggapanmu terhadap sesuatu. Sesuatu itu dapat berupa peristiwa, fenomena, ucapan dan perbuatan, atau berupa karya yang diciptakan orang lain. Tanggapan ini bersifat pribadi, misalnya kamu menanggapi karya puisi temanmu.

Tanpa disadari, kamu juga sering menanggapi sesuatu yang kamu lihat, dan rasakan. Aspek yang perlu dipelajari adalah cara menanggapi sesuatu secara objektif dan santun. Hindari menanggapi sesuatu yang ”menyakiti”. Lebih baik kamu tidak menanggapi apa pun daripada menyakiti orang lain.

Pada pelajaran tentang laporan buku, kamu sudah belajar memberi pendapat tentang buku. Sekarang kamu akan lebih mendalami cara menanggapi karya seperti novel, film, drama, buku, atau karya teman-temanmu. Karya temanmu bisa berupa karya seni (lukis, tari, kerajinan, atau teknologi).

A. Mengidentifikasi Informasi Teks Tanggapan

Cara kerja menanggapi sesuatu bukanlah hal yang mudah. Syarat tanggapan itu harus objektif dan santun. Objektif itu berarti kamu menanggapi sesuatu berdasarkan apa yang sesungguhnya, fakta, dan kenyataan. Kata santun berarti cara menyampaikan tanggapan itu harus berdampak positif. Meskipun yang kamu sampaikan tentang hal yang kurang baik, tetapi harus disampaikan dengan cara (dan bahasa) yang baik.

Perhatikan teks tanggapan berikut.

> Sebuah karya seni kelas tinggi dari sang pelukis maestro Affandi, melukiskan sebuah pemandangan alam perkebunan cengkeh, area perkebunan berbukit yang masih alami tampak terlukis apa adanya dari alam, untuk menghidupkan suasana pada lukisan, dihadirkannya figur manusia sebagai objek pendukung, tetapi inti dari lukisan, yang menunjukkan adanya aktivitas kehidupan yang menyatu dengan alam. Ekspresi goresan khas Affandi terlihat unik, yang menjadikan lukisan ini istimewa.
>
> Seperti pada kebanyakan lukisan Affandi yang selalu menempatkan matahari sebagai bagian dari objek utama, tetapi dalam lukisan ini, penempatan matahari tampak unik, seolah sang pelukis mengambil perspektif posisi di balik matahari. Tampak dalam lukisan matahari tidak di balik bukit, tetapi di atas bukit dan menutupi bukit. Keunikan ini mungkin hanya dimiliki oleh Affandi, sebagai cara sudut pandang dia dalam berekspresi, di mana kualitas imajinasinya sebagai seorang pelukis maestro ternama.

Cobalah menjawab pertanyaan berikut setelah membaca teks tanggapan dalam kotak!

1. Karya apakah yang ditanggapi?
2. Siapa yang menghasilkan karya tersebut?
3. Siapa yang menanggapi?
4. Bagaimana bentuk tanggapannya?
5. Bagaimana cara menanggapinya?

Pertanyaan yang sama diajukan untuk teks berikut.

Jika ditanyakan kepada siapa pun yang pernah mempelajari kesastraan Indonesia selama 30 tahun terakhir tentang siapa itu Marco Kartodikromo, atau lebih populer dikenal Mas Marco, mungkin tidak sampai seperseratus persen yang pernah mendengar namanya. Bukan suatu kesalahan jika Mas Marco tidak dikenal. Nama dan karyanya seperti *Student Hidjo* memang tidak pernah disinggung ataupun dimasukkan ke dalam karya sastra.

Student Hidjo pertama kali muncul tahun 1918 dalam cerita bersambung di harian *Sinar Hindia*. Setahun kemudian, baru terbit dalam bentuk buku. Usia peredarannya tak lama, karena disita oleh pemerintah kolonial. Buku-buku karya Mas Marco yang dikenal sebagai jurnalis sekaligus aktivis gerakan politik penentang kolonialisme Belanda, dipandang begitu membahayakan. Ketakutan penguasa di kala itu bukan tak beralasan. Karya-karya Mas Marco terutama Student Hidjo berbeda dengan tema umumnya karya-karya sastra sezaman yang "direstui" oleh pemerintahan kolonial.

Pada masa peredaran novel, ada dua lembaga penting dalam penyediaan bacaan bagi rakyat Hindia Belanda. Pertama Komisi Bacaan Rakyat, *Commissie voor de Inlandsche School en Volkslectuur*, yang didirikan tahun 1908. Komisi ini banyak menerbitkan karya sastra terjemahan bertemakan romantisme eropa. Kedua, Balai Pustaka, 1917, menerbitkan karya-karya sastra dengan bahasa baku Melayu Tinggi seperti *Azab dan Sengsara*, 1920, karya Merari Siregar, disusul *Siti Nurbaya*, 1922, karya Marah Rusli.

Berbeda dengan tema sastra sang induk semang Komisi Bacaan Rakyat, tema yang diangkat Balai Pustaka di awal pendirian adalah seputar kritik terhadap adat kuno, terutama Minangkabau. Kisah-kisah seputar kawin paksa yang mendatangkan sengsara dan kehidupan seputar lingkaran hitam-putih tentang yang baik dan buruk secara etika.

Karya *Student Hidjo* menggambarkan secara plastis kehidupan kaum priyayi Jawa dengan kemudahan-kemudahan yang mereka peroleh, seperti kemudahan menimba pendidikan. Suasana pergerakan, terutama Sarekat Islam, tempat para tokoh novel mencurahkan sebagian waktu dan kegiatan, menjadikan novel ini kental dengan politik. Bahkan, kisah cinta sepasang tokoh novel pun diwarnai dengan kegiatan politik.

Kisah diawali dengan rencana orang tua Hidjo menyekolahkan ke Belanda. Ayah Hidjo, Raden Potronojo berharap dengan mengirimkan Hidjo ke Belanda, dia bisa mengangkat derajat keluarganya. Meskipun sudah menjadi saudagar yang berhasil dan bisa menyamai gaya hidup kaum priyayi murni dari garis keturunan, tidak lantas kesetaraan status sosial diperoleh, khususnya di mata orang-orang yang dekat dengan *gouvernement*, pemerintah kolonial. Berbeda dengan sang ayah, sang ibu Raden Nganten Potronojo khawatir melepas anaknya ke negeri yang dinilai sarat "pergaulan" bebas.

Pendidikan di Belanda ternyata membuka mata dan pikiran seluas-luasnya. Pertama, yang dianggap Belanda "besar" di Hindia ternyata sangat *Indisch* di Belanda metropolitan, terutama mereka yang pernah bekerja di Hindia, dalam selera makan dan minum. Gadis Belanda dan orang tua yang pernah bekerja di Hindia menaruh perhatian besar kepada pemuda Hindia. Kedua, yang angkuh di Hindia ternyata tidak berperan di Belanda.

Hidjo sang kutu buku yang terkenal "dingin" dan mendapat julukan "pendito" akhirnya pun terlibat hubungan percintaan dengan Betje, putri *directeur* salah satu *maatschapij* yang rumahnya ditumpangi Hidjo selama studi di Belanda. Pertentangan batin panggilan pulang ke Jawa, akhirnya menguatkan Hidjo untuk memutuskan tali cinta pada Betje.

Persoalan menjadi sedikit berliku-liku karena perjodohan dengan Raden Adjeng Biroe yang masih keluarga. Sesungguhnya Hidjo terpikat dengan Raden Adjeng Woengoe, putri Regent Jarak yang sangat cantik. Di akhir cerita, ketegangan mendapat penyelesaian. Kebebasan memilih dan bercinta diangkat ketika Hidjo tidak langsung setuju pada pilihan orang tuanya. Akan tetapi, ia mencari istri idaman.

Rumus perjodohan berubah. Hidjo dijodohkan dan menikah dengan Woengoe. Sementara itu, Biroe dengan Raden Mas Wardojo kakak laki-laki Woengoe. Semua, baik yang menjodohkan dan yang dijodohkan, menerima dan bahagia. Betapa cerita perjodohan tidak selalu berakhir dengan tangis dan sengsara. Juga ditampilkan, mentalitas Nyai tidak selalu ada dalam diri *inlander*, yaitu ketika Woengoe menolak cinta Controleur Walter.

Selain itu, pengalaman Hidjo di Negeri Belanda membuka matanya. Ia melihat bahwa di negerinya sendiri bangsa Belanda ternyata tidak "setinggi" yang ia bayangkan. Hidjo menikmati sedikit hiburan murah

ketika dia bisa memerintah orang-orang Belanda di hotel, restoran, atau di rumah tumpangan yang mustahil dilakukan di Hindia.

Dua buku dengan versi berbeda diterbitkan tahun 2000 berdasarkan naskah lama *Student Hidjo*. Namun sayang, penyesuaian ejaan maupun bahasa mengurangi cita rasa klasik roman *Student Hidjo*. Perubahan terparah dilakukan Penerbit Bentang Budaya sedemikian rupa hingga mendekati pemerkosaan naskah. Secara dokumentasi kedua versi tidak bisa digunakan sebagai buku sumber, *source book*. Bentang Budaya merusak gaya Mas Marco karena bahasa Hindia Belanda kala itu diusahakan sesuai dengan bahasa Indonesia terkini.

Sebagai salah satu contoh, dialog berikut cukup menjelaskan persoalan tersebut. Di naskah asli tertulis: ..."Meneer Djepris," kata Controleur kepada Sergeant jang hendak masoek sekolah Militair itoe, waktoe dia maki-maki kepada Djongos kapal orang Djawa, lantaran Djongos itoe koerang tjepat melajani permintaannja itoe DJEPRIS (h110-111). Bentang Budaya mengubah menjadi: "Meneer Djepris!" kata Controleur kepada Sergeant yang hendak sekolah militer itu sewaktu dia sedang memaki-maki kepada orang Jawa yang menjadi jongos kapal, lantaran jongos itu kurang cepat melayaninya. (hlm 142-143)

Namun, terlepas dari hal tersebut, upaya untuk memperkenalkan salah satu karya yang tidak hanya menarik. Akan tetapi, terasa begitu radikal pada zamannya dan patut dihargai. Sebagai pengarang, Marco Kartodikromo sangat pantas mendapat tempat dalam kanon kesastraan sebagai salah satu pendobrak dengan beberapa karya lainnya seperti "Matahariah" dan "Mata Gelap".

Novel ini sebetulnya sudah membuka suatu soal bahwa kesastraan bukan sekadar penghibur, tetapi suatu wacana politik dan sosial yang mengemban tugas menembus ruang-ruang publik. Pada gilirannya, kesusastraan adalah jalan menuju pembebasan dari belenggu ketertindasan.

Sumber: Nova Christina/Litbang Kompas, 21 September 2002.

B. Menyimpulkan Informasi Isi Teks Tanggapan

Bagaimana cara menyimpulkan informasi dari dua teks tanggapan terhadap lukisan Affandi dan tentang novel *Student Hidjo*?

Karya apakah yang ditanggapi?	**Lukisan Affandi "Kebun Cengkeh"**	**Novel *Student Hidjo***
Siapa yang menghasilkan karya tersebut?		
Siapa yang menanggapi?		
Bagaimana bentuk tanggapannya?		
Bagaimana cara menanggapinya?		

Catatan:

Bentuk tanggapan berkaitan dengan pujian atau kritik; cara menanggapi berkaitan dengan urutan penyajian tanggapan.

Cobalah simpulkan, sesuai pemahamanmu, berdasarkan kemiripan jawaban atas kedua karya tersebut.

Pemahamanmu akan semakin meningkat setelah mempelajari bagian C dan bagian D.

C. Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Tanggapan

Kegiatan 1: **Mencermati Struktur Teks Tanggapan**

Struktur Teks Tanggapan:

Struktur Retorika

- **Konteks** : Apa yang ditanggapi? Di mana, kapan peristiwa terjadi? Peristiwa apa, politik, sosial, seni budaya?
- **Deskripsi** : Apa dan bagaimana sesuatu terealisasi/ diciptakan atau dihasilkan?
- **Penilaian**: Apa yang kita pikirkan tentang sesuatu itu?

Bahasa

Bahasa deskriptif

Bahasa deskriptif

Kata-kata yang mengungkapkan penilaian (pujian dan kritik)

Bahasa Teks Tanggapan

Di kelas VII, kamu sudah mempelajari teks deskripsi. Kemampuan mendeskripsikan diperlukan saat menyusun teks eksposisi tanggapan makna misalnya, menggambarkan perasaanmu terhadap sesuatu. Hal ini dapat dimulai dengan mencatat apa saja yang menarik dan tidak menarik, yang baik yang kurang baik, keunggulan dan kelemahan. Ini data untuk menjawab ketika ditanya, ”*Bagaimana perasaanmu tentang .....?*” banyak remaja yang menjawab dengan, ”*Gimana gitu...*” Jawaban semacam ini menunjukkan ketidakmampuan mendeskripsikan sesuatu.

Selain kemampuan mendeskripsikan, kemampuan yang harus dikuasai adalah mengungkapkan pujian dan kritik dengan bahasa yang santun.

Menanggapi: Pujian

Sangat menyenangkan menerima pujian, siapa pun suka, siapa pun dia (tua, muda, besar, kecil, miskin, kaya, lelaki, perempuan, cantik, tampan, ataupun orang yang merasa tidak cantik/tampan. Coba perhatikan selama pengalamanmu hidup, di rumah, di sekolah, di masyarakat, apakah orang Indonesia suka memuji? Atau sebaliknya?

Sayangnya, kamu jarang sekali melihat orang memuji dengan tulus. Ayo, kamu tanamkan dan biasakan memuji orang lain dengan tulus. Biasakan melihat sisi baik dari setiap orang, setiap hal. Jika semua orang Indonesia membiasakan ini maka akan terbentuk bangsa yang memiliki kepercayaan tinggi. Energi positif akan membangun Indonesia lebih maju.

Pujian membawa perasaan positif yang disebabkan seseorang telah memperhatikan sesuatu karyamu, perbuatanmu, ucapanmu, dirimu yang dianggap memiliki nilai. Memuji merupakan komponen penting kemampuan bersosialisasi dan juga sarana berguna untuk memulai percakapan. Namun, bagi beberapa orang, memberi pujian menjadi pengalaman yang kurang nyaman karena khawatir kurang tepat. Jangan cemas, ikuti petunjuk berikut tentang memberi pujian yang tepat.

Memuji secara Tepat

- **Tulus, bukan basa-basi.** Memuji tidak dengan sungguh-sungguh akan dapat dirasakan. Sebaliknya, jika pujian itu sungguh-sungguh, tulus, bukan sekadar basa-basi dapat dirasakan dan orang senang dengan apa

yang kamu katakan. Caranya, memandang orang yang dipuji jika memuji secara langsung; atau memuji secara khusus. Misalnya lebih khusus jika mengatakan, *"Kamu tampak lebih ceria jika memakai baju warna itu"* daripada mengatakan *"Kamu bagus memakai baju itu"*.

- **Hormati, hargai.** Jangan sampai niat memuji malah diterima sebaliknya. Hati-hati memuji berdasarkan suku, agama, ras, atau penampilan fisik seseorang. Ini wilayah berbahaya. Hindari ungkapan penjelas yang tidak perlu. Misalnya, "*Kamu hebat untuk ukuran orang desa*" atau "*Tidak ada orang kampung yang sepintar kamu*" (ini menyiratkan orang desa/ kampung tidak ada yang hebat atau pintar) atau "*Tuh kan kamu terlihat cantik kalau berdandan*" (ini menyiratkan bahwa jika tidak berdandan orang itu tidak cantik).
- **Waktu.** Ada beberapa pujian yang tidak cocok dalam situasi tertentu. Pastikan lihat konteks peristiwa sebelum memuji seseorang. Maksudnya, ada pujian yang bisa diberikan kapan saja dan ada yang harus diberikan seketika. Paling tepat, pujian diberikan setelah seseorang mengerjakan sesuatu dengan sangat baik. Puji seketika dan di hadapan banyak orang. Kesaksian orang-orang membuat pujian lebih bermakna dan si penerima merasa dihargai.
- **Berikan rasa nyaman.** Tujuan memuji adalah untuk orang lain bukan membicarakan diri sendiri. Jangan membicarakan diri sendiri apalagi jika maknanya berlawanan. Ini membuat orang yang dipuji merasa tidak nyaman. Misalnya, *"Kamu hebat sekali sudah memenangi kejuaraan catur mengharumkan sekolah kita, kalau saya tidak mungkin bisa. Saya orang yang tidak bisa apa-apa."*

Menemukan Hal untuk Dipuji

Sumber: http://www.wikihow.com

- Cara terbaik untuk meyakinkan bahwa pujianmu tulus adalah saat kamu berpikiran positif. Pada dasarnya: jujurlah pada pikiran nuranimu. Jika ingin mengatakan yang baik kepada seseorang, lebih bagus lakukan saja daripada direncanakan.
- Pujilah pada hal yang menjadi kepedulian khusus seseorang akan dirinya (seperti kepribadiannya, hasil

kerjanya, prestasinya). Ini menjadi tanggapan positif buat hal yang sering dia cemaskan. Misalnya: "*Saya suka caramu berinteraksi dengan anak kecil. Kamu begitu sabar.*" atau "*Poster lingkungan hidup yang kamu buat bagus sekali. Tidak bosan saya melihatnya.*"

- Pujilah orangnya, bukan objeknya. "*Kamu terlihat oke pakai kaos itu*" daripada mengatakan, "*Saya suka kaos yang kamu pakai, warnanya bagus.*"
- Indikator lain yang dapat dijadikan topik pujian adalah apa yang sedang diperjuangkannya. Jika dia/mereka mencoba menjuarai lomba olahraga tertentu dan rajin berlatih, atau mencoba menurunkan berat badan, puji dan hargai kerja kerasnya (bukan prestasinya atau hasil penurunan beratnya). Pujilah upayanya.
- **Intinya, orang ingin mendapat pujian dari hal yang dia inginkan bukan yang kita inginkan.**

Situasi Khusus

- **Memuji orang baru dikenal.** Hindari pujian yang biasanya dilakukan oleh teman akrab, penampilan fisiknya (cantik dan tampan). Puji yang tampak jelas dibanggakan, seperti pakaian yang sesuai, kendaraan yang terawat, atau cincin yang dikenakan. Puji tindakan atau sesuatu yang memang kamu saksikan sendiri, misalnya melihat seseorang membantu seorang nenek menyeberang jalan, "*Terima kasih sudah berbuat baik kepada nenek itu. Jika tidak dibantu sulit menyeberang di sini. Saya senang dengan perbuatanmu tadi.*" Pujilah petugas kebersihan jalanan. Pujilah polisi yang mengatur kemacetan. Pujilah setiap perbuatan yang dilakukan orang tak dikenal. Pujilah petugas layanan publik yang sudah melayani dengan baik.

Menerima Pujian

Jika kamu merasa kurang nyaman menerima pujian, hal itu dapat mengurangi makna pujian dan kemungkinan akan menghentikan pujian berikutnya dari orang yang sama. Tindakan yang termasuk mengurangi makna pujian adalah: "*Ah, itu bukan apa-apa, orang lain lebih bagus dari saya,*" berpikir orang memuji pasti ada

Sumber: http://www.wikihow.com

maunya, merasa malu dan merah muka atau memberi pujian balik, sarkastik atau mengatakan semacam ketidakpercayaan "*Ah kamu main-main, jangan bercanda*." Semua cara mengelak pujian itu sebenarnya akan menurunkan makna pujian bagi dirimu dan bagi pemberi pujian. "*Masak sih…Saya ini payah*" ini merendahkan pemberi pujian secara tidak langsung mengatakan bahwa dia tidak pandai menilai.

Mengelak dan menurunkan nilai pujian bisa berbagai cara. Akan tetapi, menerima pujian secara positif juga banyak cara. Menerima pujian secara santun adalah lebih baik daripada mengelak atau menolak pujian, meskipun kita tidak setuju dengan pujian itu. Menerima pujian itu menghargai pemberi pujian dan terhindar dari mempermalukan pemberi pujian bahkan bisa menyakiti.

Sikap apresiatif dan membuat pemberi pujian senang, contohnya dengan mengatakan:

- "*Terima kasih banyak*" atau cukup "*terima kasih*". Ucapan abadi sederhana klasik yang paling mudah diucapkan.
- "*Terima kasih, atas penghargaan …….*"
- "*Terima kasih; ucapan yang memotivasi saya*."
- "*Terima kasih – saya senang sekali*."
- "*Terima kasih, kamu baik sekali*."

Jika menerima pujian yang menunjukkan kamu juga mengapresiasi inti pujian yang diberikan. Hal tersebut membuat pemberi pujian merasa memuji dengan tepat. Misalnya:

- *"Terima kasih. Saya senang Anda memperhatikan hal yang saya banggakan juga."*
- *"Terima kasih. Saya terlalu bersemangat mengerjakan tugas ini, senang sekali mengetahui Anda juga sama tertariknya."*
- *"Terima kasih. Saya mencoba mengerjakan dengan serius."* Ini merupakan hal baik saat seseorang menghargai usahamu yang hasilnya juga memuaskan.

Mengkritik

Memberi kritik yang benar akan mendorong seseorang untuk berkembang lebih baik. Kritik membangun (konstruktif) dapat meningkatkan karakter orang dan menghindari menyalahkan dan menyerang pribadi. Kritik

konstruktif memiliki nada positif dan fokus pada tujuan yang jelas dan dapat dicapai. Kritik yang harus dihindari adalah kritik yang hanya mencari kesalahan, merendahkan, menjelekkan, dan menyakiti orang.

Sumber: http://www.wikihow.com

Semua perbuatan harus didasarkan pada tujuan (niat) yang baik. Mengkritik seseorang juga harus didasarkan pada tujuan yang baik. Jika tujuan kritik adalah selain untuk kebaikan orang yang dikritik maka akan berdampak negatif. Namun, tidak semua tujuan baik menghasilkan dampak yang baik pula. Hal yang lebih penting dari tujuan adalah bagaimana cara mengatakannya. Bahasa yang santun dan tidak menyakiti menjadi lebih utama dibanding tujuan yang baik.

Ingat, mengkritik hanya untuk hal penting saja dan untuk kepentingan orang lain. Mengkritik itu untuk membantu orang bukan karena kamu merasa tidak suka atau merasa orang lain perlu mendengar pendapatmu. Hal remeh dan tidak penting tidak perlu dikomentari apalagi dikritik. Sebagai contoh, kamu mengkritik temanmu yang memakai baju dan berdandan dengan warna serba merah jambu. Lebih baik diam dan tidak mengatakan apa-apa, ini lebih menguntungkan dan tidak berisiko menyakiti orang lain.

Jika pun terpaksa harus mengkritik, tidak boleh di sembarang waktu dan tempat. Aturan utama, tidak boleh mengkritik orang di muka umum atau di depan orang lain. Sebelum itu tanyakan dulu pada diri sendiri apakah dalam posisi layak untuk memberi kritik. Jika tidak, maka minta bantuan orang yang layak, seperti guru atau orang tua.

Bagaimana cara memberikan kritik yang membangun? Mulailah dengan cara positif, memuji, dan menunjukkan apresiasi yang jujur dan tulus. Tidak menunjukkan emosi negatif, seperti bahasa tubuh dan nada suara. Hindari bahasa negatif, menyalahkan, dan menyerang pribadi, ”kamu salah” atau ”ini gagasan bodoh, tidak masuk akal.”

Fokus utama dan pertama kritik adalah pada kekuatan keunggulan, bukan menunjukkan kelemahan keburukan. Kritik yang hanya berfokus kepada kesalahan dan kelemahan bukanlah kritik tapi mencela dan mencaci.

Alternatif: Saran, Bukan Kritik

Sumber: http://www.wikihow.com
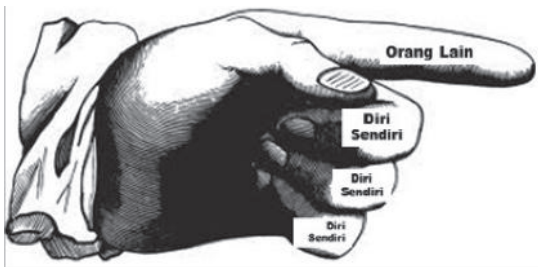
Banyak orang beranggapan kritik itu menyerang pribadi meskipun kritiknya santun dan berfokus pada tindakan bukan orang atau bertujuan meningkatkan kebaikan orang lain. Alternatif dari kritik adalah saran. Saran itu bersifat positif, dapat dilihat sebagai bantuan, sebagai instrumen untuk peningkatan dan perubahan. Dalam banyak hal, saran lebih berguna daripada kritik meskipun tidak selalu.

Model Teks Tanggapan Tulisan, Ulasan (Pujian) Karya Seni

Konteks	Pelukis : Affandi Tahun karya : 1981 Judul : 'Kebun Cengkeh' Media : cat minyak dan kanvas

Sumber: affandi_resize1_zpsc76a1e39kebuncengkehcoretan-lukisan.blogspot.com

Deskripsi dan Penilaian	Sebuah karya seni kelas tinggi dari sang pelukis maestro Affandi, melukiskan sebuah pemandangan alam perkebunan cengkeh. Area perkebunan berbukit masih alami. Tampak terlukis apa adanya dari alam. Untuk menghidupkan suasana pada lukisan, dihadirkannya figur manusia sebagai objek pendukung. Inti dari lukisan menunjukan adanya aktivitas kehidupan yang menyatu dengan alam. Ekspresi goresan khas Affandi terlihat unik, yang menjadikan lukisan ini istimewa. Seperti pada kebanyakan lukisan Affandi yang selalu menempatkan matahari sebagai bagian dari objek utama, tetapi dalam lukisan ini, penempatan matahari tampak unik, seolah sang pelukis mengambil perspektif posisi di balik matahari. Tampak dalam lukisan matahari tidak di balik bukit, tetapi di atas bukit dan menutupi bukit. Keunikan ini mungkin hanya dimiliki oleh Affandi, sebagai cara sudut pandang dia dalam berekspresi, di mana kualitas imajinasinya sebagai seorang pelukis maestro ternama.

Model Teks Tanggapan Tulisan, Kritik: Kritik Sastra

<table>
<tr><td colspan="2" align="center">Marco Kartodikromo dan Kesusastraan
Kompas, Sabtu, 21 September 2002</td></tr>
<tr><td>Konteks</td><td>Judul : Student Hidjo
Penulis : Marco Kartodikromo
Penerbit : NV Boel handel en Drukkerij Masman & Stroink, Semarang (1919), Yayasan Aksara Indonesia (2000), Yayasan Bentang Budaya (2000)
Tebal : 133 halaman (versi Masman & Stroink)</td></tr>
<tr><td>Konteks Pengarang dan Karyanya</td><td>Jika ditanyakan kepada siapa pun yang pernah mempelajari kesastraan Indonesia selama 30 tahun terakhir tentang siapa itu Marco Kartodikromo, atau lebih populer dikenal Mas Marco, mungkin tidak sampai seperseratus persen yang pernah mendengar namanya. Bukan suatu kesalahan jika Mas Marco tidak dikenal. Nama dan karyanya seperti Student Hidjo memang tidak pernah disinggung ataupun dimasukkan ke dalam karya sastra.</td></tr>
<tr><td>Deskripsi Pengarang dan Karyanya

</td><td>Student Hidjo pertama kali muncul tahun 1918 dalam cerita bersambung di harian Sinar Hindia. Setahun kemudian, baru terbit dalam bentuk buku. Usia peredarannya tak lama, karena disita oleh pemerintah kolonial. Buku-buku karya Mas Marco yang dikenal sebagai jurnalis sekaligus aktivis gerakan politik penentang kolonialisme Belanda, dipandang begitu membahayakan. Ketakutan penguasa di kala itu bukan tak beralasan. Karya-karya Mas Marco terutama Student Hidjo berbeda dengan tema umumnya karya-karya sastra sejaman yang ”direstui” oleh pemerintahan kolonial.</td></tr>
</table>
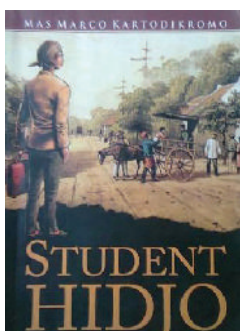
Sumber: http://www.readbetweenpages.blogspot.com

Deskripsi Pengarang dan Karyanya

Pada masa peredaran novel, ada dua lembaga penting dalam penyediaan bacaan bagi rakyat Hindia Belanda. Pertama Komisi Bacaan Rakyat, *Commissie voor de Inlandsche School en Volkslectuur*, yang didirikan tahun 1908. Komisi ini banyak menerbitkan karya sastra terjemahan bertemakan romantisme Eropa. Kedua, Balai Pustaka, 1917, menerbitkan karya-karya sastra dengan bahasa baku Melayu Tinggi seperti *Azab dan Sengsara*, 1920, karya Merari Siregar, disusul *Siti Nurbaya*, 1922, karya Marah Rusli.

Berbeda dengan tema sastra sang induk semang Komisi Bacaan Rakyat, tema yang diangkat Balai Pustaka di awal pendirian adalah seputar kritik terhadap adat kuno, terutama Minangkabau. Kisah-kisah berputar seputar kawin paksa yang mendatangkan sengsara, dan kehidupan seputar lingkaran hitam-putih tentang yang baik dan buruk secara etika.

***

Deskripsi Karya

Karya *Student Hidjo* menggambarkan secara plastis kehidupan kaum priyayi Jawa dengan kemudahan-kemudahan yang mereka peroleh, seperti kemudahan menimba pendidikan. Suasana pergerakan, terutama Sarekat Islam, tempat para tokoh novel mencurahkan sebagian waktu dan kegiatan, menjadikan novel ini kental dengan politik. Bahkan, kisah cinta sepasang tokoh novel pun diwarnai dengan kegiatan politik.

Kisah diawali dengan rencana orang tua Hidjo menyekolahkan ke Belanda. Ayah Hidjo, Raden Potronojo berharap dengan mengirimkan Hidjo ke Belanda, dia bisa mengangkat derajat keluarganya.

Meskipun sudah menjadi saudagar yang berhasil dan bisa menyamai gaya hidup kaum priyayi murni dari garis keturunan, tidak lantas kesetaraan status sosial diperoleh, khususnya di mata orang-orang yang dekat dengan *gouvernement*, pemerintah kolonial. Berbeda dengan sang ayah, sang ibu Raden Nganten Potronojo khawatir melepas anaknya ke negeri yang dinilai sarat "pergaulan" bebas.

Deskripsi Karya

Pendidikan di Belanda ternyata membuka mata dan pikiran seluas-luasnya. Pertama, yang dianggap Belanda "besar" di Hindia ternyata sangat *Indisch* di Belanda metropolitan, terutama mereka yang pernah bekerja di Hindia, dalam selera makan dan minum. Gadis Belanda dan orang tua yang pernah bekerja di Hindia menaruh perhatian besar kepada pemuda Hindia. Kedua, yang angkuh di Hindia ternyata tidak berperan di Belanda.

Hidjo sang kutu buku yang terkenal "dingin" dan mendapat julukan "pendito" akhirnya pun terlibat hubungan percintaan dengan Betje, putri *directeur* salah satu *maatschapij* yang rumahnya ditumpangi Hidjo selama studi di Belanda. Pertentangan batin panggilan pulang ke Jawa, akhirnya menguatkan Hidjo untuk memutuskan tali cinta pada Betje.

Persoalan menjadi sedikit berliku-liku karena perjodohan dengan Raden Adjeng Biroe yang masih keluarga. Sesungguhnya Hidjo terpikat dengan Raden Adjeng Woengoe, putri Regent Jarak yang sangat cantik. Di akhir cerita, ketegangan mendapat penyelesaian. Kebebasan memilih dan bercinta diangkat ketika Hidjo tidak langsung setuju pada pilihan orang tuanya. Akan tetapi, ia mencari istri idaman.

Deskripsi Karya	Rumus perjodohan berubah. Hidjo dijodohkan dan menikah dengan Woengoe. Sementara itu, Biroe dengan Raden Mas Wardojo kakak laki-laki Woengoe. Semua, baik yang menjodohkan dan yang dijodohkan, menerima dan bahagia. Betapa cerita perjodohan tidak selalu berakhir dengan tangis dan sengsara. Juga ditampilkan, bahwa mentalitas Nyai tidak selalu ada dalam diri inlander, yaitu ketika Woengoe menolak cinta controleur Walter. Selain itu, pengalaman Hidjo di Negeri Belanda membuka matanya. Ia melihat bahwa di negerinya sendiri bangsa Belanda ternyata tidak "setinggi" yang ia bayangkan. Hidjo menikmati sedikit hiburan murah ketika dia bisa memerintah orang-orang Belanda di hotel, restoran, atau di rumah tumpangan yang mustahil dilakukan di Hindia. ***
Penilaian terhadap Karya	Mas Marco dalam karya-karyanya secara lugas menunjukkan keberpihakannya kepada kaum Bumiputra. Ia menggunakan tokoh *Controleur* Walter sebagai tokoh penganut politik etis yang mengkritik ketidakadilan kolonial terhadap rakyat Jawa atau Hindia. Sarekat Islam bukan saja wadah politik, tetapi juga medan cinta, yaitu ketika politik dan cinta berbaur dalam rapat-rapat umum. Namun, kehadiran Wardojo, Woengoe, dan Biroe, bukan semata-mata untuk menonton keramaian. Akan tetapi juga dalam rangka menarik kedua perempuan itu untuk berperan dalam pergerakan. Bahkan, dalam kelakar ringan Woengoe dan Biroe, berseloroh: *"Nanti kita orang perampoean akan bikin perkoempoelan sendiri."* ***

Penilaian terhadap Penerbitan

Dua buku dengan versi berbeda diterbitkan tahun 2000 berdasarkan naskah lama *Student Hidjo*. Namun sayang, penyesuaian ejaan maupun bahasa mengurangi cita rasa klasik roman *Student Hidjo*. Perubahan terparah dilakukan Penerbit Bentang Budaya sedemikian rupa hingga mendekati pemerkosaan naskah. Secara dokumentasi kedua versi tidak bisa digunakan sebagai buku sumber, *source book*. Bentang Budaya merusak gaya Mas Marco karena bahasa Hindia Belanda kala itu diusahakan sesuai dengan bahasa Indonesia terkini.

Sebagai salah satu contoh, dialog berikut cukup menjelaskan persoalan tersebut. Di naskah asli tertulis: ...”Meneer Djepris,” kata Controleur kepada Sergeant jang hendak masoek sekolah Militair itoe, waktoe dia maki-maki kepada Djongos kapal orang Djawa, lantaran Djongos itoe koerang tjepat melajani permintaannja itoe DJEPRIS (h110-111). Bentang Budaya mengubah menjadi: ”Meneer Djepris!” kata Controleur kepada Sergeant yang hendak sekolah militer itu sewaktu dia sedang memaki-maki kepada orang Jawa yang menjadi jongos kapal, lantaran jongos itu kurang cepat melayaninya. (hlm 142-143)

Namun, terlepas dari hal tersebut, upaya untuk memperkenalkan salah satu karya yang tidak hanya menarik. Akan tetapi, terasa begitu radikal pada zamannya dan patut dihargai. Sebagai pengarang, Marco Kartodikromo sangat pantas mendapat tempat dalam kanon kesastraan sebagai salah satu pendobrak dengan beberapa karya lainnya seperti ”Matahariah” dan ”Mata Gelap”.

Penilaian terhadap Penerbitan	Novel ini sebetulnya sudah membuka suatu soal bahwa kesastraan bukan sekadar penghibur, tetapi suatu wacana politik dan sosial yang mengemban tugas menembus ruang-ruang publik. Pada gilirannya kesusastraan adalah jalan menuju pembebasan dari belenggu ketertindasan.

Sumber: Nova Christina/Litbang Kompas, 21 September 2002.

Pertanyaan Telaah:

- Perhatikan dua model teks pujian dan kritik. Apa kesamaan dan perbedaannya?
- Pelajari bagaimana penulis mendeskripsikan dengan cukup rinci sebelum memberi penilaian. Mana tulisan yang lebih baik dalam mendeskripsikan?
- Menurutmu apakah manfaat yang didapat oleh pembaca umum terhadap kedua tulisan tanggapan di atas? Apa manfaatnya bagi pembaca yang juga pencipta karya yang bersangkutan?
- Apa kritik utama penulis tentang novel *Student Hidjo* terbitan terbaru?
- Kamu setuju atau tidak setuju dengan penulis teks tanggapan kritik tentang perubahan bahasa di novel *Student Hidjo* terbitan terbaru? Jelaskan mengapa?
- Cari pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (2015) dan EYD (1972). Kemudian bandingkan dengan pedoman ejaan sebelumnya, ejaan lama: Ejaan van Ophuijsen (1901), Ejaan Soewandi atau Ejaan Republik (1946).

D. Mengungkapkan Teks Tanggapan secara Lisan dan atau Tulis

Kegiatan 1: **Menulis Tanggapan**

Buatlah tulisan tanggapanmu atas tulisan tanggapan Prito Windiarto berikut. Kamu juga boleh membandingkan dengan model teks tanggapan lainnya. Ingat pedoman: konteks, deskripsi, penilaian.

Novel *Pulang* Karya Tere Liye : Pulang Menuju Hakikat Kehidupan Sesungguhnya

Oleh Prito Windiarto
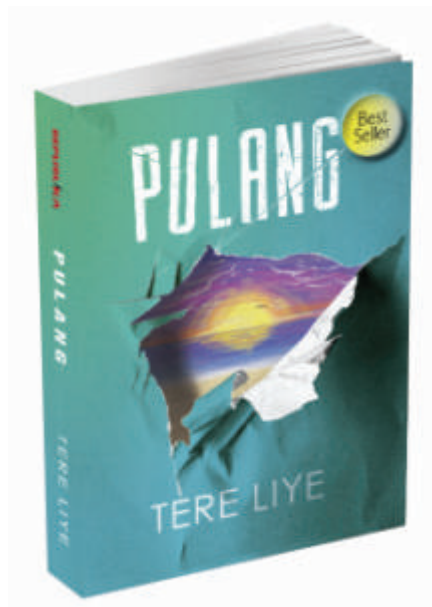
Sumber: http://pelajaranbahasaindonesia.com/wp-content/uploads/2015/12/mockup.png Pulang Karya Tere Liye

Judul : *Pulang*
Penulis : Tere Liye
Penerbit : Republika Penerbit
Kota terbit : Jakarta
Cetakan VII : November 2015

Pendahuluan

Setelah sukses membesut *Rindu* (terbitan Republika, 2014) yang mencetak *best seller*, Tere Liye hadir kembali dengan novel barunya, *Pulang*. Penulis yang telah menghasilkan lebih dari 20 buku ini menghadirkan novel dengan tema dan *genre* yang berbeda dibanding novel-novel sebelumnya. Tema yang dihadirkan adalah perihal perjalanan sang tokoh utama mengarungi kehidupan melewati satu

pertarungan ke pertarungan berikutnya demi memeluk erat kesedihan dan kebencian lantas menuju ujung yakni pulang ke hakikat kehidupan.

Sinopsis Novel *Pulang* Karya Tere Liye

Novel ini dimulai dengan ketegangan. Bab pertama, *Si Babi Hutan* (halaman 1), dibuka dengan adegan pertarungan sang tokoh utama (Bujang) melawan monster menakutkan, babi hutan raksasa. Ia ikut serta bersama pemburu babi hutan pimpinan Tauke Muda. Di tengah hutan gelap mereka dihadang sang raja babi. Semua terdesak. Bujang tampil amat heroik. Mengalahkan sang monster. Sejak pergulatan itu, Bujang tak lagi memiliki rasa takut. "Aku tidak takut. Jika setiap manusia memiliki lima emosi, yaitu bahagia, sedih, takut, jijik, dan kemarahan, aku hanya memiliki empat emosi. Aku tidak punya rasa takut." Begitu Tere Liye membuka cerita dengan amat elegan.

Pada bab-bab berikutnya mulailah dikenalkan secara lebih mendalam tokoh Bujang beserta orang terdekatnya. Bapaknya bernama Samad. Ia yang lumpuh itu –kemudian diketahui–merupakan mantan tukang pukul nomor satu Keluarga Tong. Mamaknya bernama Midah, ia merupakan putri dari Tuanku Imam, pemuka agama di Pulau Sumatra. Pernikahan kedua insan dari strata dan kultur berbeda itu menyebabkan mereka harus terusir dari kampung, lantas menetap di Talang (semacam kampung) Kawasan Bukit Barisan, Sumatra.

Kejadian melawan babi hutan menjadi awal kisah hidup baru bagi Bujang yang waktu itu masih 15 tahun. Tauke Muda mengajaknya pergi ke kota. Ia meminta Bapak dan Mamak Bujang mengizinkannya pergi. Bapaknya setuju, mamaknya berat melepaskan. Namun, ia tak kuasa menolak. Ini adalah bagian dari perjanjian antara Bapak Bujang dengan Tauke Muda. Lagi pula ia ingin putra semata wayangnya itu maju. Tak hanya berkutat dengan hutan dan ladang di Talang. Sebelum keberangkatan sang anak, mamak menitipkan pesan yang begitu berharga.

Keseruan kisah novel ini terus berlanjut. Kini pembawa dibawa menuju waktu 20 tahun kemudian. Saat Bujang, anak Talang nan malang itu berubah menjadi pribadi yang sangat mantap. Akademis, kokoh, dan bermata tajam. Ia menemui calon presiden terkuat. Memperingatkannya agar tak mengubah apa pun. Tak mengusik

bagaimanapun bisnis Keluarga Tong yakni bisnis *shadow economy* (ekonomi bayangan).

Selepas itu alur kembali berkelindan ke masa lalu. Saat kali pertama Bujang sampai di kota. Bertemu banyak kawan baru. Salah satunya Basyir, seorang anak muda yang terobsesi menjadi seperti ksatria penunggang kuda suku Bedouin. Kini jelas apa tujuan Bujang diajak oleh Tauke Muda. Ia akan dilatih seperti bapaknya, menjadi tukang pukul nomor satu Keluarga Tong.

Meski begitu, jauh panggang dari api. Harapan itu menguap, bukannya berlatih silat dan bela diri, Bujang malah diminta belajar "memukuli kertas dengan pulpen" dibimbing Frans, guru asal Amerika. Bujang bosan. Ia lantas meminta Tauke mempersamakannya dengan teman yang lain: berlatih bela diri dan ikut *operasi*.

Tauke tetap pada pendirian. Hingga tiba saat kesabarannya hampir habis, Tauke menantang Bujang ikut ritual *amok*. Ritual itu simpelnya, satu orang melawan puluhan bahkan ratusan petarung. Jika satu orang itu mampu menahan gempuran dalam waktu tertentu, ia menang. Bujang hanya diminta bertahan dua puluh menit. Sayang ia hanya bertahan 19 menit. Ia gagal sehingga ia tetap harus belajar bersama Frans.

Namun hikmah dari peristiwa *amok*, ia bisa punya kesempatan belajar bela diri. Selepas belajar dengan buku dan pulpen di siang hari, ia belajar tinju di malam hari. Guru pertamanya adalah Kopong. Komandan tukang pukul Keluarga Tong. Berhari-hari bahkan berbulan-bulan ia berlatih, amat keras. Akhirnya, Bujang berhasil meng-KO gurunya itu. Itu artinya latihan tinjunya selesai dan harus berganti guru.

Guru berikutnya tak kalah hebat, Guru Bushi namanya. Asli Jepang, ia adalah salah satu Samurai yang masih tersisa di zaman modern ini. Bersama Guru Bushi, Bujang berlatih menggunakan pedang, katana, *shuriken*, dll. Latihan yang seru bersama mantan ninja yang andal itu. Berbulan-bulan Bujang terus berlatih. Hingga tiba saat Guru Bushi mengatakan cukup. Lantas Bujang berlatih dengan Salonga. Seorang penembak jitu asal Filipina. Dengan guru menembaknya itu, ia juga belajar filosofi hidup. Selain berlatih bela diri, Bujang juga terus melanjutkan sekolah. Ia bahkan mengenyam pendidikan magister di luar negeri.

Novel beralur maju mundur ini terus mengajak pembaca menikmati keseruan cerita. Pertarungan demi pertarungan yang mengesankan. Jua perihal ekspansi Keluarga Tong yang perlahan merangkak naik level dari penguasa *shadow economy* tingkat provinsi menjadi penguasa *shadow economy* nasional bahkan internasional. Selalu ada intrik menarik di dalamnya.

Hingga di satu titik. Saat Keluarga Tong di puncak kejayaan, pengkhianat muncul. Siapakah pengkhianat itu? Berhasilkah ia melumat kekuasaan Keluarga Tong? Lalu apa maksud *pulang* dalam novel ini? Kita akan menemukan jawabannya dalam novel keren ini.

Kelebihan Novel *Pulang* Karya Tere Liye

Berikut adalah beberapa kelebihan novel *Pulang* karya Tere Liye.

Pertama, tema yang unik.

Tema yang dihadirkan mengandung unsur kebaruan. Masalah ekonomi dihubungkan dengan dunia tukang pukul. Lebih jauh lagi dikaitkan dengan unsur religius serta perjuangan dan nilai kepahlawanan. Pertautan yang tampak "mustahil" itu diracik sedemikian rupa oleh penulis menjadi racikan yang apik, sudut pandang yang ciamik. Penulis lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia ini mengungkapkan hal yang seolah maya (*shadow economy*) dengan amat gamblang dan terperinci. Tentu perlu riset yang amat dalam untuk menguak tabir itu.

Meski harus diakui *genre* ini (ekonomi berbalut *action*), mengingatkan kita pada novel Tere Liye sebelumnya, *Negeri Para Bedebah* dan *Negeri di Ujung Tanduk*. Namun jelas *Pulang* hadir dengan suasana baru. Unsur lokalitas, dalam hal ini pedalaman Sumatra, dan unsur religius menjadi pembeda yang nyata dengan dua novel sebelumnya itu.

Kedua, sederhana.

Menurut hemat peresensi, inilah kekuatan utama Tere Liye: sederhana dan apa adanya. Ia tak suka merumit-rumitkan sesuatu. Pilihan katanya secara umum mudah dicerna (walau ada beberapa yang perlu membuka kamus atau *googling* untuk tahu artinya). Namun secara keseluruhan sangat bisa dimengerti. Bahkan yang

spesial adalah kemampuan Tere Liye menjabarkan sesuatu yang *njlimet* (ilmu ekonomi-red) secara gamblang dan jelas. Kemampuan menyederhanakan istilah inilah daya pikat utama seorang Tere Liye sehingga ia bisa diterima banyak kalangan.

Ketiga, plot dan kejutan yang mengasyikkan.

Plot yang dihadirkan membuat pembaca penasaran untuk terus membaca kelajutan cerita. Berikut adalah contohnya. "Aku bersiap melakukan pertarungan hebat yang akan dikenang." (Halaman 20). Kalimat seperti itu membuat pembaca penasaran, pertarungan hebat apa sih? Rasa penasaran tersebut menstimulus pembaca untuk terus membaca hingga tuntas, tanpa bosan.

Selain itu, alur maju mundur menambah rasa ingin tahu pembaca, baik masa lalu sang tokoh maupun cerita apa yang akan terjadi berikutnya.

Kejutan-kejutan mengasyikkan juga mewarnai novel ini. Sesuatu yang tak terbenak kemudian hadir menghentak. Contohnya adalah kejutan di bab "Tim Terbaik" dengan hadirnya White dan si kembar Yuki dan Kiko yang ternyata punya kelindan dan hubungan dengan kehidupan Bujang sebelumnya. Dan tentu saja yang paling *nendang* adalah bagian pengkhianatan itu.

Keempat, filmis.

Kekuatan berikutnya dalam novel ini adalah agedan-adegan yang filmis. Kita seakan-akan diajak menonton pertunjukan, pertarungan hebat, di depan layar tiga dimensi (3 D). Bahkan lebih dari itu, pembaca seolah diajak berfantasi dengan hebat. Membaca novel ini kita dibawa dalam ketegangan pertempuran sekaligus (pada beberapa kesempatan) perihal kesenduan kisah hidup.

Kelima, pesan moral yang kuat.

Inilah nilai paling kuat dalam novel *Pulang* (juga novel Tere Liye sebelumnya). Sebuah karya yang baik memang sudah selazimnya menyisipkan pesan moral, baik tersurat maupun tersirat. Penulis yang kini tinggal di Bandung ini amat piawai membungkus nasihat dan pemahaman hidup dengan kemasan yang cantik. Pembaca sama sekali tak merasa digurui atau dikhotbahi.

Lebih dari itu, apabila para ahli sastra menyebut bahwa sastra (termasuk novel) memiliki fungsi moral dan didaktif-edukatif serta bermanfaat guna melembutkan jiwa, memperhalus moral, maka menurut hemat peresensi, novel ini telah memenuhi kriteria tersebut. Salah satu buktinya adalah adanya amanat untuk tetap optimis melanjutkan hidup dan bangkit dari keterpurukan. Berikut kutipan pendukungnya.

"Akan selalu ada hari-hari menyakitkan dan kita tidak tahu kapan hari itu menghantam. Tapi akan selalu ada hari-hari berikutnya, memulai bab yang baru bersama matahari terbit." (Halaman 345)

Kekurangan Novel *Pulang* Karya Tere Liye

Tak ada gading yang tak retak, begitu istilah yang familier kita dengar. Maknanya tak ada sesuatu pun di dunia ini yang sempurna. Apatah lagi jika itu berkaitan dengan karya manusia yang memang tak sempurna. Berkaitan dengan novel ini, peresensi menemukan beberapa kekurangan. Kekurangan yang amat minoritas sebenarnya tinimbang banyaknya kelebihan yang dimiliki. Kekurangan ini tentu sudah sangat tertutupi dengan ragam keunggulan yang sudah peresensi terangkan di atas. Ulasan kekurangan (yang bersifat subjektif) ini bertujuan sebagai saran, semoga bisa menjadi perbaikan di masa depan.

Pertama, beberapa adegan tampak seperti cuplikan film.

Sah-sah saja sebenarnya bagi seorang penulis untuk menarasikan (dengan penyesuaian) beberapa cuplikan film. Hal seperti itu namanya *influence* (keterpengaruhan). Hal tersebut wajar. Karena di dunia ini, sejatinya, tidak ada yang benar-benar orisinal. Tentu ada unsur keterpengaruhan dari apa yang telah ada sebelumnya. Hanya saja memang, bagi sebagian orang, termasuk peresensi, beberapa adegan dalam novel ini mengingatkan pada beberapa cuplikan film *action*. Ingatan yang sedikit merusak kedalaman fantasi-imajinasi. Namun kekurangan itu tertutupi dengan banyaknya kejutan dan adegan hebat lain yang masih orisinal.

Kedua, kesalahan penggunaan huruf kapital.

Sebenarnya kekurangan ini amat remeh temeh. Jangankan menulis puluhan ribu kata, menulis seribuan kata saja (seperti) resensi ini tentu

akan ditemukan *typo* (kesalahan tik), dll. Meski begitu tak ada salahnya kita ulas, semoga bisa menjadi bahan pembelajaran untuk pembaca.

"Berjanjilah kau akan menjaga perutmu itu, Bujang." (Halaman 24). Kata "kau" huruf K-nya seharusnya kapital karena merupakan kata sapaan. Jadi yang tepat, "Berjanjilah Kau akan menjaga perutmu itu, Bujang."

Hal tersebut juga ditemukan di halaman 339, "Nak. Jangan pernah kau lawan. Karena kau pasti kalah."

Ketiga, kurang membahas penguasa *shadow economy* di negeri sendiri.

Setelah peresensi selisik, Keluarga Tong, yang, (dalam cerita ini) merupakan salah satu penguasa *shadow economy* di negeri ini lebih banyak bersinggungan dengan penguasa *shadow economy* di negara lain, utamanya Hongkong dan Makau. Lalu bagaimana persinggungan dengan penguasa *shadow ecomony* lainnya di dalam negeri? Memang ada, namun kurang tergarap maksimal. Mungkin ini sengaja untuk membatasi cerita agar tak melebar ke mana-mana. Meski begitu, menurut hemat peresensi jika saja pembahasan tentang penguasa *shadow economy* dalam negeri lebih disinggung tentu hal tersebut lebih mantap. Meski begitu persinggungan dengan *shadow economy* negara asing menjadi nilai tersendiri dalam novel ini. *Setting* Hongkong, Makau, dan Filipina yang dideskripsikan apik menambah keindahan novel ini.

Novel ini direkomendasikan bagi siapa pun yang ingin memahami makna pulang yang sesungguhnya. Tak sekadar pulang dalam artian kembali ke rumah dan kampung halaman. Namun mengandung makna *pulang* yang dalam. Pulang menuju hakikat kehidupan. Pulang ke arah kesejatian. Pulang, kembali padaNya. Pulang dengan segenap kerinduan dalam damai.

Selamat membaca!

Sumber: http://www.pelajaranbahasaindonesia.com/2015/12/08/resensi-novel-pulang-karya-tere-liye/ Diunduh tgl 25 September 2017.

Tugas:

Bawalah karya (tulis, seni, atau prakarya) untuk ditanggapi oleh temanmu. Gurumu akan memandu pemilihan acak siapa akan menanggapi karya siapa. Buatlah teks tanggapan yang membangun dengan bahasa yang santun. Fokus tanggapan pada keunggulan dan kebaikan karya.

E. Kegiatan Literasi

Laporan Membaca Buku Nonfiksi Bidang Sosial Budaya

Pilih buku bidang sosial budaya yang menurutmu baik dan layak dibaca. Buku semacam ini bisa dipinjam dari perpustakaan sekolah, perpustakaan daerah, atau buku koleksi orang tuamu di rumah. Laporkan kepada gurumu, jika sudah disetujui isi kontrak membaca!

Bentuk laporan dan kontrak membaca lihat Pengembangan Literasi.

Sertakan laporanmu dengan jawaban dari pertanyaan berikut.

1. Apa hal yang paling kamu sukai dari buku tersebut, mengapa?
2. Manfaat apa yang penting untuk dibaca?
3. Adakah kalimat atau ungkapan yang mengesankan buatmu, apa itu?
4. Tulis rekomendasi kepada temanmu: *Jika kamu ingin mendapatkan informasi tentang………….. Bacalah buku ini*.

Bab V

Menyajikan Teks Diskusi

Tujuan Pembelajaran

- Menyusun ragangan teks diskusi
- Menyusun teks diskusi lisan maupun tulisan

- Menyajikan dan pembahasan hasil telaah model
- Memahami penggunaan peranti kohesi-koherensi, konjungsi, modalitas, kosakata evaluatif dan emotif untuk meyakinkan pembaca/pendengar dalam teks diskusi

- Mengenal tujuan dan fungsi teks diskusi
- Mengetahui struktur retorika teks diskusi
- Mengidentifikasi ciri-ciri kebahasaan teks diskusi
- Menganalisis struktur retorika model teks diskusi
- Menganalisis ciri kebahasaan model teks diskusi

sumber: http://www2.humbold.edu

Teks diskusi disusun untuk menyajikan pendapat, sudut pandang, atau perspektif yang berbeda terhadap suatu permasalahan. Kegiatan ini dapat dijumpai, misalnya, pada rapat OSIS tentang penyusunan kegiatan OSIS yang paling tepat atau rapat di RT saat membicarakan masalah sampah di lingkungan RT. Setiap orang mengajukan pendapat yang berbeda-beda. Ada pendapat yang setuju mendukung terhadap suatu gagasan, ada yang bertentangan, ada juga yang masih ragu.

Gagasan dan argumen dari semua sisi dievaluasi sebelum menentukan keputusan. Teks diskusi (lisan maupun tulis) dapat menguji topik yang kontroversial, menggunakan argumen secara langsung terhadap topik, dan harus meyakinkan.

Pada pelajaran sebelumnya sudah dipelajari tentang teks jenis eksposisi. Jenis eksposisi dan diskusi merupakan dua jenis teks yang digunakan untuk memengaruhi orang lain, meyakinkan orang lain (persuasif). Perhatikan struktur teks diskusi berikut ini dan bandingkan dengan struktur teks eksposisi yang sudah dipelajari.

A. Mengidentifikasi Informasi Teks Diskusi

Perhatikan dua tulisan berikut!

Anak-anak hampir di seluruh dunia, terutama di kota-kota besar, kini semakin gemuk dan semakin diperburuk dengan gaya hidup yang tidak sehat. Lalu, bagaimana kita dapat mengatasinya? Cara terbaik adalah bermain olahraga bagi anak-anak semua usia. Beraktivitas melalui permainan olahraga akan menjaga anak-anak tetap kuat, bugar, dan sehat.

Sumber: http://www.gurukelas6sd.blogspot.com

Pertumbuhan fisik memerlukan banyak latihan gerak setiap hari dan cara terbaik melakukannya adalah dengan berolahraga. Para ilmuwan sudah menunjukkan bahwa anak yang berolahraga memiliki sedikit masalah kesehatan dibanding anak-anak yang hanya duduk di rumah banyak menonton televisi atau bermain *video game*. Ada banyak jenis permainan olahraga yang dapat dimainkan anak-anak mulai dari yang tradisional seperti galasin dan lompat tali hingga yang umum seperti sepak bola, futsal, bulu tangkis, voli, senam, dan bola basket. Bersyukur kita tinggal di Indonesia dapat memainkan semua olahraga tersebut sepanjang tahun. Jadi, tidak masalah jenis olahraga mana yang kamu suka atau di mana kamu tinggal, selalu ada jenis olahraga bagi siapa saja. Tidak ada alasan mengeluh merasa bosan.

Selain itu, bermain olahraga dalam tim sangat baik bagi anak-anak sebab dapat memperbanyak pertemanan. Mereka juga belajar bagaimana bekerja sama dalam satu tim dan saling membantu. Anak-anak yang tidak berolahraga tidak memiliki kesempatan untuk bersenang-senang dan memiliki banyak teman. Ini menyedihkan.

Sangat jelas bahwa semua anak sebaiknya harus bermain olahraga. Olahraga membantu mereka memiliki teman baru, menjaga kebugaran dan kesehatan, dan belajar bagaimana bekerja sama dengan orang lain. Bermain olahraga sangat menyenangkan jauh lebih baik daripada bosan dan suntuk di rumah.

Kegiatan 1:

Tentukan pokok pikiran paragraf dalam tulisan. Lanjutkan untuk paragraf kedua dan seterusnya.

Paragraf ke-1	Cara mengatasi anak-anak yang bertambah gemuk.
Paragraf ke-2	
Paragraf ke-3	
Paragraf ke-4	
Paragraf ke-5	

Baca dan cermati tulisan berikut!

Kesadaran rakyat Indonesia membayar pajak masih sangat rendah. Sementara penerimaan negara selama lima tahun terakhir 75–85% berasal dari penerimaan pajak. Haruskah kita berutang terus dengan bangsa asing?

Kemandirian bangsa Indonesia akan tercapai jika kesadaran rakyat membayar pajak sudah tinggi. Sumber pembiayaan negara terbagi tiga: pinjaman luar negeri dan dalam negeri, penjualan sumber daya alam, dan penerimaan pajak. Utang luar negeri dan dalam negeri dapat memberatkan posisi APBN RI karena utang luar negeri tersebut harus dibayarkan beserta dengan bunganya. Negara akan dicap sebagai negara miskin dan tukang utang karena tidak mampu mengatasi perekonomian negara sendiri. Penjualan sumber daya alam secara berlebihan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan atau ekosistem, serta membuat sumber daya alam tersebut menjadi langka. Penerimaan negara melalui pajak merupakan satu-satunya sumber penerimaan negara yang minim risiko, serta dapat meningkatkan kemandirian bangsa.

Sumber: http://www.pajak.go.id

Pertumbuhan ekonomi Indonesia menurut data *World Bank* tahun 2014, *Growth Domestic Product* Indonesia menduduki peringkat 16 besar tertinggi di dunia. Potensi kemandirian Indonesia sangat tinggi. Sayangnya, dalam lima tahun terakhir, *tax ratio* cukup rendah dan target pajak tidak tercapai yang salah satunya disebabkan oleh rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Hanya tingkat kepatuhan wajib pajak badan 55% dan 25% tingkat kepatuhan wajib pajak perorangan. Di lain pihak, penerimaan negara dari penjualan sumber daya alam semakin mengecil sejak tahun 1982. Sebelumnya primadona penerimaan negara adalah dari penjualan sumber daya alam. Kemandirian bangsa ke depan sangat tergantung kepada kesadaran rakyat membayar pajak.
Banyak juga orang yang merasa tidak perlu menyumbang kepada negara. Mereka berpikir negaralah yang harus menyejahterakan rakyatnya. Mereka adalah sekelompok masyarakat kontraprestasi pajak, menolak membayar pajak dengan melakukan demonstrasi. Padahal, mereka justru kelompok penikmat pajak, bukan pembayar pajak yang juga dikenal sebagai anggota masyarakat yang tergolong sebagai penikmat pajak tanpa berkontribusi. Yang patut disayangkan, ada juga anggota masyarakat yang merusak fasilitas umum yang dibiayai oleh pajak. Tindakan ini seperti merusak barang yang kita beli dengan keringat sendiri. Siswa atau mahasiswa yang malas belajar tidak gigih menuntut ilmu pun termasuk kelompok ini karena semua fasilitas pendidikan dibiayai oleh pajak.
Kelompok kontraprestasi lainnya adalah yang kecewa karena anggaran negara yang dibiayai pajak itu dikorupsi. Mereka berpikir untuk apa bayar pajak jika untuk dikorupsi. Korupsi tindakan yang sangat salah, tidak membayar pajak juga sangat salah. Koruptor dan wajib pajak yang tidak membayar pajak adalah warga negara yang tidak membela negaranya. Mereka jenis warga yang bertentangan dengan tujuan negara untuk menyejahterakan rakyatnya.

Wajib pajak yang patuh membayar pajak adalah patriot bangsa. Mereka membela negara, membangun negara, mengangkat harkat dan derajat bangsa di mata dunia dengan membayar pajak. Pajak untuk kemandirian bangsa agar kita menjadi bangsa yang kuat dan disegani di dunia. Stop utang negara dengan membayar pajak. Pajak banyak, utang hilang, negara kaya, rakyat makmur. Terwujudlah keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Kegiatan 2:

Tentukan pokok pikiran paragraf dalam tulisan tentang pajak.

Paragraf ke-1	
Paragraf ke-2	
Paragraf ke-3	
Paragraf ke-4	
Paragraf ke-5	
Paragraf ke-6	

B. Menyimpulkan Isi Teks Diskusi

Kegiatan 1: **Membandingkan dan Menyimpulkan**

Teks 1		**Teks 2**
Paragraf ke-1		Paragraf ke-1
Paragraf ke-2		Paragraf ke-2
Paragraf ke-3		Paragraf ke-3
Paragraf ke-4		Paragraf ke-4
Paragraf ke-5		Paragraf ke-5
		Paragraf ke-6

Kegiatan menyimpulkan isi tulisan diawali dengan identifikasi pokok pikiran setiap paragraf.

1. Apakah persamaan kedua tulisan itu?
2. Adakah perbedaan antara kedua tulisan tersebut?
3. Di manakah perbedaannya?
4. Manakah yang termasuk teks diskusi?

Inilah simpulan teks diskusi.

Struktur Teks Diskusi

C. Menelaah Teks Diskusi

Untuk menyegarkan ingatanmu tentang cara meyakinkan orang lain, perhatikan teks model yang bertujuan untuk meyakinkan orang dengan satu sudut pandang (eksposisi) berikut.

Kegiatan 1: **Menelaah Struktur Eksposisi**

Model Teks Eksposisi

Pendahuluan	Anak-anak hampir di seluruh dunia, terutama di kota-kota besar, kini semakin gemuk dan semakin diperburuk dengan gaya hidup yang tidak sehat. Lalu, bagaimana kita dapat mengatasinya? Cara terbaik adalah bermain olahraga bagi anak-anak semua usia.
Pikiran utama	Beraktivitas melalui permainan olahraga akan menjaga anak-anak tetap kuat, bugar, dan sehat.
Alasan dan bukti pendukung	Pertumbuhan fisik memerlukan banyak latihan gerak setiap hari dan cara terbaik melakukannya adalah dengan berolahraga. Para ilmuwan sudah menunjukkan bahwa anak yang berolahraga memiliki sedikit masalah kesehatan dibanding anak-anak yang hanya duduk di rumah banyak menonton televisi atau bermain *video game*. Ada banyak jenis permainan olahraga yang dapat dimainkan anak-anak mulai dari yang tradisional seperti galasin dan lompat tali hingga yang umum seperti sepak bola, futsal, bulu tangkis, voli, senam, dan bola basket. Bersyukur kita tinggal di Indonesia dapat memainkan semua olahraga tersebut sepanjang tahun. Jadi, tidak masalah jenis olahraga mana yang kamu suka atau di mana kamu tinggal, selalu ada jenis olahraga bagi siapa saja. Tidak ada alasan mengeluh merasa bosan.

Alasan dan bukti pendukung	Selain itu, bermain olahraga dalam tim sangat baik bagi anak-anak sebab dapat memperbanyak pertemanan. Mereka juga belajar bagaimana bekerja sama dalam satu tim dan saling membantu. Anak-anak yang tidak berolahraga tidak memiliki kesempatan untuk bersenang-senang dan memiliki banyak teman. Ini menyedihkan.
Simpulan	Sangat jelas bahwa semua anak sebaiknya harus bermain olahraga. Olahraga membantu mereka memiliki teman baru, menjaga kebugaran dan kesehatan, dan belajar bagaimana bekerja sama dengan orang lain. Bermain olahraga sangat menyenangkan jauh lebih baik daripada bosan dan suntuk di rumah.

Kegiatan 2: **Pertanyaan Telaah**

1. Apa pendapat penulis terhadap topik ini?
2. Apa kata atau frasa yang digunakan penulis untuk mengatakan pandangannya?
3. Teks eksposisi di atas belum memiliki judul. Judul apa kira-kira yang paling sesuai?
4. Pada bagian pendahuluan, penulis menggunakan kata ’kita’. Mengapa penulis melakukan ini?
5. Bagaimana penulis menyusun gagasannya dan alasannya?
6. Eksposisi menggunakan kata emotif agar memberi dampak bagi pembaca. Beberapa kata emotif yang digunakan dalam teks di atas adalah *menyenangkan, pertemanan, kerja sama*. Coba temukan kata emotif lainnya yang ada dalam teks.
7. Eksposisi menggunakan kata-kata untuk meyakinkan pembaca (persuasi) agar setuju dengan pandangan penulis. Beberapa kata persuasif yang digunakan dalam teks adalah *sangat baik, memerlukan, harus*. Coba temukan kata lainnya.

8. Eksposisi menggunakan kata-kata tertentu yang menghubungkan gagasan dalam paragraf dan menghubungkan antarparagraf. Beberapa kata hubung yang digunakan dalam teks adalah *juga, selain itu, dan*. Temukan kata lainnnya.
9. Eksposisi menggunakan kata-kata topik dalam keseluruhan teks. Kata-kata topik ini berkaitan dengan judul atau inti persoalan. Dalam teks ini dapat berupa kata-kata tentang anak-anak dan olahraga. Dapatkah kamu temukan beberapa contoh kata-kata topik ini dalam teks?
10. Apa tujuan simpulan dalam eksposisi?
11. Apa alasan dalam isi eksposisi yang dirujuk dalam simpulan?

Kegiatan 3: **Menelaah Teks Diskusi**

Model Teks Diskusi 1

Daur Ulang untuk Gaya Hidup Hijau

Pendahuluan	Setiap hari kita diingatkan agar kita lebih peduli terhadap lingkungan kita. Namun ternyata tidak mudah untuk peduli terhadap lingkungan atau bergaya hidup "hijau"–atau sebenarnya mudah?
Gagasan Utama **Bukti dan alasan pendukung satu sudut pandang**	Pemerintah pusat dan daerah sejak beberapa tahun lalu mencoba agar masyarakat lebih mudah bergaya hidup hijau. Mereka menyediakan tong sampah dengan warna berbeda agar masyarakat mengetahui di mana membuang sampahnya. Tong sampah berwarna juga ditambahkan dengan gambar yang menunjukkan benda mana yang boleh pada masing-masing tong sampah. Bahkan, pada tong sampah juga ditambah dengan tulisan. Warna merah untuk limbah bahan beracun dan berbahaya (B3); hijau untuk limbah organik (sisa makanan, tulang, daun);

	kuning untuk bungkus kemasan makanan, plastik, kaleng; biru untuk kardus dan kertas; abu-abu untuk pembalut wanita, popok bayi, puntung rokok, permen karet. Langkah ini memudahkan masyarakat melakukan daur ulang limbah rumah tangga dan membantu melindungi lingkungan.
Gagasan Utama **Bukti dan alasan pendukung satu sudut pandang**	Pada setiap kesempatan, jutaan orang melakukan gerakan kebersihan di berbagai wilayah di Indonesia dalam waktu yang berbeda-beda. Gerakan semacam ini diharapkan menginspirasi masyarakat untuk selalu peduli lingkungannya masing-masing. Kampung wisata Jambangan di Surabaya menjadi kampung percontohan "gaya hidup hijau" dalam daur ulang sampah dan penghijauan kampung yang sesungguhnya.
Gagasan utama sudut pandang lain **Alasan dan bukti pendukung sudut pandang lain**	Namun di pihak lain, di banyak tempat, orang-orang menganggap gagasan daur ulang itu membuang-buang waktu mereka. Mereka tidak mau direpotkan dengan memilah sampah mereka, dan lebih mudah membuang semuanya ke tempat sampah. Mereka tidak berpikir apa yang akan terjadi 10, 20, atau 30 tahun kemudian saat tempat tinggal mereka sudah penuh dengan sampah. Pada saat yang sama, masyarakat lainnya yang berpikiran sempit yakin bahwa satu orang tidak akan membuat perbedaan. Mereka sangat salah. Setiap benda yang didaur ulang merupakan bonus bagi lingkungan kita akibat kita belajar menggunakan sumber daya dengan lebih efesien sehingga dapat bertahan bertahun-tahun lagi.

Simpulan	Daur ulang tidaklah sulit jika kita memikirkan serius tentang manfaatnya. Hampir semua yang kita gunakan dapat didaur ulang, mulai dari gelas hingga plastik. Sangat masuk akal jika melakukan apa pun untuk membantu melindungi lingkungan kita di masa depan kehidupan kita dan keluarga kita sendiri. Hijau adalah warna paling baik dari semua warna.

Kegiatan 4: **Pertanyaan Telaah**

1. Selain judul di atas, coba buat judul lain yang lebih menarik menurutmu!
2. Apa tujuan pendahuluan dalam teks diskusi ini?
3. Apakah menurutmu pendahuluan ini sudah efektif? Jelaskan mengapa!
4. Tahukah kamu mengapa kata hijau ditulis dalam tanda kutip ”hijau”? Jelaskan mengapa!
5. Bagaimana teks diskusi ini disusun?
6. Bagaimana teks beralih dari satu sudut pandang ke sudut pandang yang lain?
7. Bagaimana simpulan berkaitan dengan bagian teks lainnya (isi dan pendahuluan)?
8. Apa bagian paling efektif dari simpulan? Mengapa?
9. Diskusi menggunakan kata-kata untuk meyakinkan pembaca agar setuju dengan pandangan mereka. Beberapa kata persuasif yang digunakan dalam teks ini adalah *tidak mudah, berpikiran sempit*. Coba temukan yang lainnya!
10. Diskusi menggunakan kata-kata untuk menghubungkan gagasan dalam satu paragraf dan hubungan gagasan antar-paragraf. Beberapa kata hubung yang digunakan dalam teks adalah *namun, ditambahkan, pada saat yang sama*. Dapatkah kamu temukan yang lainnya?
11. Pungtuasi (tanda baca) sangat penting dalam setiap jenis tulisan. Apa perbedaan jenis pungtuasi yang digunakan dalam teks ini? Tuliskan kembali contoh setiap jenis itu!

12. Apakah teks diskusi ini efektif? Jelaskan mengapa!
13. Kata-kata yang perlu dicermati (cari maknanya dalam kamus, kamus istilah bidang ilmu, atau ensiklopedia) adalah *gaya hidup hijau, daur ulang, limbah B3, organik, nonorganik, kampung wisata, bonus*.

Kegiatan 5: **Menelaah Teks Diskusi**

Model Teks Diskusi 2

Kesadaran Membayar Pajak

Pendahuluan	Kesadaran rakyat Indonesia membayar pajak masih sangat rendah. Sementara penerimaan negara selama lima tahun terakhir 75–85% berasal dari penerimaan pajak. Haruskah kita berutang terus dengan bangsa asing?
Gagasan Utama **Bukti dan alasan pendukung satu sudut pandang**	Kemandirian bangsa Indonesia akan tercapai jika kesadaran rakyat membayar pajak sudah tinggi. Sumber pembiayaan negara terbagi tiga: pinjaman luar negeri dan dalam negeri, penjualan sumber daya alam, dan penerimaan pajak. Utang luar negeri dan dalam negeri dapat memberatkan posisi APBN RI karena utang luar negeri tersebut harus dibayarkan beserta dengan bunganya. Negara akan dicap sebagai negara miskin dan tukang utang karena tidak mampu untuk mengatasi perekonomian negara sendiri. Penjualan sumber daya alam secara berlebihan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan atau ekosistem, serta membuat sumber daya alam tersebut menjadi langka. Penerimaan negara melalui pajak merupakan satu-satunya sumber penerimaan negara yang minim risiko, serta dapat meningkatkan kemandirian bangsa.

Gagasan Utama **Bukti dan alasan pendukung satu sudut pandang**	Pertumbuhan ekonomi Indonesia menurut data *World Bank* tahun 2014, *Growth Domestic Product* Indonesia menduduki peringkat 16 besar tertinggi di dunia. Potensi kemandirian Indonesia sangat tinggi. Sayangnya, dalam lima tahun terakhir, *tax ratio* cukup rendah dan target pajak tidak tercapai yang salah satunya disebabkan oleh rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Sayangnya, dalam lima tahun terakhir, *tax ratio* cukup rendah dan target pajak tidak tercapai yang salah satunya disebabkan oleh rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Hanya tingkat kepatuhan wajib pajak badan 55% dan 25% tingkat kepatuhan wajib pajak perorangan. Di lain pihak penerimaan negara dari penjualan sumber daya alam semakin mengecil sejak tahun 1982. Sebelumnya primadona penerimaan negara adalah dari penjualan sumber daya alam. Kemandirian bangsa ke depan sangat tergantung kepada kesadaran rakyat membayar pajak.
Gagasan utama sudut pandang lain **Alasan dan bukti pendukung sudut pandang lain**	Banyak juga orang yang merasa tidak perlu menyumbang kepada negara. Mereka berpikir negaralah yang harus menyejahterakan rakyatnya. Mereka adalah sekelompok masyarakat kontraprestasi pajak, menolak membayar pajak dengan melakukan demonstrasi. Padahal, mereka justru kelompok penikmat pajak, bukan pembayar pajak yang juga dikenal sebagai anggota masyarakat yang tergolong sebagai penikmat pajak tanpa berkontribusi. Yang patut disayangkan, ada juga anggota masyarakat yang merusak fasilitas umum yang dibiayai oleh pajak. Tindakan ini seperti merusak barang yang kita beli dengan keringat sendiri. Siswa atau mahasiswa yang malas

	belajar tidak gigih menuntut ilmu pun termasuk kelompok ini karena semua fasilitas pendidikan dibiayai oleh pajak.
Gagasan utama sudut pandang lain **Alasan dan bukti pendukung sudut pandang lain**	Kelompok kontraprestasi lainnya adalah yang kecewa karena anggaran negara yang dibiayai pajak itu dikorupsi. Mereka berpikir untuk apa bayar pajak jika untuk dikorupsi. Korupsi tindakan yang sangat salah, tidak membayar pajak juga sangat salah. Koruptor dan wajib pajak yang tidak membayar pajak adalah warga negara yang tidak membela negaranya. Mereka jenis warga yang bertentangan dengan tujuan negara untuk menyejahterakan rakyatnya.
Simpulan	Wajib pajak yang patuh membayar pajak adalah patriot bangsa. Mereka membela negara, membangun negara, mengangkat harkat dan derajat bangsa di mata dunia dengan membayar pajak. Pajak untuk kemandirian bangsa agar kita menjadi bangsa yang kuat dan disegani di dunia. *Stop* utang negara dengan membayar pajak. Pajak banyak, utang hilang, negara kaya, rakyat makmur. Terwujudlah keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sumber: Agus Trianto dari Direktorat Jenderal Pajak *http://www.djppr.kemenkeu.go.id/*

Kegiatan 6: **Pertanyaan Telaah**

1. Dapatkah kamu memilih judul lain yang lebih menarik dan lebih meyakinkan menurutmu?
2. Apa tujuan pendahuluan dalam teks diskusi ini?
3. Apakah menurutmu pendahuluan ini sudah efektif? Jelaskan mengapa!
4. Bagaimana teks diskusi ini disusun?
5. Bagaimana teks beralih dari sudut pandang pro ke sudut pandang yang kontra?
6. Bagaimana simpulan berkaitan dengan bagian teks lainnya (isi dan pendahuluan)?
7. Apa bagian paling efektif dari simpulan? Mengapa?
8. Diskusi menggunakan kata-kata untuk meyakinkan pembaca agar setuju dengan pandangan mereka. Beberapa kata persuasif yang digunakan dalam teks ini adalah *kemandirian, penikmat pajak*. Coba, temukan yang lainnya!
9. Diskusi menggunakan kata-kata untuk menghubungkan gagasan dalam satu paragraf dan hubungan gagasan antarparagraf. Beberapa kata hubung yang digunakan dalam teks adalah *sementara, sayangnya*. Dapatkah kamu temukan yang lainnya?
10. Pungtuasi (tanda baca) dan ejaan sangat penting dalam setiap jenis tulisan. Apakah cara penulisan ejaan dan pungtuasi yang digunakan dalam teks ini sudah tepat?

11. Apakah teks diskusi ini efektif menggugah pembaca? Jelaskan mengapa!
12. Kata-kata yang perlu dicermati (cari maknanya dalam kamus, kamus istilah bidang ilmu, atau ensiklopedia) adalah *penerimaan negara, wajib pajak, patuh pajak, penikmat pajak, rasio pajak (tax ratio), sumber daya alam, fasilitas umum, patriot bangsa*.

Kegiatan 7: **Menelaah Bahasa Teks Diskusi**

Penggunaan bahasa yang efektif sangat penting dalam teks untuk tujuan persuasif, khususnya diskusi. Kamu dapat menilai penggunaan bahasa kamu sendiri untuk tujuan persuasif tersebut dengan memperhatikan hal berikut.

audiensi	Apakah bahasa yang kamu gunakan dapat meyakinkan pembaca atau pendengar?
gagasan	Apakah kata-kata yang kamu gunakan mampu menjelaskan dan menghubungkan gagasan/argumen serta alasan?
sarana persuasif	Apakah jelas gambaran posisi (pendapat) penulis dan mencoba meyakinkan pembaca atau pendengar?
kosakata	Apakah kosakata yang kamu gunakan sesuai dengan topik dan konteks tugas?
kohesi	Apakah kamu menggunakan dengan tepat: kata rujukan, kata ganti, konjungsi, dan kata hubung dalam kalimat dan paragraf?

Secara khusus, untuk menunjang keberhasilan kita meyakinkan orang lain maka perlu diperhatikan ciri-ciri kebahasaan yang biasa digunakan dalam teks diskusi. Kamu harus pelajari dan pahami dengan baik sebelum menggunakannya dalam teks diskusi secara tepat.

Kalimat yang digunakan dalam teks diskusi yang menunjukkan waktu sekarang karena biasanya berbicara tentang permasalahan aktual. Kata-kata yang digunakan yang menunjukkan waktu kini dan menunjukkan apa yang sedang terjadi, misalnya *adalah, merupakan, sedang, artinya, perlu, bertindak, hentikan; selamatkan, perang, kehilangan, perbaiki.*

Kata yang mewakili pikiran dan perasaan membawa emosi dari pandangan penulis. Misalnya, *percaya, yakin, pikir, rasa, suka, kagum, senang, terkejut, ragu, harap*.

Kata emotif melibatkan pikiran pembaca seakan pembaca melihat persoalan seperti yang kita pikirkan. Misalnya, *ganas, unik, liar, buas, berharga, istimewa, kumal, menakjubkan, berbahaya, brutal, sejuk, lembut.*

Bahasa evaluatif untuk mengkaji argumen dan bukti pendukung. Misalnya, *penting, sederhana, berpikiran sempit, mengancam, sangat jelas, menguntungkan bagi masa depan, lebih mudah, diharapkan, terlalu rapuh, penilaian buruk, tidak dapat diakui, hanya pilihan.*

Derajat kepastian (juga dikenal sebagi modalitas) seberapa pasti dengan pernyataanmu sendiri? Apakah kamu ingin membuat orang setuju dengan pendapatmu, atau kamu ingin membuat orang menjadi ragu dengan pendapatnya? Misalnya: *dapat, akan, mesti, seharusnya, selalu, biasanya, hampir, nyaris, tidak pernah, kadang-kadang, umumnya, tentu, pasti, harus, tak perlu dipersoalkan, hampir tidak pernah.*

Konjungsi dan penanda kohesi-koherensi. Konjungsi digunakan untuk menggabungkan dua gagasan dalam satu kalimat, sementara konektif digunakan untuk mengaitkan gagasan di antara kalimat dan paragraf yang berbeda. Misalnya: *dan, tetapi, namun, bagaimanapun, alasan lain mengapa, juga, dalam hal lain, atau, pertama, kedua, akhirnya, tanpa memperhatikan, tidak semua orang setuju, sementara, meskipun, yang utama, pada akhirnya, sebab, oleh karena itu.*

Konjungsi

Konjungsi atau kata sambung berfungsi untuk menghubungkan dua pikiran atau dua pengertian. Kata seperti *dan*, *kalau*, dan *atau* adalah kata konjungsi. Kata konjungsi dapat menghubungkan dua kata, frasa, klausa (dalam satu kalimat), menghubungkan antarkalimat dalam paragraf, atau konjungsi antarparagraf.

dan	menandai hubungan setara, penambahan
atau	menandai hubungan pemilihan
tetapi	menandai hubungan pertentangan, perlawanan

Pembagian konjungsi

Waktu	*sesudah, setelah itu, sebelum, sehabis, sejak, selesai, ketika, tatkala, pada saat, sewaktu, sementara, sambil, seraya, selagi, selama, sehingga, sampai*
Syarat	*jika, kalau, jikalau, asal(kan), bila, manakala*
Pengandaian	*andaikan, seandainya, umpamanya, sekiranya*
Tujuan	*agar, supaya, supaya, biar*
Konsesif	*biarpun, meski(pun), sekalipun, walau(pun), sungguhpun, kendati(pun)*
Pemiripan	*seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti, sebagai, laksana, bak*
Penyebaban	*sebab, karena, karenanya, karena itu, oleh sebab itu*
Pengakibatan	*(se)hingga, sampai(-sampai), maka(nya)*
Penjelasan	*bahwa*
Cara	*dengan*
Harapan	*moga-moga, semoga, mudah-mudahan*
Pengecualian	*kecuali*
Urutan	*lalu, terus, kemudian*

Konjungsi ini dapat juga dikatakan sebagai piranti kohesi. Alat (kata) yang bertugas menghubungkan sehingga membentuk perpautan (kohesi).

Kohesi dan Koherensi

Perhatikan dua contoh berikut!

1) Pak Ali pergi ke Pasar Baru. Pak Ali naik Bus Metromini. Bu Tahir membeli sepatu baru. Karena ada pajak impor, harga mobil rakitan dalam negeri juga ikut naik. Mobil yang dibeli Parwati harganya 150 juta rupiah.
2) Pak Ali pergi ke Pasar Baru naik bus Metromini. Ia pergi membeli sepatu baru. Karena ada pajak impor, maka harga sepatu buatan dalam negeri juga ikut naik. Sepatu yang dibeli Pak Ali itu harganya seratus ribu rupiah.

Sumber: *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, 1988.

Hubungan kalimat dalam paragraf (1) tidak ada perpautan bentuk, tidak ada kohesi. Pada contoh (2) terlihat perpautan bentuknya. Kalimat pertama tentang Pak Ali pergi ke mana dengan apa. Kalimat kedua tentang tujuan pergi. Kalimat ketiga dan berikutnya bercerita tentang sepatu yang akan dibeli, hubungan antara harga sepatu dan kenaikan pajak impor. Karena bentuknya saling terpaut, maka maknanya juga saling terpaut (koherensi). Wacana atau teks yang baik memiliki perpautan bentuk (kohesi) dan perpautan makna (koherensi). Namun, ada juga paragraf yang tampaknya memiliki kohesi namun tidak memiliki koherensi. Perhatikan contoh berikut.

3) Dengan bantuan Pemerintah, pejabat itu membeli mobil baru. Mobil itu berwarna biru. Biru muda menjadi warna idaman kaum muda sekarang. Sekarang ini teknologi banyak mengubah keadaan dalam waktu singkat, khususnya moral orang Indonesia. Waktu ini orang seakan-akan di persimpangan jalan. Jalan ke surga atau ke neraka rupanya tidak dipedulikan lagi. Surga dunia dituntut orang dengan itikad neraka yang menggebu-gebu.

Sumber: *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, 1988.

Kohesi pada contoh (3) terlihat sempurna. Ada kata yang memautkan antara kalimat berikutnya: mobil baru–warna biru–biru muda–sekarang–sekarang ini–jalan–jalan surga–surga–neraka. Apakah kamu menangkap

makna paragraf tersebut? Sulit bukan karena memang tidak ada perpautan makna. Kumpulan kalimat ini bukan teks (wacana).

Kamu harus memahami penggunaan konjungsi agar teks yang disusun memiliki kohesi dan koherensi yang baik. Teks diskusi menuntut kohesi dan koherensi yang lebih meyakinkan agar tujuan teks diskusi tercapai efektif.

Kegiatan 8: **Latihan**

Agar kalian lebih mengenal berbagai paragraf yang kohesif dan koheren, kerjakanlah latihan berikut dengan saksama.

Bacalah teks berikut selama 50 detik. Kemudian urutkan menjadi urutan paragraf yang logis: 1–2–3, 3–2–1, 1–3–2, 2–3–1, atau 2–1–3?

3	”Ada hirsutisme yang disebabkan oleh faktor idiopatik atau penyebab tidak diketahui secara medis. Namun, penyebab umumnya adalah faktor genetik, gangguan adrenalin, sindrom ovarium, dan pengaruh obat-obatan,” jelas dr. Maria B. Djatmoko, Sp.KK. dari RS Metropolitan Medical Center (MMC), Jakarta. Hirsutisme karena faktor idiopatik timbul di masa pubertas, dan biasanya diderita seumur hidup. Kalau ditelusuri, dari garis keturunannya pernah ada yang menderita hirsutisme. Sedangkan hirsutisme karena faktor genetik dipengaruhi oleh faktor ras. Ada pula faktor lain penyebab timbulnya hirsutisme, yakni efek sampingan obat-obatan yang mengandung *anabolic steroid, progestogen*, dan *antikonvulsan*, di kelenjar adrenal. *Anabolic steroid*, misalnya, merupakan salah satu materi obat sintetis yang banyak disalahgunakan oleh atlet binaraga untuk mendongkrak prestasi.
2	*Bulu yang tumbuh bisa membanggakan pemiliknya kalau tumbuh lebat di tempat yang tepat. Namun, kalau muncul di tempat tak lazim dan lebat, justru bisa berakibat sebaliknya. Hirsutisme salah satunya.* Hirsutisme adalah gangguan yang diderita seseorang yang kelebihan hormon sehingga bulu tumbuh berlebihan. Untuk mengobatinya, perlu operasi dan terapi khusus. Gangguan hirsutisme ini bertingkat-tingkat sampai ada orang yang hampir seluruh tubuhnya ditumbuhi bulu lebat sampai bagian anusnya.

1	Orang Mediterania yang pindah ke Jepang, misalnya, akan dianggap aneh, karena sekujur tubuh mereka ditumbuhi bulu lebat, terutama di tangan dan kaki. Sebaliknya, orang Jepang dipandang aneh oleh masyarakat Mediterania, karena tubuh orang dari Negeri Sakura itu jarang ditumbuhi bulu. Lalu, bagaimana yang normal? Pada wanita normal, 75% testosteron dalam plasma darah diproduksi oleh kelenjar adrenal. Namun, pada wanita penderita hirsutisme ditemukan sedikit kenaikan testosteron dalam plasma, yang dihasilkan di ovarium.

Urutan yang paling tepat adalah: ....

Bacalah teks berikut selama 55 detik. Kemudian, urutkan menjadi urutan paragraf yang logis: ABCD, ACDB, BACD, BCAD, CADB, CDAB, DCBA, atau DBAC?

A	Keesokan harinya, datanglah pemburu tersebut. Setelah melepaskan perekatnya, ia mengambil hasil tangkapannya. Betapa ia kecewa setelah mengetahui burung-burung tersebut sudah tidak bergerak, disangkanya sudah mati. Namun, pemburu tersebut jatuh terpeleset sehingga membuat burung-burung yang ada ditanah terkejut dan terbang. Hanya raja parkit yang belum terlepas dari perekat. Ia pun ditangkap.
B	Namun, burung parkit tidak bahagia. Ia selalu ingat hutan Aceh tempat tinggalnya. Pada suatu hari ia berpura-pura mati. Sang Raja sangat sedih dan memerintahkan penguburannya dengan upacara kebesaran. Ketika persiapan berlangsung, burung itu diletakkan di luar sangkar. Saat itu ia gunakan untuk terbang mencari kebebasanya. Ia terbang menuju hutan kediamannya. Di mana rakyat burung parkit setia menunggu kedatangannya.

C	Tersebutlah kisah, seekor raja burung parkit hidup beserta rakyatnya di sebuah hutan di Aceh. Hidup mereka damai. Kedamaian tersebut terganggu karena kehadiran seorang pemburu. Pada suatu hari pemburu tersebut berhasil menaruh perekat di sekitar sangkar-sangkar burung tersebut. Mereka berusaha melepaskan sayap dan badan dari perekat tersebut. Namun, upaya tersebut gagal. Hampir semuanya panik, kecuali si raja parkit. Ia berkata, "Saudaraku, tenanglah. Ini adalah perekat yang dibuat oleh pemburu. Kalau pemburu itu datang, berpura-puralah mati. Setelah melepaskan perekat, pemburu itu akan memeriksa kita. Kalau ia mendapatkan kita mati, ia akan membuang kita. Tunggulah sampai hitungan keseratus, sebelum kita bersama-sama terbang kembali."
D	Raja Parkit meminta pada pemburu itu untuk tidak dibunuh. Sebagai imbalannya, ia akan selalu menghibur si pemburu. Hampir tiap hari ia bernyanyi dengan merdunya. Kabar kemerduan suara burung itu terdengar sampai ke telinga sang Raja. Raja menginginkan burung parkit tersebut. Kemudian, sang Raja menukar burung itu dengan harta-benda yang sangat banyak. Di istana sang Raja, burung parkit ditaruh di dalam sebuah sangkar emas. Setiap hari tersedia makanan yang enak-enak. (Diadaptasi secara bebas dari Ny. S.D.B. Aman,"*How the Parakeet King Regained his Freedom," Folk Tales From Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1976, hal. 5–9).

D. Menyajikan Teks Diskusi

Kegiatan 1: **Melengkapi Struktur Teks**

Setelah menelaah teks diskusi model 1 dan 2, cobalah menentukan bagaimana melengkapi struktur model teks 3 (siswa) dengan dipandu oleh pertanyaan-pertanyaan.

Sumber: http://www.m4da.deviantart.com

Model Teks Diskusi Siswa:

Antitawuran

Bagaimana menurutmu gagasan tentang ”antitawuran”?

Tulislah dengan tujuan meyakinkan pembaca agar setuju dengan pandanganmu.

Perhatikan:

- Jika kamu setuju atau tidak setuju atau jika kamu dapat melihat dua sisi topik atau pandangan yang berbeda terhadap topik.
- Pendahuluan–katakanlah dengan jelas apa pikiranmu tentang topik.
- Pendapatmu–berikan alasan atau contoh untuk menjelaskan dan meyakinkan.
- Simpulan–suatu simpulan pikiran utama dan komentar akhir berdasarkan pendapatmu.

Ingatlah:

- Rencanakan tulisanmu sebelum dimulai.
- Buat tulisanmu menarik untuk dibaca.
- Tulis kalimat dan tetap pada topik.
- Periksa ejaan dan pungtuasi yang kamu buat.
- Gunakan kata-kata yang akan meyakinkan pembaca.
- Mulai paragraf baru setiap memulai gagasan baru.
- Periksa dan sunting tulisanmu sendiri setelah selesai.

Lengkapi kotak dengan uraian yang tepat sesuai struktur retorika teks diskusi!

	Antitawuran
Pendahuluan	

Diskusikan hasil tulisanmu dengan teman sebangkumu. Setiap anak saling membaca dan memberi saran agar tulisan menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan teks diskusi yaitu meyakinkan orang lain. Jika ada hal yang belum dipahami, tanyakan gurumu.

Kegiatan 2: **Ancang-Ancang Menulis Teks Diskusi**

Teks diskusi menyatakan pendapat atau meyakinkan pembaca/pendengar untuk setuju dengan sudut pandang tertentu. Oleh karena itu, pendahuluan teks diskusi harus jelas dan menyimpulkan pesan utama. Judul juga tidak kalah pentingnya. Gunakan judul yang menonjol, inspiratif, atau kontroversial. Tulisan harus melibatkan emosi pembaca agar berminat untuk membaca teks yang dibuat.

Berikut beberapa cara untuk menarik perhatian pembaca:

1. Gunakan judul dengan bahasa yang menarik perhatian.
   - Sekolah Tanpa Olahraga, Penjara Fisik
   - Kita Gagal Menjaga Lingkungan Sendiri
2. Mulai pendahuluan dengan pertanyaan retoris.
   - Haruskah kita berutang terus kepada bangsa asing?
   - Apa susahnya membuang sampah dengan benar?
3. Mulai pendahuluan dengan bahasa yang sarat emotif.
   - Sangat jelas warga negara wajib pajak yang tidak patuh membayar pajak seperti penyewa rumah tidak membayar sewa.
   - Lingkungan akan membebani kita jika kita membebani lingkungan tanpa peduli menjaganya.
4. Mulai pendahuluan dengan penggunaan kata ganti personal untuk melibatkan pembaca.
   - Saya sangat yakin Anda tidak akan setuju dengan gagasan aneh bahwa ….
   - Anda pasti sedang bercanda jika berpikir bahwa ….
5. Mulai pendahuluan dengan pernyataan topik yang jelas.
   - Setiap tahun bertambah jumlah spesies hewan yang masuk dalam daftar hampir punah.

– Iklim berubah secara ajeg dalam berita di media massa, tetapi masih ada orang yang tidak setuju atas penyebabnya dan bagaimana efeknya dapat diperlambat.

Kegiatan 3: **Tugas Menulis**

Dikandangkan atau Dibebaskan, Haruskah Hewan Dipelihara di Kebun Binatang?

Bagaimana gagasan ini menurutmu? Tulis untuk meyakinkan pembaca dengan pendapatmu.

Sumber: http:// www.gracemarieveles.weebly.com

Perhatikan pernyataan berikut.

1. Jika kamu setuju atau tidak setuju atau jika kamu dapat melihat permasalahan dari kedua sudut pandang.
2. Pendahuluan–katakan secara jelas apa yang kamu pikirkan tentang topik itu.
3. Pendapatmu–beri alasan atau contoh untuk menjelaskan pendapatmu secara meyakinkan.
4. Simpulan–simpulkan pandangan utama dan komentar akhir pendapatmu.

Lakukan kegiatan berikut.

1. Rencanakan tulisanmu sebelum mulai menulis.
2. Buatlah tulisanmu menarik untuk dibaca.
3. Tulis dalam kalimat efektif dan fokus pada topik.
4. Periksa ejaan dan pungtuasi.
5. Gunakan kata-kata yang meyakinkan pembaca.
6. Mulai suatu paragraf baru untuk setiap gagasan baru.
7. Periksa dan sunting tulisanmu setelah selesai.

Simpulan

Permainan Komputer – Apakah Mubazir?

Pendahuluan

Gagasan Utama

Alasan dan bukti pendukung satu sudut pandang

Gagasan utama sudut pandang lain **Alasan dan bukti pendukung sudut pandang lain**	
Simpulan	

E. Kegiatan Literasi

Laporan Membaca Buku Nonfiksi Bidang Kesehatan dan Olahraga

Pilih buku bidang kesehatan dan olahraga yang menurutmu baik layak dibaca. Buku semacam ini bisa dipinjam dari perpustakaan sekolah, perpustakaan daerah, atau buku koleksi orang tuamu di rumah. Laporkan kepada gurumu jika sudah disetujui isi kontrak membaca.

Bentuk laporan dan kontrak membaca lihat Pengembangan Literasi atau cari di internet.

Selain bentuk laporan seperti dalam Bab 2, sertakan jawaban dari pertanyaan berikut.

1. Apa hal yang paling kamu sukai dari buku tersebut? Mengapa?
2. Manfaat apa yang penting untuk dibaca?
3. Adakah kalimat atau ungkapan dari yang kamu baca yang mengesankan buatmu? Apa itu?
4. Tulis rekomendasi kepada temanmu: Jika kamu ingin mendapatkan informasi tentang………… Bacalah buku ini.

Penilaian mandiri teks diskusi (daftar cek oleh siswa)

	Selalu	Kadang	Jarang/ Tidak Pernah	Bukti atau contoh yang digunakan
Tujuan Teks Apakah teks saya meyakinkan?				
Apakah saya mencoba memengaruhi pembaca?				
Apakah teks yang saya buat menarik untuk dibaca?				
Apakah saya menggunakan gagasan dan argumen berbeda?				
Apakah argumen saya memiliki bukti dan alasan yang mendukung?				
Apakah argumen saya dan bukti pendukung terpaut?				
Struktur Teks Apakah teks saya memiliki bagian pendahuluan?				
Apakah teks saya memiliki bagian simpulan?				
Apakah saya menggunakan paragraf untuk gagasan dan argumen berbeda?				
Apakah saya menghubungkan kalimat dan paragraf sehingga memiliki makna yang jelas?				

Apakah saya menggunakan ragam kata untuk menghubungkan gagasan dan paragraf?				
Apakah teks saya bermakna?				
Ciri Kebahasaan dan Penggunaan Kosakata Apakah saya menggunakan banyak kata menarik?				
Apakah saya menggunakan kata emotif?				
Apakah saya menggunakan kata-kata persuasif?				
Apakah saya menggunakan kata-kata yang menunjukkan suatu sudut pandang?				
Struktur Gramatika dan Penggunaan Pungtuasi Apakah saya menggunakan huruf kapital setiap awal kalimat?				
Apakah saya mengakhiri setiap kalimat dengan tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru?				
Apakah kata ganti saya sudah tepat?				
Apakah saya menggunakan koma, titik, dan tanda baca lainnya dengan tepat?				
Apakah kalimat saya bermakna?				
Apakah saya menggunakan tipe kalimat berbeda?				
Ejaan Apakah penulisan kata saya sudah tepat?				
Apakah saya ingat kaidah ejaan?				

Persuasive text work sheets (Primary) ISBN 978-1-921852-00-8

Bab VI

Menyusun Cerita Inspiratif

Tujuan Pembelajaran

Mengetahui dan memahami teks narasi:
- struktur retorika teks narasi
- ciri kebahasaan teks narasi

- Menganalisis struktur retorika model teks cerita inspiratif
- Menganalisis ciri kebahasaan model teks cerita inspiratif
- Menyajikan hasil analisis model teks cerita inspiratif

- Menyusun teks cerita inspiratif
- Menyajikan teks cerita inspiratif secara lisan

sumber: http://www.howtoblogabook.com
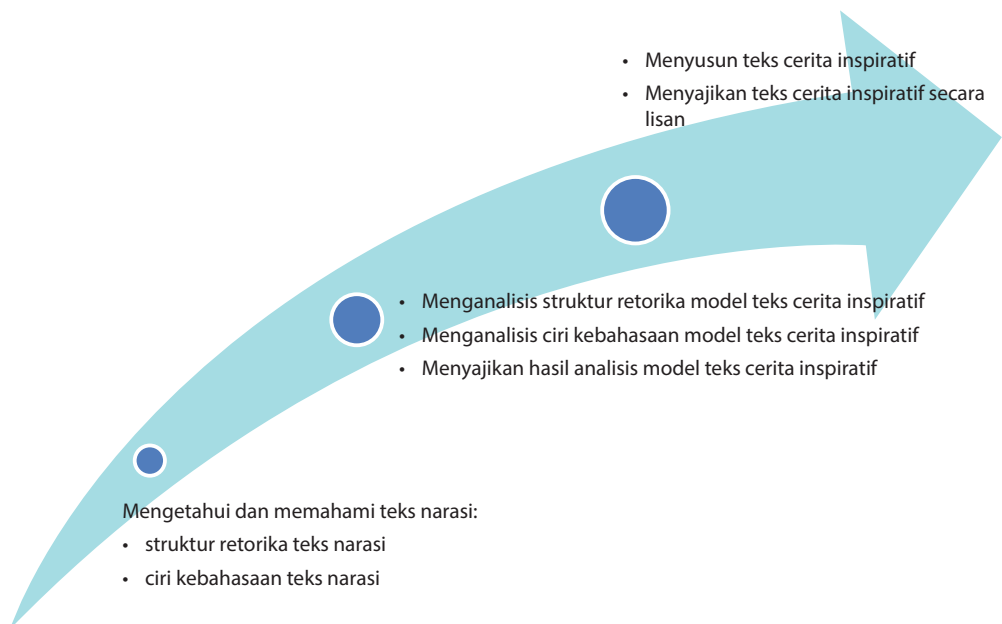
Bercerita dan mendengarkan cerita adalah kegiatan yang hampir disukai semua orang. Di banyak kesempatan, di mana saja, siapa saja jika sudah berkumpul pasti ada cerita yang disampaikan. Sekarang bercerita sudah menembus batas ruang dan waktu. Bercerita dapat dilakukan di media sosial di dunia maya.

Pada pelajaran tentang cerpen sudah dijelaskan tentang fungsi teks narasi yaitu untuk menghibur dan mendidik. Cerita inspiratif merupakan bentuk narasi yang lebih bertujuan memberi inspirasi kebaikan kepada banyak orang. Cerita yang baik dapat menggugah perasaan, memberi kesan yang mendalam bahkan dalam tingkat yang lebih tinggi mampu membuat seseorang berjanji pada dirinya untuk menjadi seperti yang dibacanya. Cerita yang menginspirasi seseorang berbuat lebih baik, lebih peduli, dan lebih berempati terhadap orang lain.

Di seluruh dunia, cerita-cerita yang menggugah perasaan cukup banyak. Ada yang berupa kisah nyata ada juga hasil rekaan atau kisah keteladanan dari suatu budaya tertentu dari berbagai belahan dunia.

A. Mengidentifikasi Informasi Cerita Inspiratif

Inspirasi adalah percikan ide-ide kreatif (ilham) akibat hasil proses belajar dan peduli kepada sekeliling kita. Cerita inspiratif biasanya dibuat oleh seseorang yang sudah dalam taraf bijak. Orang bijak tidak selalu digambarkan sebagai seorang kakek berjanggut putih, berjubah putih, dan memegang

tongkat. Semua usia bisa saja memiliki pikiran bijak. Bijak dapat dihasilkan oleh pengamatan dan pengalaman yang menyentuh hati. Bijak juga dapat dibentuk oleh perjuangan hidup yang keras dan penuh tantangan. Ada seorang anak usia sekolah dasar yang selalu menabung separuh dari uang jajannya dan setelah seminggu diberikan kepada orang yang menurutnya memerlukan pertolongan. Bijak bisa ada pada siapa saja akibat berbuat baik. Jangan remehkan perbuatan sekecil apa pun dan oleh siapa pun.

Kegiatan 1: **Baca dan Resapi Makna Cerita Berikut**

Ada seorang sahabat menuturkan kisahnya. Dia bernama Budiman. Sore itu ia menemani istri dan seorang putrinya berbelanja kebutuhan rumah tangga bulanan di sebuah toko swalayan. Usai membayar, tangan-tangan mereka sarat dengan tas plastik belanjaan.

Baru saja mereka keluar dari toko swalayan, istri Budiman dihampiri seorang wanita pengemis yang saat itu bersama seorang putri kecilnya. Wanita pengemis itu berkata kepada istri Budiman, "Beri kami sedekah, Bu!"

Istri Budiman membuka dompetnya, lalu ia menyodorkan selembar uang kertas berjumlah 1000 rupiah. Wanita pengemis itu menerimanya. Tatkala tahu jumlahnya tidak mencukupi kebutuhan, ia lalu menguncupkan jari-jarinya mengarah ke mulutnya. Kemudian pengemis itu memegang kepala anaknya dan sekali lagi ia mengarahkan jari-jari yang terkuncup itu ke mulutnya, seolah ia ingin berkata, "Aku dan anakku ini sudah berhari-hari tidak makan, tolong beri kami tambahan sedekah untuk bisa membeli makanan!"

Mendapati isyarat pengemis wanita itu, istri Budiman pun membalas isyarat dengan gerak tangannya seolah berkata, "Tidak... tidak, aku tidak akan menambahkan sedekah untukmu!" Ironisnya meski tidak menambahkan sedekahnya, istri dan putrinya Budiman malah menuju ke sebuah gerobak gorengan untuk membeli camilan. Pada kesempatan yang sama, Budiman berjalan ke arah ATM *center* guna mengecek saldo rekeningnya. Saat itu memang tanggal gajian, Budiman ingin mengecek saldo rekening dia.

Di depan ATM, Ia masukkan kartu ke dalam mesin. Ia tekan langsung tombol informasi saldo. Sesaat kemudian muncul beberapa digit angka yang membuat Budiman menyunggingkan senyum kecil

dari mulutnya. Ya, uang gajiannya sudah masuk ke dalam rekening. Budiman menarik sejumlah uang dalam bilangan jutaan rupiah dari ATM. Pecahan ratusan ribu berwarna merah kini sudah menyesaki dompetnya. Lalu ada satu lembar uang berwarna merah juga, tetapi kali ini bernilai 10 ribu yang ia tarik dari dompet. Uang itu kemudian ia lipat kecil untuk diberikan kepada wanita pengemis yang tadi meminta tambahan sedekah.

Saat sang wanita pengemis melihat nilai uang yang diterima, betapa girangnya dia. Ia pun berucap syukur kepada Allah dan berterima kasih kepada Budiman dengan kalimat-kalimat penuh kesungguhan: "Alhamdulillah... Alhamdulillah... Alhamdulillah... Terima kasih tuan! Semoga Allah memberikan rezeki berlipat untuk tuan dan keluarga. Semoga Allah memberi kebahagiaan lahir dan batin untuk tuan dan keluarga. Diberikan karunia keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah. Rumah tangga harmonis dan anak-anak yang saleh dan salehah. Semoga tuan dan keluarga juga diberi kedudukan yang terhormat kelak nanti di surga...!"

Budiman tidak menyangka ia akan mendengar respon yang begitu mengharukan. Budiman mengira bahwa pengemis tadi hanya akan berucap terima kasih saja. Namun, apa yang diucapkan oleh wanita pengemis tadi sungguh membuat Budiman terpukau dan membisu. Apalagi tatkala sekali lagi ia dengar wanita itu berkata kepada putri kecilnya, "Dik, Alhamdulillah akhirnya kita bisa makan juga....!"

Deggg...!!! Hati Budiman tergedor dengan begitu kencang. Rupanya wanita tadi sungguh berharap tambahan sedekah agar ia dan putrinya bisa makan. Sejurus kemudian mata Budiman membuntuti kepergian mereka berdua yang berlari menyeberang jalan, lalu masuk ke sebuah warung tegal untuk makan di sana.

Budiman masih terdiam dan terpana di tempat itu. Hingga istri dan putrinya kembali lagi dan keduanya menyapa Budiman. Mata Budiman kini mulai berkaca-kaca dan istrinya pun mengetahui itu. "Ada apa, Pak?" Istrinya bertanya.

Dengan suara yang agak berat dan terbata Budiman menjelaskan, "Aku baru saja menambahkan sedekah kepada wanita tadi sebanyak 10 ribu rupiah!"

Awalnya istri Budiman hampir tidak setuju tatkala Budiman mengatakan bahwa ia memberi tambahan sedekah kepada wanita pengemis. Namun, Budiman kemudian melanjutkan kalimatnya.

"Bu..., aku memberi sedekah kepadanya sebanyak itu. Saat menerimanya, ia berucap hamdalah berkali-kali seraya bersyukur kepada Allah. Tidak itu saja, ia mendoakan aku, mendoakan dirimu, anak-anak, dan keluarga kita. Panjang sekali ia berdoa!

Dia hanya menerima karunia dari Allah Swt. sebesar 10 ribu saja sudah sedemikian hebatnya bersyukur. Padahal, aku sebelumnya melihat di ATM saat aku mengecek saldo dan ternyata di sana ada jumlah yang mungkin ratusan bahkan ribuan kali lipat dari 10 ribu rupiah. Saat melihat saldo itu, aku hanya mengangguk-angguk dan tersenyum. Aku terlupa bersyukur, dan aku lupa berucap hamdalah.

Bu..., aku malu kepada Allah! Dia terima hanya 10 ribu begitu bersyukurnya dia kepada Allah dan berterima kasih kepadaku. Kalau memang demikian, siapakah yang pantas masuk ke dalam surga Allah, apakah dia yang menerima 10 ribu dengan syukur yang luar biasa, ataukah aku yang menerima jumlah lebih banyak dari itu, tetapi sedikitpun aku tak berucap hamdalah."

Budiman mengakhiri kalimatnya dengan suara yang terbata-bata dan beberapa bulir air mata yang menetes. Istrinya pun menjadi lemas setelah menyadari betapa selama ini kurang bersyukur sebagai hamba. Ya Allah, ampunilah kami para hamba-Mu yang kerap lalai atas segala nikmat-Mu

Sumber: http://www.kisahinspirasi.com/2012/09/10-ribu-rupiah-membuat-anda-mengerti.html

Kegiatan 2: **Pertanyaan Identifikasi**

1. Kesan apa yang kamu dapatkan setelah membaca tulisan tersebut?
2. Rasa empati (merasakan apa yang dirasakan orang lain) apa yang ada?
3. Pelajaran apa yang kamu dapatkan dari cerita tersebut?
4. Apa yang akan kamu jadikan pedoman hidup berdasarkan pelajaran yang diambil dari cerita itu?

B. Menyimpulkan Informasi Cerita Inspiratif
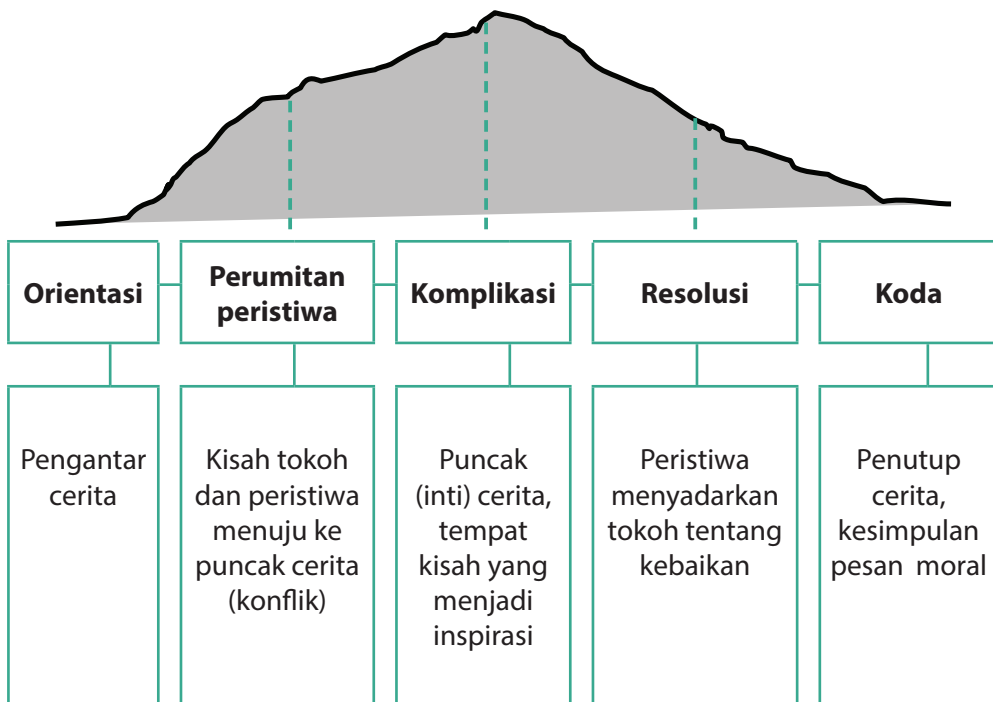
Kegiatan 2: **Menyimpulkan Struktur Cerita**

Isi struktur berikut (dalam kotak sebelah kanan) sesuai cerita inspiratif tentang sedekah uang sepuluh ribu rupiah.

C. Menelaah Cerita Inspiratif

Kegiatan 1: **Menelaah Model Cerita Inspiratif**

Orientasi	Pada masa dahulu ada seorang anak laki-laki. Dia cerdas, berbakat, dan tampan. Sayangnya, dia sangat egoistis dan mudah marah, tidak ada yang mau menjadi temannya. Sering dia marah-marah dan mengumbar kata-kata yang menyakitkan kepada orang-orang di sekitarnya.
Perumitan peristiwa	Orang tua anak itu sangat cemas dengan temperamen anaknya. Mereka berpikir apa yang harus mereka lakukan. Suatu hari ayahnya mendapat suatu ide. Dia memanggil anaknya dan memberi palu dan sekantong paku kepada anaknya. Sang ayah berkata, "Setiap kamu mau marah, ambil paku dan tancapkan ke pagar tua depan rumah kita sekeras mungkin."

Komplikasi	Pagar kayu itu ternyata sangat keras. Palu yang digunakan cukup berat. Karena anak laki-laki itu begitu beringas, pada hari pertama saja dia sudah menancapkan 37 paku. Hari demi hari, minggu demi minggu, jumlah paku yang ditancapkan semakin lama semakin berkurang. Setelah beberapa waktu, anak itu mulai paham bahwa menahan amarah itu lebih mudah daripada menancapkan paku ke pagar. Suatu hari anak itu tidak lagi memerlukan palu dan paku. Dia telah belajar menahan amarah dengan baik. Lalu dia datang ke ayahnya dan bercerita tentang keberhasilannya menahan amarah. "Sekarang setiap saat, jika mampu menahan amarah dalam sehari, cabut paku yang sudah tertancap di pagar".
Resolusi	Sekian waktu berlalu. Akhirnya sang anak bangga setelah semua paku tercabut hilang semuanya. Saat dia datang ke ayahnya dan menceritakan semuanya, dia menawarkan untuk merapikan dan merawat pagar. "Kamu sudah berhasil, Nak, tetapi coba perhatikan lubang bekas paku itu. Pagar itu tidak akan bisa menjadi seperti semula, sudah cacat.
Koda	Hal yang sama terjadi saat kamu menyakiti orang dengan ucapanmu. Kata-kata meninggalkan bekas luka di hati sama halnya lubang bekas paku di pagar. Ingat, kita harus memperlakukan setiap orang dengan sayang dan hormat, sebab meskipun telah memohon maaf dan dimaafkan, luka di hati tidak akan pernah hilang.

Sumber: http://www.inspirationalstories.eu

Kegiatan 2: **Cara Menyusun Cerita Inspiratif**

Menyusun cerita inspiratif sama saja dengan cerita pendek lainnya. Kamu sering menyusun cerita saat berbincang dengan teman-teman. Cerita tentang saat pergi liburan bersama, saat syukuran di rumah teman, cerita yang

berkaitan dengan susahnya soal ujian, dan pesta. Kita hampir selalu bercerita tentang apa saja. Jadi, menulis cerita harusnya tidaklah begitu sulit.

Bagaimana menulis cerita inspiratif? Cerita dapat menggugah perasaan jika: (1) membawakan momen "aha" kepada pembaca; (2) menyentak langsung hati dan pikiran pembaca/pendengar agar tetap semangat, menjadi lebih baik, berbuat lebih tulus dalam hidup; (3) cerita mudah dipahami meski bermakna mendalam. Menulis cerita inspiratif selain bermanfaat bagi orang lain juga bermanfaat untuk pengembangan diri sendiri.

Ada yang ingin diceritakan/disampaikan, inilah kunci atau tema cerita. Tentunya sesuatu yang menginspirasi. Cerita inspirasimu bisa saja berasal dari pengalaman nyata yang pernah kamu alami, atau cerita motivasi tentang orang lain yang telah memengaruhimu secara positif, misalnya gurumu yang penuh perhatian. Mungkin juga ceritamu bukan tentang orang, tetapi tentang hewan yang penuh kasih sayang, atau hasil imajinasi.

Ada banyak yang dapat menjadi sumber ide ceritamu. Tulis ceritamu sebagaimana kamu berbincang dengan temanmu dengan bahasa yang sederhana. Tidak perlu kata-kata bergaya atau menggunakan semua aturan tata bahasa yang rumit. Sederhana saja, sampaikan pesan dan emosimu sebagaimana kamu lihat dan rasakan. Hal ini akan membuat ceritamu alami dengan gayamu sendiri dan terkesan akrab.

Cerita inspiratif umumnya bertema "kepahlawanan". Tema kepahlawanan cukup beragam, mulai dari cerita semacam Si Pitung, Pangeran Diponegoro, Sang Pencerah, Sukarno, Superman, hingga Neil Armstrong yang berjalan di bulan. "Perjalanan Sang Pahlawan" secara jelas terbagi atas tiga bagian wajib cerita inspiratif (lihat model) sebagai berikut.

1. Awal (Seseorang memiliki tantangan atau kesulitan yang ingin atau harus diatasi)
2. Tengah (Keputusan dan tindakan diambil sang tokoh pahlawan untuk mencapai tujuan. Kesulitan demi kesulitan sering dihadapi dalam menggapai sukses)
3. Akhir (Sukses diraih dan ada hasil positif sebagai akibat keputusan dan tindakan sang tokoh)

D. Mengungkapkan Gagasan dalam Bentuk Cerita Inspiratif

Kegiatan 1: **Mencermati Cerita**

Kentang, Telur, dan Biji Kopi

Ada seorang anak yang mengeluh kepada ayahnya bahwa hidupnya menderita. Dia tidak tahu harus bagaimana lagi. Dia lelah terus berjuang setiap saat. Sepertinya masalah tidak ada habisnya, silih berganti datang. Satu masalah selesai muncul lagi masalah lainnya. Sang ayah, seorang juru masak, membawanya ke dapur. Dia mengisi tiga panci dengan air dan meletakkannya di atas api. Setelah air dalam ketiga panci itu mulai mendidih, dia meletakkan kentang di panci pertama, telur di panci kedua, dan bubuk kopi di panci ketiga. Kemudian duduk kembali dan menunggu tanpa berkata sepatahpun kepada putrinya. Sang anak menggerutu dan menunggu tidak sabar, menduga-duga yang dikerjakan ayahnya.

Setelah 20 menit dia mematikan api. Dia mengambil kentang dan meletakkannya ke dalam mangkuk. Dia mengambil telur dan meletakkannya ke dalam mangkuk. Setelah itu mengambil rebusan air kopi dan dimasukkan ke dalam cangkir. Dia menoleh ke putrinya dan bertanya.

"Nak, apa yang kamu lihat?"

"Kentang, telur, dan kopi", dia cepat menjawab.

"Lihat lebih cermat", kata ayahnya, "pegang kentang itu." Sang anak melakukannya dan kentangnya sudah empuk. Kemudian dia diminta mengupas telur, dia mengamati telur rebusnya keras. Akhirnya dia diminta menghirup aroma kopi yang harum hingga membuatnya tersenyum.

"Ayah, apa maksud semua ini?" tanyanya. Sang ayah kemudian menjelaskan bahwa kentang, telur, dan kopi menghadapi tantangan yang sama, air mendidih. Namun, masing-masing bereaksi berbeda. Kentang yang keras setelah masuk ke dalam air mendidih berubah menjadi lembut dan lemah. Telur yang rapuh yang hanya dilapisi cangkang tipis saat dimasukkan ke dalam air mendidih isi telur berubah menjadi keras. Yang unik adalah gilingan biji kopi. Setelah dimasukkan ke dalam air mendidih, mengubah air menjadi sesuatu yang baru.

”Yang mana kamu?” tanyanya kepada putrinya. ”Saat tantangan dan kesulitan mengetuk pintumu, bagaimana tanggapanmu? Apakah kamu kentang, telur, atau biji kopi?”

Anakku, dalam hidup ini segala sesuatu terjadi di sekitar kita. Hal-hal terjadi menimpa kita. Akan tetapi, kita lah yang menentukan akan menjadi apa, menjadi lebih lemah, lebih kuat, atau menjadi sesuatu yang baru? Kamu pilih yang mana?

Kegiatan 2: **Mengembangkan Cerita Inspiratif**

Cerita di atas menyadarkan bahwa tidak ada gunanya jika sering mengeluh. Nasihat tentang orang yang sering mengeluh juga diceritakan dalam cerita ”Garam dan Air”. Cerita di depan berisi kentang, telur, dan biji kopi yang dimasukkan ke dalam air mendidih, lalu menjadi berbeda hasilnya. Demikian juga dengan garam yang dimasukkan ke dalam air dengan volume berbeda (gelas, panci, danau) hasilnya juga berbeda. ”Garam” diibaratkan sebagai masalah. Lemparkan garam ke dalam air di gelas, air di panci, atau air di danau adalah jenis sikap orang menghadapi masalah. Apakah sama hasilnya? Pesan moralnya jadilah danau. Nah, ide ini kamu susun menjadi cerita yang menarik.

Kegiatan 3: **Menyusun Cerita Inspiratif**

Fakta:

- Botol ini jika diisi air mineral, harganya 3-5 ribuan.
- Jika diisi jus buah, harganya 10ribuan.
- Jika diisi madu, harganya 100ribuan.
- Jika diisi minyak wangi terkenal, harganya jutaan.
- Jika diisi air got, tidak berharga sama sekali, semua orang tidak ada yang suka, ingin cepat dibuang ke tong sampah.

Renungan Pengamatan:

Botol yang sama bernilai berbeda karena isinya berbeda. Botol seumpama manusia. Semua manusia pada dasarnya sama. Yang membedakan manusia di mata Tuhan bukanlah fisiknya, tetapi keimanan, kejujuran, kemuliaan, kebaikan dengan manusia lain. Hal baik di mata Tuhan pasti juga baik di mata manusia lainnya.

Buatlah cerita berdasarkan data di atas. Cerita itu dibuat untuk inspirasi bagi siapa menurutmu: yang merasa diri kurang berharga (merasa miskin, tidak jenius, atau kurang tampan/cantik), merasa rendah diri? Pesan moral apa yang ingin disampaikan?

Kegiatan 4: **Penyajian lisan, Menceritakan Cerita**

Kelas kita bagi dalam dua kelompok, pria dan wanita. Kita akan bermain **”nasihat obat curhat”**. Masing-masing kelompok menyiapkan bahan curhat dan bahan nasihat. Secara bergiliran, satu kelompok mengajukan ”curhat” (seperti, merasa kurang bahagia karena ….; merasa hidup susah, dan lain-lain). Kelompok lainnya menjawab dengan nasihat yang tepat dengan cerita inspiratif semacam yang sudah dicontohkan. Gurumu akan menilai pilihan cerita yang tepat dan cara penceritaan yang baik.

E. Kegiatan Literasi

Laporan Membaca Buku Fiksi Drama

Pilih buku fiksi drama yang menurutmu baik dan layak dibaca. Buku semacam ini bisa dipinjam dari perpustakaan sekolah, perpustakaan daerah, atau buku koleksi orang tuamu di rumah. Laporkan kepada gurumu. Jika sudah disetujui, isi kontrak membaca.

Bentuk laporan dan kontrak membaca lihat Pengembangan Literasi.

Sertakan laporanmu dengan jawaban dari pertanyaan berikut.

1. Pelajaran penting apa dari drama yang kamu baca?
2. Bagaimana dialog dalam drama tersebut, mudah dipahami atau sukar dipahami, mengapa?
3. Adakah kalimat atau ungkapan yang mengesankan buatmu, apa itu?

Daftar Pustaka

Biber, Douglas; Conrad, Susan. 2009. *Register, Genre, and Style*. Cambridge: CUP.

Bhatia, Vijay K. 2002. Applied Genre Analysis: a Multi-perspective Model". *IBÉRICA* 4 (2002): 3-19.

Bower, Sharon Anthony. 1981. *Painless Public Speaking*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall.

Burns, A. 2001. Genre-based approaches to writing and beginning adult ESL learners. In C. N. Candlin & N. Mercer (Eds.), *English language teaching in its social context* (pp. 200-207). New York, NY: Routledge.

Christie, F. (ed.). 1999. *Pedagogy and the Shaping of Consciousness*. London: Continuum.

Christie, Frances & Derewianka, Beverly. 2010. *School Discourse, Learning to Write Across the Years of Schooling*. London: Continuum.

Coffey, M. Pogemiller. 1983. *Fitting In*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall.

Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2000). *Research methods in education* (5th ed.). New York, NY: RoutledgeFalmer.

Coyle, D. 1999. "Theory and Planning for Effective Classroom: supporting students in content and language integrated learning contexts" dalam Masih, J. (ed.) *Learning through a Foreign Language*. London: CILT.

Coyle, D. 2006. "Developing CLIL: Towards a Theory of Practice" dalam *Monograph 6* (pp. 5–29) Barcelona: APAC.

Coyle, D. 2007. "The CLIL Quality Challenge" dalam D. Marsh & D. Wolff (eds) *Diverse Contexts – Converging Goals: CLIL in Europe* (pp. 47–58). Frankfurt: Peter Lang.

Cox, Ailsa. 2011. *Teaching the Short Story*. London: Palgrave Macmillan.

Cummins, J. 1981. *Bilingualism and Minority Language Children*. Toronto: Ontario Institute for Studies in Education.

Dalton-Puffer, Christiane. 2007. *Discourse in Content Language Integrated Learning (CLIL) Classroom*. Amsterdam, Philadelphia: Johns Benjamin Publishing Co.

Department of Education and Science. (1989). *English in the National Curriculum.* London: HMSO.

Firkins, Arthur; Forey, Gail dan Sengupta, Sima. 2007. ”A Genre-Based Literacy Pedagogy: Teaching Writing to Low Proficiency EFL Students”, *English Language Teaching Journal*, Oktober, 2007.

Frank, Marcella. 1983. *Writing from Experience*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall.

Gibbons, P. 2007. Scaffolding language and learning. *Teaching ESL students in mainstream classrooms: Language in learning across the curriculum: Readings* (2nd ed., pp. 25-37).

Herrington, Anne & Moran Charles. 2005. *Genre Across the Curriculum*. Logan, Utah: Utah University Press.

Hough, Lyndal. 2003. *Language, Context, and Meaning*. Melbourne: Heinemann.

Hyland, K. 2003. Genre-based pedagogies: A social response to process. *Journal of Second Language Writing, 12*(1), 17-29.

Hyon, S. 1996. Genre in three traditions: Implications for ESL. *TESOL Quarterly, 30*(4), 693722.

Ismail, Taufiq. 1998. *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia*. Jakarta: Yayasan Ananda.

Ismail, Taufiq. Et al. (ed.). 2001. *Dari Fansuri ke Handayani*. Jakarta: Horison, Kaki Langit, Ford Foudation.

Johns, Ann M. 2002. Genre in the Classroom. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.

Jolly, David. 1984. *Writing Tasks*. Cambridge: Cambridge University Press.

Kartodikromo, Marco. 2000. *Student Hidjo*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.

Kelly, A.V. 2004. *The Curriculum, Theory and Practice*, 5th edition. London: Sage.

Kridalaksana, Harimurti. et al. 1985. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud.

Lightbown, P.M. and Spada, N. 2006. *How Languages are Learned (2nd revised* edn). Oxford: Oxford University Press.

Madden, David. 2003. ”How to Read Fiction?” dalam Microsoft® Encarta® Reference Library. © 1993-2002.

Martin, J. R. 1992. *English Text*. Amsterdam: Benjamins.

Microsoft. 2003. *Encarta Encyclopedia*. 1999-2002.

Moeliono, Anton M. (ed.) 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Null, Wesley. 2011. *Curriculum, from Theory to Practice*. Maryland: Rowman & Littlefield Publishers, Inc.

Paltridge, B. 2001. *Genre and the language learning classroom*. Ann Arbor, MI: University of Michigan Press.

Paltridge, B. 2007. Approaches to genre in ELT. In J. Cummins & C. Davison (Eds.), *International handbook of English language teaching* (Vol. 2, pp. 931-943). New York, NY: Springer.

Rothery, J. 1996. ”Making changes: developing an educational linguistics” dalam R. Hasan and G. Williams (eds.). *Literacy in Society*. London: Longman.

Samad, Daniel. 1997. *Dasar-dasar Meresensi Buku*. Jakarta: Grasindo.

Savage, Jonathan. 2011. *Cross-Curricular Teaching and Learning in the Secondary School*. London: Routledge.

Schill, Janne. 2002. *On Track, Working with Texts*. Victoria: Heinemann.

Soedarso. 2001. *Speed Reading, Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.

Swales. 1990. *Genre Analysis*. Cambridge: Cambridge University Press.

Trianto, Agus. 2001. *Komunikasi dalam Forum*. Bengkulu: LP3SDM.

Trianto, Agus. 2006. *PASTI BISA, Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas VII, VIII, IX*. Jakarta: ESIS.

Walter-Echols, E. 2009. Teaching writing by modeling genres through the teaching-learning cycle. *CamTESOL Conference on English Language Teaching: Selected Papers, 5*, 230-238.

Wing Jan, L. 2001. *Write ways: Modelling writing forms* (2nd ed.). Victoria: Oxford University Press.

Zarobe, Yolanda Ruiz de & Catalán , Rosa María Jiménez. 2009. *Content and Language Integrated Learning Evidence from Research in Europe*. Bristol: Multilingual Matters.

Glosarium

audiensi kata audiensi berasal dari bahasa latin, *audio* yang berarti mendengar. Audiensi adalah orang yang mendengar atau menerima teks. Audiensi dapat berupa individu atau kelompok. Saat membuat teks, memahami audiensi sangat membantu cara menciptakan teks (yaitu tujuan membuat teks)–cara untuk menentukan pilihan teks, bahasa, struktur, dan maksud atau pesan yang ingin disampaikan.

bahasa tubuh bahasa tubuh digunakan untuk membantu dalam komunikasi lisan. Yang termasuk bahasa tubuh adalah mimik wajah atau gerak tubuh, termasuk juga kontak mata dan pakaian yang dikenakan. Bayangkan jika hidup dan berkomunikasi tanpa bahasa tubuh, seperti robot.

biografi arti harfiahnya, bio = hidup, grafi = tulisan. Biografi adalah cerita tentang kehidupan seseorang yang ditulis oleh orang lain, misalnya biografi Soekarno Penyambung Lidah Rakyat" yang ditulis oleh Cindy Adams.

dokumenter dokumenter merujuk kepada film atau video nonfiksi (atau nyata), misalnya tentang peristiwa budaya tertentu, peristiwa bersejarah, atau tentang kehidupan binatang

editorial bagian surat kabar atau majalah yang mengungkapkan pendapat redaksi terhadap topik utama berita

esai esai merupakan jenis tulisan resmi yang biasanya mendiskusikan suatu topik (esai diskusi) atau mengembangkan sudut pandang tertentu untuk mendukung suatu tesis (esai eksposisi atau ekspositori). Kedua jenis esai tersebut memiliki struktur resmi dengan pendahuluan yang memperkenalkan tema atau tesis esai; badan esai merupakan pembahasan setiap hal yang sudah diungkapkan dalam pendahuluan; kemudian menyimpulkan tema atau tesis esai berdasarkan pembahasan.

jenis kata (atau pekerjaan yang dilakukan kata). Bagian ini menjelaskan makna kata-kata yang digunakan dalam tata bahasa tradisional untuk menggambarkan fungsi kata, frasa, dan klausa. Ada juga beberapa penjelasan istilah tata bahasa struktural dan fungsional.

kata benda (atau nomina) adalah kata yang mengacu kepada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian, misalnya *guru*, *macan*, *meja*, dan *kebangsaan* adalah kata benda. Ciri sintaksis kata benda adalah (1) cenderung berfungsi sebagai subjek, objek, atau pelengkap dalam kalimat; (2) kata benda tidak dapat dipasangkan dengan kata *tidak* namun dapat dipasangkan dengan kata *bukan*; dan (3) dapat diikuti kata sifat.

nominalisasi adalah proses atau hasil membentuk kata benda dari jenis kata yang lain dengan afiks (imbuhan) tertentu

kata ganti (pronomina) yaitu kata yang menggantikan kata benda atau frase benda, juga dikenal sebagai partisipan. Dapat berupa kata ganti tunggal (*saya, aku, dia, ia, ini, itu*) atau jamak (*mereka*). *Anak muda itu menjadi direktur perusahaan ini. Ia sangat kreatif.*

kata kerja (verba) menunjukkan tindakan, perbuatan, keadaan, atau proses. Dalam bahasa Indonesia berfungsi sebagai predikat; dapat dipasangkan dengan kata *tidak;* dan tidak mungkin diawali dengan kata seperti *sangat, lebih*. Dalam tata bahasa fungsional, verba disebut proses terhadap material, mental, verbal, atau relasional. Proses material menunjukkan tindakan nyata berlangsung. Proses mental mencakup proses mental berpikir atau merasa, dalam kata *mengetahui, percaya*. proses verbal mencakup kata seperti *bertanya* atau *mengatakan*. Proses relasional menunjukkan keadaan sedang terjadi, dalam bahasa Inggris diwakili kata *be* atau *have*.

kata sifat (ajektif) adalah kata yang menerangkan kata benda. Dapat dipasangkan dengan kata *tidak, sangat, amat, paling*, dan imbuhan *ter-*. Kata sifat menggambarkan kata benda dengan warna, bentuk, ukuran, atau jumlah. Kata sifat dalam tata bahasa fungsional disebut penggambar atau penentu.

kata depan (preposisi) biasanya terletak di depan kata benda dan menghubungkan dengan kata lain, misalnya: *di, ke, dari*

kata emotif kata yang digunakan untuk mencoba atau menciptakan suatu tanggapan emosional pembaca, pemirsa, atau pendengar

klausa klausa mengacu kepada bagian kalimat, kelompok kata yang sekurang-kurangnya berupa subjek dan kata kerja (predikat)

konjungsi (kata tugas penghubung). Konjungsi atau kata tugas penghubung merupakan kata yang dipergunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf. Penggabungan dua kata atau klausa yang setara (*dan, tetapi, atau*); yang menyatakan kontras (tetapi, namun); yang menyatakan hubungan waktu (*kemudian, sekarang*); hubungan sebab akibat (*sebab, oleh karena itu*); hubungan pembanding (*meskipun, bagaimanapun, sebagaimana*).

konteks konteks merupakan situasi tempat teks terjadi, di mana dan kapan. konteks yang lebih luas mencakup di mana teks terjadi, siapa audiens, tujuan, dan alat yang digunakan (telepon, surat)

majas adalah bahasa kias dan kadang indah yang digunakan untuk

mengungkapkan sesuatu dengan cara lain, bertujuan menimbulkan kesan imajinatif serta mampu menciptakan efek tertentu bagi pembaca atau pendengar. Jenis majas misalnya metafora atau personifikasi.

media adalah istilah yang digunakan yang menunjukkan cara atau perantara penyampaian pesan tertentu kepada pendengar atau pemirsa. media terkini mencakup surat kabar, majalah, film, televisi atau semua media cetak atau elektronik. Dalam bahasa Inggris *media* adalah bentuk jamak dari *medium*.

modalitas merupakan suatu istilah bahasa fungsional yang berarti derajat pendapat atau sikap pembicara/ penulis yang terbukti dalam teks. Teks yang menyatakan kamu *harus* melakukan sesuatu memiliki modalitas tinggi, sementara teks yang membuka diskusi dengan frasa seperti *mungkin* atau *apakah kamu berpikir* memiliki modalitas rendah (atau berpura-pura memiliki modalitas rendah). Waspada dengan ungkapan modalitas politisi dan iklan.

otobiografi arti harfiahnya, oto = diri, bio = hidup, grafi = tulisan. Otobiografi adalah kisah hidup seseorang yang ditulis oleh orang itu sendiri, misalnya, otobiografi Mahatma Gandhi yang berisi kisah hidup dan pandangan-pandangannya tentang kebenaran.

persuasif menulis persuasif adalah upaya untuk mengubah sudut pandang audiens. Ada beberapa metode persuasif, seperti dalam periklanan, dengan meyakinkan audiens untuk mengubah penampilan diri menjadi nampak lebih baik. Para politisi menggunakan bahasa persuasif dalam kampanye mereka menggalang suara untuk mereka. Tulisan persuasif menggunakan kata emotif. Kita semua sering menggunakan bahasa persuasif pada saat kita mencoba memengaruhi orang lain untuk seperti yang kita pikirkan.

tipe teks Ann M. Johns (2002) mendaftar 7 genre kunci (tujuan sosial dan lokasi sosial) yang diberi nama tipe teks rekon, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, prosedur, dan narasi. Struktur berpikir teks tergambar pada bagian strukur skematik atau struktur retorika teks. Pengetahuan tentang struktur umum sejumlah teks berguna untuk menyusun teks. Tujuan teks menentukan strukturnya. Perhatikan tabel berikut.

Rekon (*Recount*)

Tujuan Sosial	Lokasi Sosial	Struktur Skematik (Retorika)
Menceritakan peristiwa untuk tujuan menginformasikan atau menghibur. Peristiwa biasanya disusun berdasarkan urutan waktu.	Rekon ditemukan dalam surat pribadi, sejarah lisan dan tulis, catatan kepolisian, klaim asuransi, catatan perjalanan wisata.	**Orientasi**: Menginformasikan situasi. **Rekaman peristiwa**: Menyajikan peristiwa dalam urutan waktu. **Re-orientasi**: Tahap opsional membawa peristiwa ke masa sekarang.

Laporan (*Information Report*)

Tujuan Sosial	Lokasi Sosial	Struktur Skematik (Retorika)
Menggambarkan "sesuatu" di alam, lingkungan buatan, dan sosial dengan pertama kali mengklasifikasikan sesuatu itu dan kemudian menggambarkan karakteristik khasnya.	Laporan informasi ditemukan dalam ensiklopedia, buku rujukan, buku panduan, brosur, laporan penelitian (percobaan), presentasi kelompok, dan dokumen Pemerintah.	**Pernyataan umum** (atau **klasifikasi**): Memberikan informasi tentang subjek. **Deskripsi Aspek**: Mendaftar dan memperluas penjelasan bagian-bagian subjek. **Deskripsi kegiatan**: Deskripsi perilaku, fungsi, atau kegunaan.

Eksplanasi

Tujuan Sosial	Lokasi Sosial	Struktur Skematik (Retorika)
Menjelaskan bagaimana atau mengapa sesuatu sebagaimana adanya. Eksplanasi membentangkan langkah logis dalam suatu proses.	Eksplanasi ditulis oleh pakar untuk buku teks, program sains, lembaran pelestarian lingkungan, buku ringkas perawatan kesehatan, dan lain-lain.	**Pernyataan umum**: Memberikan informasi tentang fenomena yang akan dijelaskan. **Urutan Implikasi**: Mengemukakan langkah-langkah dalam suatu proses atau faktor-faktor yang memengaruhi suatu fenomena dalam urutan logis.

Eksposisi

Tujuan Sosial	Lokasi Sosial	Struktur Skematik (Retorika)
Berpendapat tentang suatu persoalan dari sudut pandang tertentu. Eksposisi memberi alasan untuk men-dukung tesis dan mengelaborasi bukti-bukti pendukung.	Eksposisi ditulis dalam tulisan esai (misalnya, tugas mata pelajaran). Eksposisi juga terdapat dalam editorial, komentar, dan debat politik.	**Tesis**: Mengajukan pandangan terhadap suatu topik atau persoalan. **Posisi**: Posisi ditentukan dan argumen didaftarkan. **Argumen**: Argumen menegaskan dan mengelaborasi posisi. **Reiterasi**: Kembali ke tesis dan menyimpulkan.

Diskusi

Tujuan Sosial	Lokasi Sosial	Struktur Skematik (Retorika)
Mendiskusikan suatu persoalan dalam suatu ”kerangka” atau posisi tertentu. Memberikan lebih dari satu sudut pandang terhadap suatu persoalan.	Diskusi ditemukan dalam esai, editorial, forum publik yang membahas sejumlah pandangan terhadap suatu persoalan. Diskusi juga terjadi dalam diskusi panel dan simpulan riset.	**Isu**: Memberi informasi tentang isu (persoalan) dan bagaimana ini dibingkai. **Argumen pro & kontra**: Membentangkan sudut pandang terhadap isu, (kesamaan & perbedaan atau keuntungan & kerugian). **Kesimpulan**: Merekomendasi posisi akhir terhadap suatu persoalan.

Prosedur

Tujuan Sosial	Lokasi Sosial	Struktur Skematik (Retorika)
Menginstruksikan cara melakukan sesuatu melalui serangkaian urutan langkah.	Prosedur dapat ditemukan dalam prosedur eksperimen sains dan dalam buku/lembar panduan seperti cara berkebun, memasak, dan instruksi teknis pemasangan.	**Tujuan**: Memberi informasi tentang tujuan aktivitas (bisa dicantumkan dalam tujuan atau paragraf pembuka). **Langkah 1-n**: Menyajikan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Ini perlu diletakkan dalam urutan yang benar. **Hasil**: Langkah opsional menggambarkan keadaan akhir (jadinya seperti apa).

Narasi

Tujuan Sosial	Lokasi Sosial	Struktur Skematik (Retorika)
Menghibur dan mengajarkan melalui refleksi suatu pengalaman. Berkaitan dengan peristiwa problematik yang harus diselesaikan oleh seseorang tokoh, suka atau duka.	Naratif ditemukan dalam semua aspek kehidupan, dalam novel, cerpen, film, komedi situasi, dan drama radio.	**Orientasi**: Memberikan informasi relevan tentang situasi tokoh. **Komplikasi**: Memperkenalkan satu atau dua masalah untuk diselesaikan tokoh. **Evaluasi**: Menonjolkan peristiwa penting peristiwa bagi tokoh. **Resolusi**: Menyelesaikan masalah, suka atau duka.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Dr. Agus Trianto, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 0736-21186; 081287770736
E-mail : agustrianto17@yahoo.com
Alamat Kantor : FKIP UNIB
Jl. WR Supratman Bengkulu
Bidang Keahlian: Pendidikan Bahasa Indonesia
(Pengembangan Kurikulum,
Pengembangan Bahan Ajar)

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2009 – 2012: Ketua Program S2 Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP UNIB
2. 1998 – 2000: Kepala UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu
3. 1986: Dosen tetap jurusan Bahasa dan Seni, FKIP UNIB

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Program Studi Pendidikan Bahasa, Pascasarjana UNJ (2001– 2006)
2. S2: Program Studi Pendidikan Bahasa, Pascasarjana IKIP Jakarta (1989 – 1994)
3. S1: Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Jakarta (1981 – 1985)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Teori Belajar Bahasa Kedua* (2008)
2. *Panduan Pemelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs* (2007)
3. *English for Modern Policing* (2007)
4. *PASTI BISA (Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia) untuk SMP dan MTs*, ESIS-Erlangga sejak 2006

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengembangan Model Mapel Mulok Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter (2013-2015)
2. Pengembangan Model Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi Berdasarkan Pendekatan Komunikatif dan *Meaningful Learning* yang Berperspektif Multikultural (2006-2007)

Nama Lengkap : Dr. Titik Harsiati, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 0812 5267 0462
E-mail : titik.harsiati.fs@um.ac.id
Alamat Kantor : Jalan Semarang 5 Malang
Bidang Keahlian: Pembelajaran dan Asesmen Bahasa Indonesia

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Staf pengajar pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni, tahun 1987 sampai sekarang
2. Menjadi konsultan pendidikan dasar dan menengah

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Pasca Sarjana, Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (masuk 2006/ 2007 lulus 2009/ 2010)
2. S2: Pasca Sarjana, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Malang (masuk 1989 lulus 1991)
3. S1: Pendidikan Bahasa dan Sastra IKIP Malang (masuk 1983 lulus 1987)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII* (BSE). 2008. Penerbit: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
2. *Asesmen Pembelajaran: Aplikasi Pembelajaran Membaca dan Menulis*. UM Press. 2010
3. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Universitas Terbuka. 2010.
4. *Penilaian Kelas* . 2011. UM Press
5. *Metode Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. UM Press. 2012
6. *Asesmen Pembelajaran Bahasa. UM Press*. 2013
7. *Modul Teks Eksplanasi dan Teks Prosedur*. Hasil Penelitian Pengembangan BOPTN 2014
8. *Modul Teks Eksposisi dan Teks Diskusi*. Hasil Penelitian Pengembangan BOPTN 2014
9. *Modul Teks Deskripsi dan Laporan Hasil Observasi*. Hasil Penelitian Pengembangan BOPTN 2014.
10. *Buku Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA. Kelas X* 2004. Bumi Aksara
11. *Buku Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas XII*. 2004. Bumi Aksara
12. *Buku Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas XIII*. 2004. Bumi Aksara
13. *Buku Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Kurikulum 2013 Kelas X*. 2013. Bumi Aksara
14. *Buku Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Kurikulum 2013 Kelas XI*. 2013. Bumi Aksara
15. Buku Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Kurikulum 2013 Kelas XII. 2013. Bumi Aksara

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Penggunaan Strategi Proses dalam Peningkatan Kemampuan Menulis.* 2005. Ketua Tim dengan sumber dana PGSM IKIP Malang.
2. Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dan Penilaian Otentik (*Authentic Assesment*) Portofolio dalam Upaya Peningkatan Kualitas Perkuliahan Evaluasi dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Malang. Sumber dana RII/ Proyek Peningkatan Penelitian Perguruan Tinggi. 2006
3. *Pengembangan Alat Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa*, sebagai Ketua Tim dengan sumber dana Hibah Bersaing. 2007
4. *Pengembangan Penilaian Kinerja Praktik Pengalaman Lapangan*. Sumber dana Hibah Bersaing. 2007.
5. *Dampak Program Akreditasi sebagai Evaluasi Eksternal di Madrasah*, sebagai Ketua Tim dengan sumber dana Kerja sama dengan Kemenag RI dan LAPIS.
6. *Pengembangan Model Pembelajaran dan Instrumen Penilaian Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 2010. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.
7. Analisis Trend Kemampuan Membaca Siswa Indonesia Tahun 2000-2009 pada PISA (*Programme International Student Assessment*). 2011. Kerja sama dengan Balitbang Kemendikbud Pusat Penilaian Pendidikan
8. Telaah Karakteristik Soal Literasi Membaca PISA (*Programme International Student Assessment*). 2012. *Lemlit: UM.*
9. *Pemetaan Kesiapan Kurikulum 2013. Penelitian Unggulan BOPTN*. 2013
10. *Pemetaan Kesiapan Kurikulum 2013 dan Pengembangan Modul. Penelitian Unggulan BOPTN (tahun kedua)*. 2014
11. *Karakteristik Pembelajaran Tematik dan Pengembangan Model Literasi Kritis Siswa SD di Jatim*. 2015. *Hibah Bersaing*
12. *Praktik Pembelajaran Bahasa di Thailand Selatan*. 2016. *Lembaga Penelitian UM.*

Nama Lengkap : Dr. E. Kosasih, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : (022)2008132/08121427556
E-mail : ekos_kosasih@yahoo.com
Akun Facebook : e kosasih
Alamat Kantor : Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi 229 Bandung
Bidang Keahlian: pengajaran bahasa, telaah kurikulum dan penulisan buku teks

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen pada Departemen Pendidikan Bahasa Indonesia, UPI Bandung
2. Penulis dan konsultan pada beberapa penerbitan

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Program Pengajaran Bahasa Indonesia, lulus tahun 2005-2010.
2. S2: Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Program Pengajaran Bahasa Indonesia, lulus tahun 2000.
3. S1: FPBS, IKIP Bandung, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, lulus tahun 1996.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Ensiklopedia Sastra Indonesia*. 2008. Nobel Edumedia
2. *Apresiasi Sastra Indonesia: Puisi, Prosa, Drama*. 2008. Nobel Edumedia
3. *Terampil Berbicara di Depan Umum*. 2008. Nobel Edumedia
4. *Teladan 30 Binatang*. 2009. Cipta Dea Pustaka
5. *Kecakapan Hidup*. 2009. Cipta Dea Pustaka
6. *Cara Jitu Menulis Surat Lamaran Kerja*. 2009. Yrama Widya
7. *Menulis Karangan Ilmiah*. 2009. Nobel Edumedia
8. *Menulis Surat Dinas*. 2009. Yrama Widya
9. *Kiat Sukses sang Editor*. 2010. Yrama Widya
10. *Pendekatan Berbasis Kecakapan Hidup dan Pembelajaran Kontekstual*. 2010. Genesindo
11. *Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 2010. Genesindo
12. *Menjadi Penulis Remaja*. 2010. Nobel Edumedia
13. *Jujur Itu Mengasyikkan*. 2011. Bangkit Citra Persada
14. *Tata Bahasa Indonesia Praktis*. 2011. Nobel Edumedia
15. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. 2011. 2 Usaha Muda
16. *Kamus Istilah Kewirausahaan*. 2011. 2 Usaha Muda
17. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. 2012. Yrama Widya
18. *Bahasa Indonesia Berbasis Kepenulisan Karya Ilmiah dan Jurnal*. 2012. Tursina
19. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus. 2012*. Yrama Widya
20. *Strategi Belajar dan Pembelajaran, Implementasi Kurikulum 2013*. 2014. Yrama Widya
21. *Jenis-Jenis Teks Bahasa Indonesia*. 2014. Yrama Widya

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio di dalam Mata Kuliah Menulis untuk Peserta PPG . 2011
2. Kajian terhadap Nilai-Nilai Akhlak Sufi dalam Kitab *Sirrur Asrar* karya Syaikh Abdul Qadar Jailani. 2012
3. Model Pembelajaraan Menulis Akademik Berbasis Google Drive untuk Meningkatkan Menulis Mahasiswa UPI: Suatu Upaya Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Indonesia Mahasiswa UPI Tahun Akademik 2013/2014. 2013
4. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Menyelenggarakan PPG di UPI Bandung. 2014

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Prof. Dr. Muhammad Rapi Tang M.S.
Telp. Kantor/HP : 0411861508 / 081354955411
E-mail : muh.rapitang@gmail.com
Akun Facebook : mrt muh
Alamat Kantor : Kampus UNM Makassar, Jalana Daeng Tata Parangtambung, Makassar
Bidang Keahlian: Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Pegawai Negeri Sipil / dosen Universitas Negeri Makassar (2000-2016)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

2. S3: Program Pasca Sarjana Universitas Padjajaran (1996-2001)
3. S2: Program Pasca Sarjana (1989-1991)
4. S1: IKIP Ujung Pandang (1980-1986)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Bahasa Indonesia kelas 1,2,3 SMP, SMA, SMK

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Nama Lengkap : Dr. Dwi Purnanto, M.Hum.
Telp. Kantor/HP : 0271-632480/ 0271-634521
E-mail : dwi.purnanto@yahoo.com
Akun Facebook :
Alamat Kantor : Kampus UNS Jalan Ir. Sutami 36A, Surakarta 57126
Bidang Keahlian: Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Dosen Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta (1986 - sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Doktor, Linguistik, Universitas Sebelas Maret Surakarta (2002-2010)
2. Magister Humaniora, Linguistik, Universitas Sebelas Maret Surakarta (1998-2001)
3. Doktor,andus Linguistik, Universitas Sebelas Maret Surakarta (1979-1984)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. *Sintaksis* (2016)
2. *Bahasa Indonesia untuk SMP dan SMA* (2016)
3. *Bahasa Indonesia untuk SMP dan SMA* (2015)
4. *Bahasa Indonesia untuk SMP dan SMA* (2007)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Kesantunan kritik dalam masyarakat Etnik madura: Kajian Pemberdayaan Fungsi Bahasa (2015)
2. Ketidaksantunan Berbahasa dalam Persidangan Pidana di Wilayah Eks-Karesidenan Surakarta (2015)
3. Kearifan Lokal Petani dan Persepsinya terhadap Pekerjaan Non-Petani Masyarakat di Kabupaten Ngawi (Kajian Etnolinguistik) (2015)
4. Pemerolehan Bahasa Anak-anak Idiot (*Down Syndrome*) di Kabupaten Ponorogo Jawa Timur (Kajian Psikolinguistik) (2014)
5. Prinsip-prinsip Interaksi dalam Persidangan Pidana di Wilayah Surakarta (2013)
6. Strategi Tanya Jawab dalam Persidangan di Wilayah Surakarta (2012)
7. Tindak Tutur Direktif dalam Persidanghan Pidana di Wilayah Surakarta (2011)
8. Struktur, Fungsi, dan Penafsiran Makna Pemakaian Bahasa Hukum Pidana di Pengadilan Wilayah Surakarta (2010)

Nama Lengkap : Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum.
Telp. Kantor/HP : 0751.7053363/ 08126619925
E-mail : hasanuddinwshasan@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Kampus FBS UNP, Air Tawar, Padang
Bidang Keahlian: Ilmu Sastra/Pembelajaran Sastra

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Dosen Tetap FBS Universitas Negeri Padang, TMT (1 Maret 1987- sekarang)
2. Dosen Tetap Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang (2003 - sekarang)
3. Dosen Luar Biasa Program Pascasarjana Universitas Riau (2008 - sekarang)
4. Dosen Luar Biasa Program Pascasarjana Universitas Andalas (2010 - -sekarang)
5. Dosen tamu pada Faculty of Art, Deakin University, Melbourne, Victoria, Australia, (Januari - Desember 1999)
6. Staf ahli bidang bahasa dan budaya Indonesia dalam Kegiatan "Indonesian Maintenance Program for Victorian School Teachers". Faculty of Art and Education Deakin University (2014)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung, Ilmu Sastra (1999-2003)
2. S2: Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung, Ilmu Sastra (1992-1994)
3. S1: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Padang, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (1982-1986)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Penelaah buku Teks Pelajaran (BTP) dan Tim Pengembang instrumen penilaian BTP Kelas X, XI, XII (SMA/MA, SMK) Mata Pelajaran Bahasa Indonensia Berdasarkan Kurikulum 2006 (Tahun 2007—2012: BSNP dan Pusbuk)
2. Penelaah BTP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII, VIII, IX (SMP) dan Kelas X, XI, XII (SMA/MA, SMK) untuk buku elektrorik (BSE) (Tahun 2011—2012 : BSNP dan Pusbuk).
3. Penelaah dan Tim Pengembang Penyusunan Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Bidang Peminatan (Kurikulum 2013) Mata Pelajaran bahasa Indonesia Kelas X, XI, XII (Tahun 2013—2014 Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Bekerjasama dengan Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) Kemendiknas)
4. Penelaah BTP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Wajib) Berdasarkan Kurikulum 2013 Kelas VIII, IX dan XI, XII (Tahun 2013—2014:Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) Kemendikbud)
5. Penelaah BTP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Wajib) Berdasarkan Kurikulum 2013 Hasil Revisi Kelas VIII, IX dan XI, XII (Tahun 2015—2016:Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) Kemendikbud)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Teks Sastra Anak pada Cerita Anak Terbitan Surat Kabar. Penelitian Hibah Kompetitif Ditjendikti Kemendikbud (2012).
2. Kearifan Lokal dalam Sastra Lisan Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Masyarakat Minangkabau Wilayah Adat Luhak Nan Tigo. Penelitian Hibah Kompetitif Ditjendikti skim Fundamental (Tahun Pertama 2014)
3. Kearifan Lokal dalam Sastra Lisan Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Masyarakat Minangkabau Wilayah Adat Luhak Nan Tigo. Penelitian Hibah Kompetitif Ditjendikti skim Fundamental (Tahun Kedua 2015)
4. Tunjuk Ajar Kearifan dalam Tradisi Lisan Ungkapan Rakyat Peribahasa Masyarakat Minangkabau. Penelitian Hibah Kompetitif Ditjendikti skim Fundamental (Tahun Pertama 2016)
5. Warisan Budaya Takbenda Kearifan Lokal dalam Tradisi Lisan Kepercayaan Rakyat dan Ungkapan Tradisional Minangkabau. Penelitian Hibah Kompetitif PNBP Universitas Negeri Padang (2016)
6. *The Intangible Heritage Across Borders*. Penelitian Bersama PKH FBS Universitas Negeri Padang dengan Faculty of Art and Education Deakin University, Melbourne, Australia

Profil Editor

Nama Lengkap : Yadi Mulyadi, S.S.
Telp. Kantor/HP : (022) 5403533 / 081 321 308 202
E-mail : ach_teuing@yahoo.com / yadi.edun@gmail.com
Akun Facebook : yadim1
Alamat Kantor : Jalan Permai 28 Nomor 100, Margahayu Permai, Bandung
Bidang Keahlian: Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 2011-2016 : Editor dan Penulis di Yrama Widya, Bandung
2. 2012-2014 : Staff Pengajar MKDU Bahasa Indonesia, Akper Kebonjati, Bandung
3. 2012 : Redaktur Bahasa Majalah Pendidikan Surya Medali, PT Satu Nusa, Bandung
4. 2006-2011 : Koord. Editorial CV Acarya Media Utama, Bandung

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Bahasa dan Sastra Indonesia, UPI Bandung (2002-2006)

Judul Buku yang Pernah Diedit (10 Tahun Terakhir):

1. *Bahasa Indonesia SMA-MA/SMK-MAK Kelas X–XII* (Kemdikbud, 2016)
2. *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah, serta Langkah-Langkah Penulisannya* (Yrama Widya, 2014)
3. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013* (Yrama Widya, 2014)
4. *Bahasa Indonesia SD/MI Kelas I–VI* (Yrama Widya, 2012)
5. *Menuju Mahir Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X* (Acarya Media Utama, 2008)
6. *Menuju Mahir Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI, XII Program Bahasa* (Acarya Media Utama, 2008)
7. *Menuju Mahir Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI, XII Program IPA-IPS* (Acarya Media Utama, 2008)
8. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMP/MTs Kelas VII, VIII, dan IX* (Acarya Media Utama, 2008)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Isi hari-hari Anda dengan kebaikan bukan dengan narkoba.